2011

2011

2011

2011

2011

2011

2011

2011

2011

Laporan Tahunan - Annual Report

Daftar Isi
Table Of Contents

01. Visi dan Misi
Vision and Mission
02. Identitas Perusahaan
Company Identity
05. Data Keuangan Penting
Financial Highlight
08. Sambutan dari Dewan Komisaris
Message from the Board of Commissioners
10. Sambutan dari Dewan Direksi
Message from the Board of Directors
14. Struktur Kelompok Usaha yang Terkait dengan Kepemilikan Saham Bank
Shareholding Structure
15. Struktur Organisasi
Organization Structure
16. Manajemen
Management
17. Daftar Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Resume of the Board of Commisioners
19. Daftar Riwayat Hidup Dewan Direksi
Resume of the Board of Directors
22. Tinjauan Keuangan Tahun 2011
Financial Review of 2011
50. Rencana Bisnis Tahun 2012
Business Plan for 2012
74. Alamat Kantor
Office Adresses
79. Produk dan Jasa
Product and Services
82. Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen
Financial Reports and Auditor Independent Reports

Visi dan Misi
Vision and Mission

Visi

Menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi

Mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Vision

To be one of leading private banks in Indonesia in term of assets, profitability and soundness.

Mission

To maintain a sound banking operation and to give maximum added value to our stakeholders.

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama Perusahaan • Name of Company

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Pembentukan Perusahaan • Founded

10 Januari 1990

Kepemilikan (per 31 Desember 2011)

Ownership (as of December 31, 2011)

PT Mayapada Karunia	25,31 %
PT Mayapada Kasih	3,20 %
Brilliant Bazzar Limited Ltd	8,36 %
Summertime Ltd	24,43 %
CGML IPB Customer Collateral ACC	3,83 %
Wingfiled Global Trading Pte.Ltd	7,68 %
CGMI 1 Client Safekeeping Acc	19,20 %
Masyarakat	7,99 %

Bidang Usaha • Line of Business

Perbankan Banking

Ikhtisar Harga Saham • Stock Price Highlights

Kode Saham • Stock

MAYA

Kode Obligasi • Bond

MAYA02B, MAYA02C

Biro Administrasi Efek • Share Registrar

PT. Adimitra Transferindo

Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7

Kelapa Gading Barat - Jakarta Utara 14

Alamat • Address

Mayapada Tower Lantai GF – 1st Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 28

Jakarta 12920 - Indonesia

Telp. 021 521 2288 (Hunting)

021 521 2300 (Hunting)

Fax. 021 579 40100

E-mail. mayapada@bankmayapada.com

www.bankmayapada.com

Saham Bank Mayapada Periode Januari 2010 s/d Desember 2011

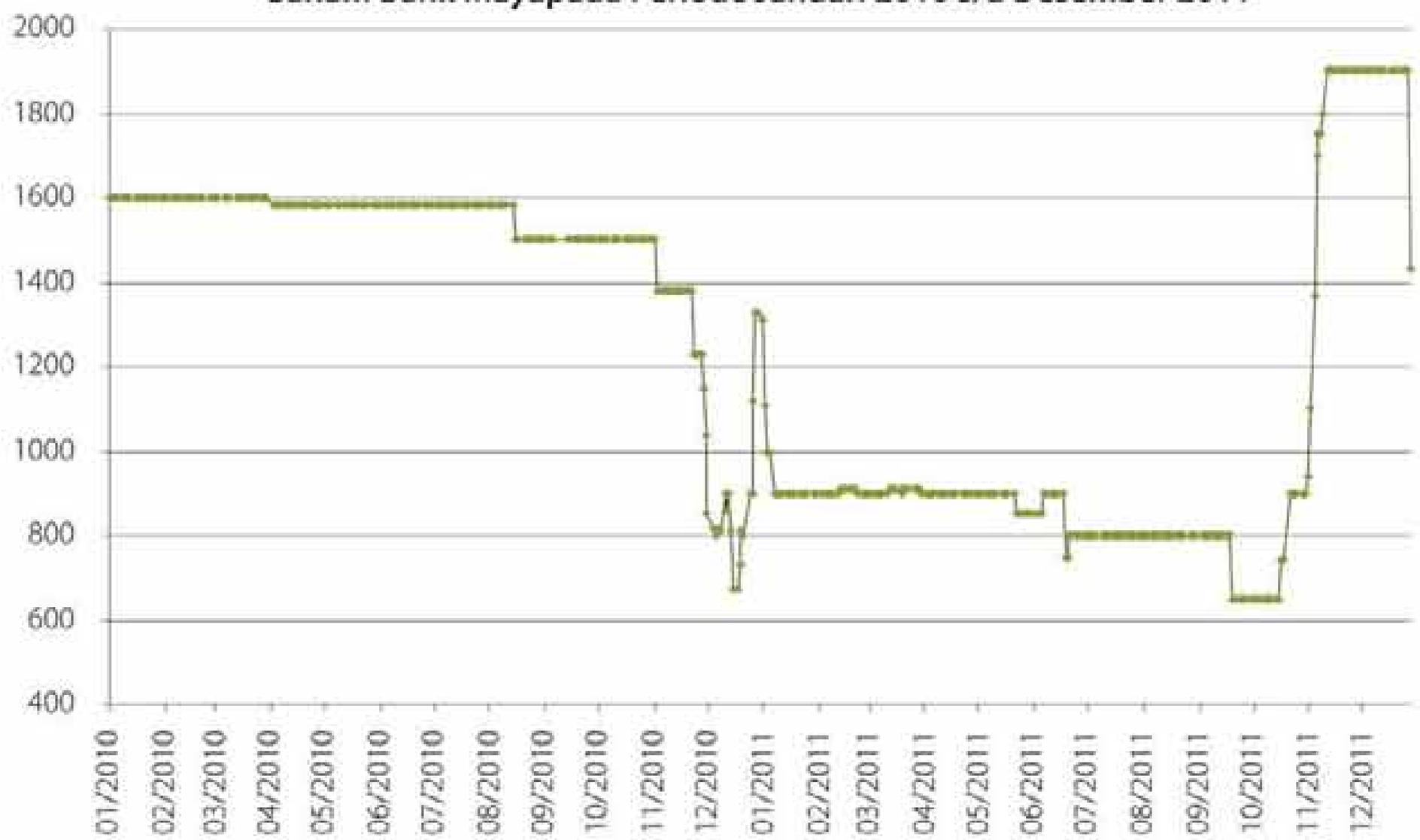

Harga Saham • Share Price

	2010		2011	
Harga Saham • Share Price	Tertinggi • Higher	Terendah • Lowest	Tertinggi • Higher	Terendah • Lowest
Triwulan Pertama • First Quarter	1.600	1.600	1.310	1.310
Triwulan Kedua • Second Quarter	1.580	1.580	900	900
Triwulan Ketiga • Third Quarter	1.500	1.500	800	800
Triwulan Keempat • Fourth Quarter	1.500	670	1.900	1.900

Kinerja Saham • Share Performance	2010	2011
Harga Tertinggi • Highest Price	1.600	1.900
Harga Terendah • Lowest Price	670	650
Harga Akhir Tahun • Year-End Price	1.330	1.430
Nilai Buku per Saham • Book Value per Share	480	538
Laba per Saham • Earnings per Share	24,89	55,40

Kepemilikan Efek yang mencapai 5% atau lebih • **Stock ownership of more than 5%.**

No.	Data Pemegang Saham Shareholder Name	Kebangsaan Nationality	Jumlah Saham Total Shares	% Kepemilikan % Ownership
1.	Brilliant Bazaar PTE Limited	Lembaga Asing Foreign Institution	258.438.000	8,36 %
2.	Mayapada Karunia PT	Lembaga Indonesia Indonesia Institution	782.676.600	25,31 %
3.	Mayapada Kasih PT	Lembaga Indonesia Indonesia Institution	99.074.010	3,20 %
4.	Summertime Limited	Lembaga Asing Foreign Institution	755.304.000	24,43 %
5.	Wingfiled Global Trading Pte Ltd	Lembaga Asing Foreign Institution	237.480.000	7,68 %
6.	CGML 1 Client Safekeeping Account	Lembaga Asing Foreign Institution	593.500.000	19,20 %

Kepemilikan Efek oleh Direksi dan Komisaris.

Stock Ownership by Board of Directors and Board of Commissioners.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kepemilikan Total of Ownership	% Kepemilikan % Ownership
1.	Dato' Sri. Prof. DR. Tahir. MBA	Komisaris Utama President Commissioner	14.580.000	0,47 %
2.	Ir. Kumhal Djamil. SE	Komisaris Commissioner	0	0,00 %
3.	Ir. Hendra Mulyono	Komisaris Commissioner	0	0,00 %
4.	Hariyono Tjahjarijadi	Direktur Utama President Director	0	0,00 %
5.	Jane Dewi Tahir	Wakil Direktur Utama Vice President Director	3.000.000	0,10 %
6.	Vinsensius Chandra	Wakil Direktur Utama Vice President Director	0	0,00 %
7.	Suwandy	Direktur Director	0	0,00 %
8.	Hariati Tupang	Direktur Director	0	0,00 %
9.	Bambang Rahardjo	Direktur Director	0	0,00 %

Data Keuangan Penting
Financial Highlights

(in Rp. 000.000,-)

Neraca • Balance Sheets	2011	2010	2009	2008	2007
Aktiva Lancar • Liquid Assets	3.155.057	3.266.090	2.063.707	993.594	910.307
Aktiva Produktif • Earnings Assets	11.968.125	9.386.995	7.127.232	5.167.457	4.133.599
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Placement to Bank Indonesia and the others Bank	1.575.069	1.843.635	296.761	571.382	509.815
Surat Berharga dan Obligasi yang Dimiliki Others Securities	613.461	701.968	1.405.057	159.134	158.759
Penyisihan Aktiva Produktif Allowance for Possible Losses	189.142	179.407	102.661	82.211	47.717
Pinjaman • Loans	8.758.331	6.110.988	5.060.228	3.980.788	3.068.060
- Tagihan Akseptasi & Derivatif	17.776	1.383	1.913	404	0
- Komitmen & Kontijensi	1.021.506	729.021	363.773	455.749	396.965
Jumlah Aktiva • Total Assets	12.951.201	10.102.288	7.629.928	5.512.694	4.474.878
Dana Pihak Ketiga • Deposits	10.667.259	7.796.431	6.040.576	3.971.875	2.953.339
Hutang • Obligasi	446.443	445.176	501.174	517.347	516.838
Jumlah Kewajiban • Total Liabilities	11.287.606	8.618.889	6.636.407	4.562.349	3.533.226
Ekuitas • Equities	1.663.595	1.483.399	993.521	950.345	941.652
Modal Kerja Bersih • Net Working Capital	1.663.595	1.483.399	993.521	950.345	941.652

Laporan Laba Rugi • Income Statements	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Bunga • Interest Income	1.267.878	1.050.087	918.893	630.883	497.384
Biaya Bunga • Interest Expense	714.106	567.061	529.088	330.097	275.949
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Expense	115.134	24.896	14.907	9.306	11.391
Beban Operasional Lainnya Other Operating Exp	439.009	402.661	281.133	214.870	135.029
Laba Sebelum Pajak • Profit Before Income Tax	230.477	105.755	59.697	60.151	58.946
Laba Bersih • Net Income	171.275	76.954	41.099	40.965	40.744

Rasio Keuangan • Financial Ratio	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) Loan to Deposits Ratio (LDR)	82,10 %	78,38 %	83,77 %	100,22 %	103,88 %
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	14,68 %	20,40 %	17,05 %	23,69 %	29,95 %
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	678,51 %	581,02 %	667,97 %	480,07 %	375,22 %
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva Liabilities to Total Assets	87,51 %	85,37 %	86,98 %	82,76 %	78,96 %
Rasio Laba terhadap Total Aktiva (ROA) Return on Assets (ROA)	2,07 %	1,22 %	0,90 %	1,27 %	1,46 %
Rasio Laba terhadap Modal (ROE) Return on Equity (ROE)	11,53 %	7,28 %	4,27 %	4,41 %	5,81 %
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal Assets to Capital Ratio	53,50 %	29,15 %	37,30 %	35,85 %	29,08 %
Aktiva Lancar / Total Aktiva Liquid Assets / Total Assets	24,36 %	32,33 %	27,05 %	18,02 %	20,34 %
Cost of Fund	7,23 %	6,64 %	7,85 %	11,08 %	7,24 %
Net Interest Margin (NIM)	5,84 %	6,25 %	6,74 %	7,57 %	6,85 %
B O P O	83,38 %	90,17 %	93,82 %	90,63 %	88,46 %
Rasio Posisi Devisa Netto	2,29 %	0,02 %	0,08 %	0,11 %	0,11 %
Rasio PPAP yang sudah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk Existing PPAP to Obligatory PPAP Ratio	84,39 %	100,43 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
NPL Netto	1,51 %	2,01 %	0,49 %	2,07 %	0,14 %
NPL Gross	2,51 %	3,27 %	0,96 %	2,83 %	0,48 %
Jumlah Saham yang Beredar Number of Outstanding Shares	**2011**	**2010**	**2009**	**2008**	**2007**
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Outstanding Shares	3,092	3,092	2,577	2,577	2,577
Laba Bersih per Saham Net Income per Shares	55,40	24,89	15,95	15,95	15,81

Klasifikasi Aktiva Produktif • Classification of Earning Assets

Kolektibilitas • Collectibility	(Rp. 000.000,-)	%
Lancar • Pass	7.931.349	90,56 %
Dalam Perhatian Khusus • Special Mention	606.715	6,93 %
Kurang Lancar • Substandard	1.766	0,02 %
Diragukan • Doubtful	147.135	1,68 %
Macet • Loss	71.366	0,81 %
Jumlah • Total	**8.758.331**	**100 %**

Pertumbuhan 5 tahun • 5 Years Growth (Rp. 000.000.000,-)

	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Aktiva • Total Assets	4.474,9	5.512,7	7.629,9	10.102,3	12.951,2
Pinjaman • Loans	3.068,1	3.980,8	5.060,2	6.111,0	8.758,3
Dana Pihak Ketiga • Deposits	2.953,3	3.971,9	6.040,6	7.796,4	10.667,3
Ekuitas • Equities	941,7	950,3	993,5	1.483,4	1.663,6

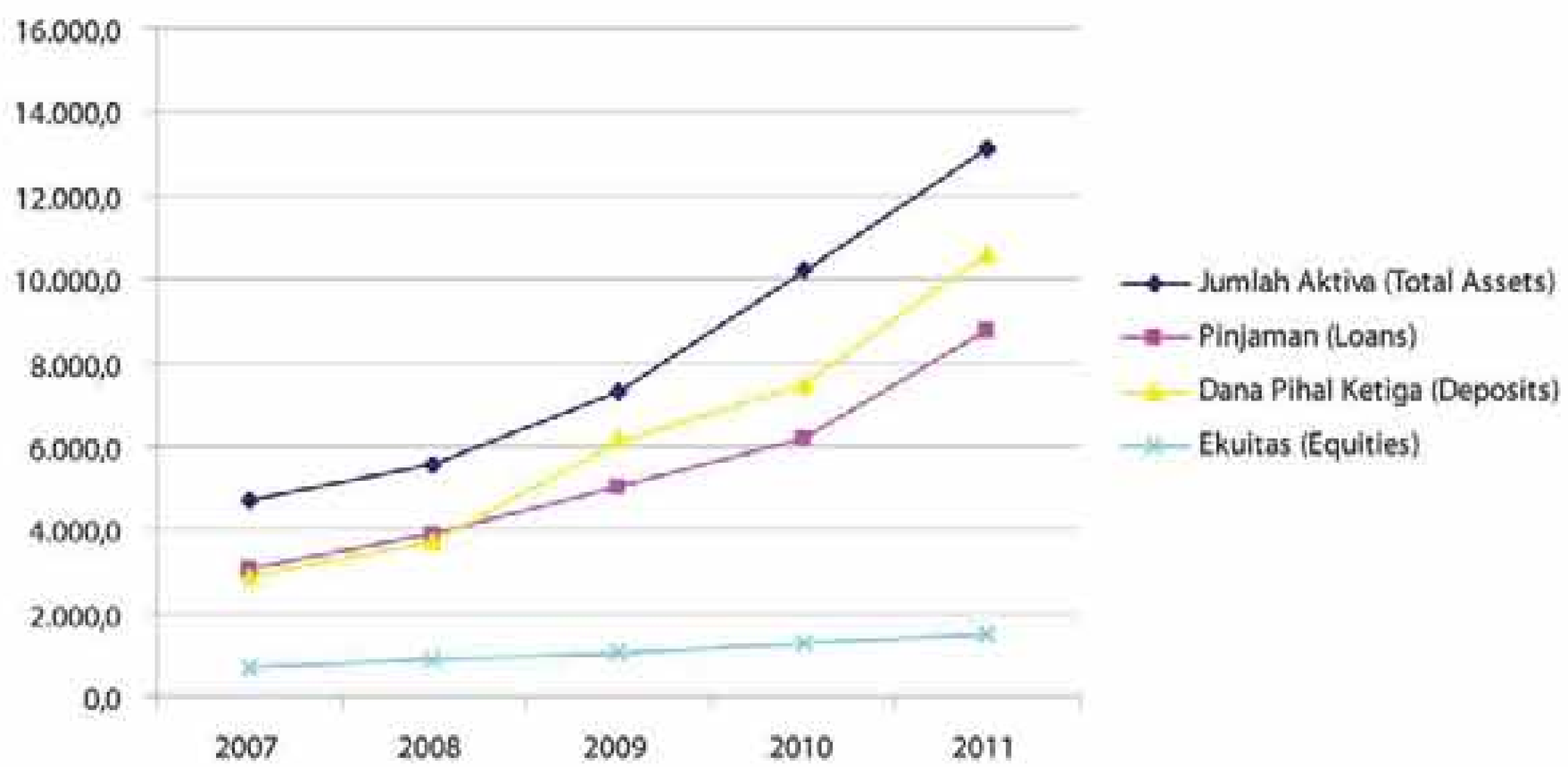

Portofolio Pinjaman • Loan Portfolio

Sektor Ekonomi Economic Sector	(Rp. 000.000,-)	%
Jasa • Services	3.163.719	36,12 %
Perdagangan • Trade	1.380.073	15,76 %
Industri • Industry	793.350	9,06 %
Konstruksi Construction	1.618.431	18,48 %
Lain-Lain • Others	1.802.758	20,58 %
Jumlah • Total	**8.858.331**	**100 %**

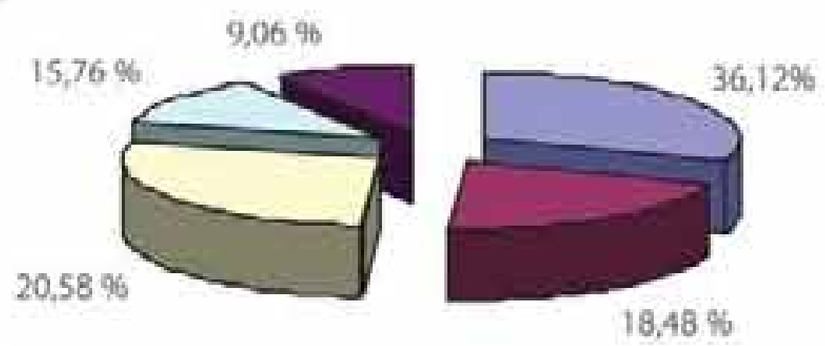

Sambutan dari Dewan Komisaris
Messages from the Board of Commisioners

Kami mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia yang dilimpahkan kepada Bank Mayapada di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil berpengaruh pada perekonomian Indonesia yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi serta meningkatnya harga minyak dunia, namun demikian Bank Mayapada masih bisa meningkatkan kinerjanya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja dan keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran Bank Mayapada dan patut kita syukuri bersama.

Selama tahun 2011 Bank Mayapada berhasil meningkatkan kinerjanya di berbagai bidang antara lain memperluas jaringan kantor, sumber daya manusia, system teknologi, pengawasan, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional bank dalam rangka meningkatkan Good Corporate Governance. Secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi melakukan evaluasi kinerja manajemen dan mengevaluasi laporan keuangan serta menetapkan arah kebijakan agar mampu memenuhi target pencapaian sesuai dengan rencana bisnis Bank, yang selanjutnya akan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Walaupun ditengah krisis ekonomi global yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melambat, tekanan inflasi, Bank Mayapada tetap dapat mempertahankan pertumbuhan bisnisnya yang tercermin dari total asset pada akhir tahun 2011 mencapai Rp 12.951,2 triliun dan CAR 14,68 % serta jumlah kantor mencapai 171 kantor.

Disamping itu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Bank Mayapada menambah jumlah mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dibeberapa kota besar dan juga katif membiayai k redit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) melalui jaringan-jaringan kantor serta menciptakan produk-produk yang inovatif agar dapat bersaing di pasar.

We are thankful to the Lord Almighty on His grace bestowed to Bank Mayapada that in the mids of unstable economic condition affecting the Indonesian economy in decelerated economic development and inflation pressure also aggravated by the increase in world oil prices, Bank Mayapada, however, could still improve its performance compared to the previous years. Such performance improvement and success are the result of hard work of all lines in Bank Mayapada and we all have to be thankful for it.

During 2011 Bank Mayapada succeeded in improving its performance in several fields among others expanding its office network, human resources, technological system, supervision, applied prudential principles in conducting the bank operation in the framework of improving its Good Corporate Governance. Periodically the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct an evaluation on the management performance and evaluate the financial statement and stipulate the direction of policies to be able to attain the target set in the Bank business plan, which shall be further reported in the Annual General Meeting of Shareholders.

Dispite the global economic crisis resulting in retarded economic growth, inflation pressure, Bank Mayapada is still able to maintain its business growth reflected from its total asset at the end of 2011 able to reach Rp 12,951.2 trilliun and CAR 14.68% and number of offices reaching 171 offices.

Besides it, to improve public services Bank Mayapada is increasing its number of ATMs in several big cities and also actively finance MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) through its office network and create innovative products to be able to compete in the market.

Untuk menghadapi tantangan industri perbankan dimasa mendatang Bank Mayapada terus meningkatkan budaya kerja professional yang mengacu kepada nilai-nilai utama budaya perusahaan dibidang transparansi, integritas, profesionalisme, dan kemampuan menjawab tantangan-tantangan yang timbul dalam operasi perbankan. Dengan semangat kerjasama yang baik, integritas dan kewaspadaan yang tinggi Bank Mayapada akan mampu mengatasi persaingan pasar yang semakin meningkat serta memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Pada kesempatan ini kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi yang telah diberikan sehingga kita bisa melalui tahun 2011 dengan baik. Kepada seluruh stakeholder Bank Mayapada yang meliputi semua pemegang saham, nasabah dan masyarakat umum, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Kepada Bank Indonesia, secara khusus kami mengucapkan terima kasih atas pembinaan dan pengawasan yang sudah dilakukan selama ini.

To face the challenges of future banking industry, Bank Mayapada continously improve its professional work culture referring to the principles of the company culture in the field of transparancy, integrity, professionalism, and ability to overcome challenges facing its banking operation. In the spirit of mutual cooperation, high integrity and caution Bank Mayapada shall be able to overcome the ever increasing market competition and ensure the continuation of its long term growth.

Allow us on this occasion on behalf of the Board of Commssioners to convey our appreciation to all members of the management and all employees on their dedication so that we are able to pass 2011 in good condition. To all stakeholders of Bank Mayapada consisting of all shareholders, client and general public, we express all our thanks on the trust and support given. To Bank Indonesia, especially, we like to express our thanks on the development and supervision conducted so far.

Dewan Komisaris,

The Board of Commissioners,

Dato' Sri, Prof, DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama
President Commissioner

Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris
Commissioner

Ir. Hendra Mulyono
Komisaris
Commissioner

Sambutan dari Dewan Direksi
Messages from the Board of Directors

Perkembangan Bank Mayapada di tahun 2011 patut kita syukuri bersama. Kasih karunia Tuhan Yang Maha Kuasa membukakan kesempatan yang memungkinkan Bank Mayapada berkembang dengan sangat baik di tahun 2011. Segenap jajaran Manajemen dan Karyawan Bank dengan penuh komitmen melaksanakan misi untuk mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah. Semua itu dilakukan untuk mencapai visi menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas dan tingkat kesehatan.

Hasil kerja yang positif di tahun 2011 tercermin dalam peningkatan kinerja operasional Bank di berbagai bidang. Dalam kondisi krisis ekonomi global dimana perekonomian mengalami perlambatan, Bank menunjukkan kinerja yang sangat baik seperti ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut. Aset Bank Mayapada per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 12.951.201 juta atau meningkat sebesar 28,20% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Pemberian kredit meningkat 43,32% menjadi Rp. 8.758.331 juta. Dana pihak ketiga mencapai angka Rp.10.667.259 juta. Laba perseroan juga meningkat sebesar 122,57 % menjadi Rp 171.275 juta. CAR tercatat sebesar 14,68 % dan NPL Netto menjadi 1,51%

Dilihat dari indikator perkembangan keuangan Bank Mayapada menunjukkan trend peningkatan baik dalam aktiva, dana pihak ketiga ataupun tingkat kesehatan Bank. Perbaikan ini ditunjang juga dengan beberapa keberhasilan yang ditunjukkan oleh berbagai indikator di bidang ekonomi yang menunjukkan angka-angka yang menggembirakan selama tahun 2011 seperti halnya kebijakan penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia hingga menjadi single digit selama tahun 2011.

We have to be thankful on the development of Bank Mayapada in 2011. God Almighty grace has given us the opportunity to develop in sound condition during 2011. All the Management and Employees of the Bank are fully committed in conducting the mission to mantain a sound banking operation and provide maximum additional value to our clients, employees, shareholders and the government. All of it was conducted to attain our vission to become one of the foremose private bank in Indonesia in asset value, profitability and soundness level.

Such positive performance in 2011 is reflected in the increase of the Bank operational performance in several fields. Despite the global economic crisis condition where economy is retarded, the Bank shows a real good performance indicated by several indicators as follows. Bank Mayapada assets as of 31 December 2011 amounted Rp 12.951.201 million or an increase of 28.20% compared to the previous year. Credit disbursement increased 43,32% to become Rp. 8,758,331 million. Third parties fund reached Rp.10,667,259 million. The company profit also increased 122.57% to become Rp 171,275 million. CAR was recorded at 14.68% and NPL Netto at 1.51%.

Seen from its financial development indicator Bank Mayapada shows a good trend in its development of current asset, third parties fund and also the soundness level of the Bank itself. Such improvement is also supported by several achievements evidenced by several indicators in the economic field showing optimistic numbers during 2011 such as the policy of interest rate decrease by Bank Indonesia to reach a single digit during 2011.

Dalam hal perbaikan layanan dan penyediaan sarana perbankan bagi Nasabah, Bank sudah memperluas jaringan kantor baru diseluruh Indonesia. Hingga akhir tahun 2011, Bank sudah memiliki 171 kantor. Pada tahun 2011 total ATM Bank Mayapada berjumlah 79 ATM, hal ini sejalan dengan usaha Bank untuk melayani nasabah ritel dan consumer, sehingga perluasan jaringan menjadi salah satu fokus utama. Bank juga sudah bekerja sama dengan beberapa jaringan ATM seperti ATM Bersama, ATM Prima dan Debit Prima, dengan demikian nasabah Bank Mayapada dapat melakukan transaksi melalui ATM di lebih dari 42.000 ATM diseluruh Indonesia dan lebih dari 119.350 mesin Electronic Data Capture (EDC) jaringan Kartu Debit Prima diseluruh Indonesia. Perluasan jaringan akan terus dilakukan menandai era lepas landas Bank Mayapada.

Ditahun 2011, Bank Mayapada juga secara aktif melakukan review atas performance produk-produk perbankan yang sudah dipasarkan. Hasil review menunjukkan adanya segmen khusus yang memiliki dana besar dan menghendaki bunga relatif lebih tinggi dari tabungan biasa. Untuk itu, Bank Mayapada sudah meluncurkan program My Saving Super Benefit, yaitu tabungan berbunga deposito yang juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi Criticall Illness atau Personal Accident secara gratis, seiring dengan permintaan nasabah akan produk-produk perbankan yang menguntungkan serta memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Bank Mayapada juga fokus dalam melayani debitur dengan skala menengah kebawah (Small Medium Enterprise /SME) yaitu dengan mengembangkan Mayapada Mitra Usaha (MMU) sebuah segmen bisnis yang dirancang khusus untuk debitur-debitur SME.

In the field of service improvement and providing banking means for the Client, Bank has already expanded new offices network all over Indonesia. Until the end of 2011, the Bank has already 171 offices. In 2011 Bank Mayapada ATM numbered 79 ATM, which is in line with the Bank effort to provide services to retail and consumer clients, making network expansion to become one of the main focus. Bank has also conducted mutual cooperation with several ATM networks such as Mutual ATM, Prima ATM and Debit Prima, which mean that Bank Mayapada clients are able to conduct transaction through more than 42.000 ATM all over Indonesia and more than 119.350 Electronic Data Capture (EDC) machines of the Debit Prima Card network all over Indonesia. Expanding its network shall be an indication of Bank Mayapada take-off era.

In 2011, Bank Mayapada was also active in conducting review on its market banking products performance. The result of the review revealed the existence of a special segment with great funds and requiring relative higher interest than ordinary savings. Acting on it, Bank Mayapada has already launce the program of My Saving Super Benefit, a saving which has deposit interest which also provide additional benefit in the form of Critical Illness insurance or Personal Accident for free, in line with the client request for profitable banking products and providing additional value for client.

Bank Mayapada is also focus on providing loan services to Small Medium Enterprise (SME) by developing Mayapada Partnership (MMU) which is a business segment specially deigned for SME debtors.

Jaringan MMU terus dikembangkan di daerah Jawa Tengah (Semarang, Solo dan sekitarnya), Jawa Timur (Surabaya dan sekitarnya), Bali (Denpassar dan sekitarnya), Jawa Barat (Bandung dan sekitarnya), Sumatera terutama Palembang, Lampung, Pekanbaru dan Medan, serta daerah Jakarta. Dengan kesadaran penuh bahwa sektor ini akan terus berkembang secara progresif, Bank merencanakan untuk mengembangkan lebih banyak kantor MMU ke darah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Manajemen Bank senantiasa berupaya mencari investor baru disamping yang telah ada seperti BRLLIANT BAZAAR PTE Limited, SUMMERTIME Limited, CGML IPB CUSTOMER COLLATERAL ACC, CGMI 1 CLIENT SAFEKEEPING ACCOUNT dan WINGFIELD GLOBAL TRADING Pte.Ltd dalam rangka meningkatkan modal bank. Yang nantinya akan digunakan untuk perluasan jaringan dan peningkatan system teknologi Bank.

Sejalan dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Mayapada akan terus mendukung rencana pemerintah untuk menyehatkan perbankan nasional dan siap mengambil peran aktif dalam mewujudkan program API. Untuk itu Bank akan terus meningkatkan pengawasan secara efektif demi ketahanan sistem perbankan nasional menghadapi era globalisasi. Untuk itu Bank secara aktif melatih sumber daya manusianya untuk meningkatkan etika kerja profesional, good corporate governance dan pengelolaan resiko sesuai prinsip-prinsip dalam Basel Core Principles. Setiap personail Bank Mayapada dituntut untuk memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi guna mengatasi persaingan pasar yang semakin meningkat seiring dengan terbentuknya Arsitektur Perbankan Indonesia yang semakin baik.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami atas nama Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap jajaran Dewan Komisaris, Manajemen dan karyawan untuk dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2011.

Such MMU network is being developed in Central Java (Semarang, Solo and vicinity), East Java (Surabaya and vicinity), Bali (Denpasar and vicinity), West Java (Bandung and vicinity), Sumatera especially Palembang, Lampung, Pekanbaru and Medan, and in Jakarta itself. With the full commitment that this sector shall continue to develop progressively, the Bank is planning to develop many more MMU offices in Sumatra, Kalimantan and Sulawesi.

The Bank Management continuously effort to look for new investors besides those already existing such as BRLLIANT BAZAAR PTE Limited, SUMMER-TIME Limited, CGML IPB CUSTOMER COLLATERAL ACC, CGMI 1 CLIENT SAFEKEEPING ACCOUNT and WINGFIELD GLOBAL TRADING Pte. Ltd in the framework of improving the bank capital. To be later utilized for the expansion of its network and banking technology system upgrading.

In line with the Indonesian Banking Architecture (API), Bank Mayapada continuously support the government plan to improve the soundness of national banking and is prepared to take active part in implementing the API programs. For this purpose the Bank shall continuously improve its effective supervision for the national banking system resilience to improve the professional working ethics, good corporate governance and risk management according to the Principles of the Basel Core Principles. Every Bank Mayapada personnel is obligated to have high integrity and professionalism to handle market competition which is becoming more and more stringent in line with the improving Indonesian Banking Architecture.

In closing, on this occasion we, on behalf of the Board of Directors, whish to convey our highest appreciation to all of the Board of Commissioners, Management and employees for their dedication shown during 2011.

Kami juga berterima kasih kepada semua stakeholder Bank Mayapada antara lain kepada pemegang saham, para nasabah dan masyarakat umum, serta pemerintah melalui Bank Indonesia atas perhatian, pembinaan dan pengawasan yang telah diberikan kepada Bank Mayapada sepanjang tahun 2011.

We are also grateful to all Bank Mayapada stakeholders among others shareholders, all clients and the public in general, and also for the government through Bank Indonesia on their attention, guidance and supervision given to Bank Mayapada during 2011.

Salam Sejahtera,

Yours faithfully,

Dewan Direksi,

The Board of Directors,

Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama
President Director

Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Vinsensius Chandra
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Suwandy
Direktur
Director

Hariati Tupang
Direktur
Director

Bambang Rahardjo
Direktur
Director

Struktur Pemegang Saham
Shareholding Structures

Struktur Organisasi
Organization Structure

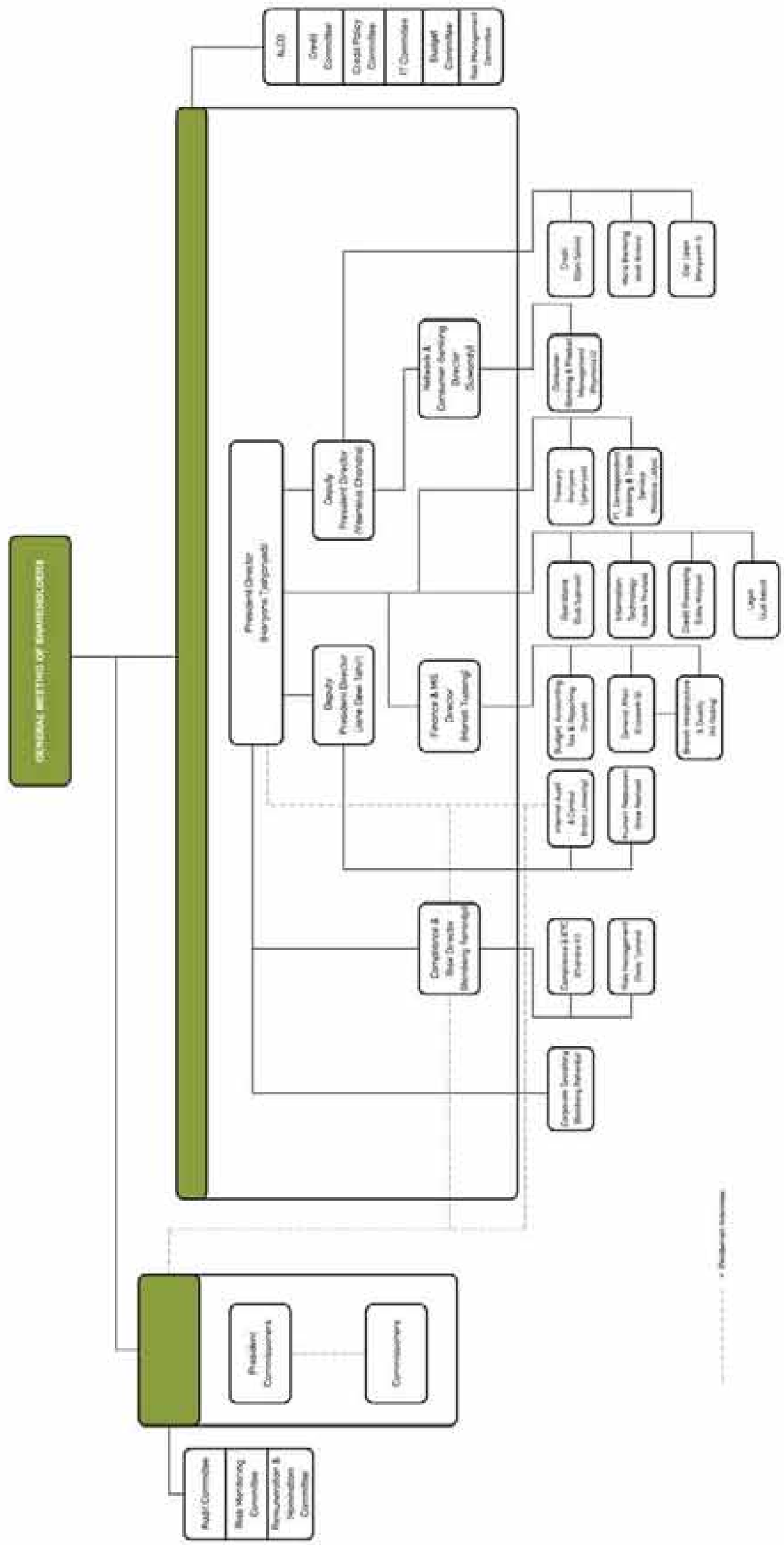
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS
President Commissioner
Commissioners
Audit Committee
Risk Monitoring Committee
Nomination & Remuneration Committee
President Director (Komisaris Utama)
Deputy President Director (Wakil Direktur Utama)
Deputy President Director (Wakil Direktur Utama)
Finance & MS Director (Direktur Keuangan)
Compliance & Risk Director (Direktur Kepatuhan & Risiko)
Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan)
Compliance & KYC Officer
Tax Compliance Officer
Budget Accounting Tax & Reporting Officer
Accounting Policy Officer
Treasury & Capital Management Officer
Cash Management Officer
Internal Audit & Control Officer
Corporate Planning & Performance Officer
Corporate Strategy & Planning Officer
Corporate Business Development Officer
Corporate Business Development Officer
Corporate Business Development

Manajemen
Management

Dewan Komisaris • The Board of Commissioners

- Dato' Sri, Prof, DR. Tahir, MBA
  Komisaris Utama • President Commissioner
- Ir. Kumhal Djamil, SE - Komisaris • Commissioner
- Ir. Hendra Mulyono - Komisaris • Commissioner

Direksi • The Board of Directors

- Hariyono Tjahjarijadi
  Direktur Utama • President Director
- Jane Dewi Tahir
  Wakil Direktur Utama • Deputy President Director
- Vinsensius Chandra, MM
  Wakil Direktur Utama • Deputy President Director
- Suwandy - Direktur • Director
- Hariati Tupang - Direktur • Director
- Drs. Bambang Rahardjo - Direktur • Director

Kepala Divisi • Head of Divisions

- Yohanes Ali Surya Gading - Divisi Branch BankingDivision
- Tjie Fa Tjin - Divisi Treasury Division
- Ir. Yusak Pranoto - Divisi Teknologi Informasi
  Information Technology Division
- A. Chandra Kurniawan, SE, MBA
  Divisi Kepatuhan • Compliance Division
- Trijanti Setiawan - Divisi Akunting dan MIS
  Accounting and MIS Division
- Indah Liliawaty Kurniawan - Divisi Internal Audit (SKAI)
  Audit Internal Division (SKAI)
- Alice Roshady, STh - Divisi HRD Division
- Raymond Lukas - Divisi Product Development & Branding Division
- Nikolaus Listyo Nugroho P - Divisi Financial Institution Division
- Andi Bintoro Tjahja - Divisi Kredit Usaha Kecil • Small Business Credit Division
- Eddy Wijaya - Divisi Kredit Operasi • Operation Credit Division
- Testo Tjandra - Managemen Risiko Manajer
  Manager of Risk Management
- Judi Astuti Santoso - Divisi Legal • Legal Division
- Dudi Supriadi - Divisi Operasi - Operation Division
- Yamsen Liusudarso - Divisi Kredit Kendaraan Bermotor • Motor Vehicle Credit Division

Kepala Cabang • Head of Branches

- Daniel Limaran - Cabang Jakarta Branch
- Irwan Suhasan Widjaja - Cabang Bogor Branch
- Joelina David - Cabang Medan Branch
- Budi Mulyono - Cabang Denpasar Branch
- Tjin Djan Min - Cabang Pontianak Branch
- Michael Kenny - Cabang Malang Branch
- Melling Mulya - Cabang Samarinda Branch
- Jonisius Halim - Cabang Balikpapan Branch
- Linda Sanjaya - Cabang Yogyakarta Branch
- Theresia Indriati Karli - Cabang Makassar Branch (Pjs)
- Theresia Budhin - Cabang Bandar Lampung Branch
- Deep Tanudjaja - Cabang Semarang Branch
- Leo Alexandra - Cabang Bandung Branch
- Tanto Kardjono - Cabang Surabaya Branch
- Ayni Wijati - Cabang Solo Branch
- Budhi Dharma D Mitta - Cabang Pekanbaru Branch
- Ahmad Yani - Cabang Palembang Branch
- Juniwati Chowindra - Cabang Palu Branch
- Alfrets Fery Keintjem - Cabang Menado Branch
- Santoso Admodjo - Cabang Mataram Branch
- Joyce Kristomuljono - Cabang Cirebon Branch
- Lindra Rianti Tunggal - Cabang Surabaya Branch
- Any Suwono - Cabang Kediri Branch
- Djohan Gunawan - Cabang Banjarmasin Branch
- Suhendro - Cabang Purwokerto Branch
- Djohan Gunawan - Cabang Magelang Branch
- Heny Hendrawati - Cabang Tasikmalaya Branch
- Monika Yamin - Cabang Kendari Branch
- Rudy Setiawan - Cabang Jember Branch
- Hadi Rahardjo - Cabang Tulungagung Branch

Daftar Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Resume of The Board Of Commisioners

Dato' Sri, Prof, DR. Tahir, MBA

Komisaris Utama, Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952, seorang pengusaha nasional. Lulusan Nan Yang University, Singapore pada tahun 1976 dan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Francisco, USA pada tahun 1987. Memulai usaha di dealer automotive (1981-1989) dan juga sebagai Business Advisor dengan jabatan Deputy Managing Director di PT BNP Lippo Leasing (1981-1986). Bergelut dalam bidang tekstil dengan menjabat Presiden Direktur Mayatexdian Group (1986-1989). Pada tahun 1988 diangkat sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karir di perbankan dengan menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Mayapada (1990-1994). Saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama di PT Sona Topas Tourism Industry dan PT Inti Dufree Promosindo sejak tahun 1996. Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1994 hingga Juni 2000, dan sejak Juni 2000 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.

Dato' Sri, Prof, DR. Tahir, MBA

President Commissioner, Indonesian citizen, born in Surabaya in 1952, a national entrepreneur. Graduate of Nan Yang University, Singapore in 1976 and Master of Business Administration of Golden Gate University, San Francisco, USA in 1987. Started business as automotive dealer (1981-1989) and also as Business Advisor in his position as Deputy Managing Director of PT BNP Lippo Leasing (1981-1986). Struggled in the textile industry as President Director of the Mayatexdian Group (1986-1989). In 1988 appointed as Extraordinary Lecturer in Airlangga University, Surabaya. Started his banking career in his position as President Director of Bank Mayapada (1990-1994). Currently he is also Vice President Commissioner in PT Sona Topas Tourism Industry and PT Inti Dufree Promosindo since 1996. Appointed as Vice President Commissioner of the Company in 1994 until June 2000, and since June 2000 up to the present as President Commissioner of the Company.

Ir. Kumhal Djamil,SE

Komisaris, Warga Negara Indonesia, lahir di Bengkalis tahun 1938. Menyelesaikan pendidikan Dipl. Ing. Di Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen, Verfahrenstechnik pada tahun 1965 dan Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1984. Berbagai jabatan di pemerintahan pernah dijabat oleh beliau, mulai dari Asisten Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi pada tahun 1980, hingga jabatan sebagai Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (1987) dan Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (1988-1993). Beliau mengakhiri karirnya di Instansi Pemerintahan setelah mengabdi lebih dari 20 tahun dengan memperoleh berbagai Tanda Kehormatan. Posisi terakhir yang dijabat oleh beliau adalah Asisten Bidang Industri Menteri Koordinator Bidang Produksi Distribusi (1993).

Ir. Kumhal Djamil,SE

Commissioner, Indonesian Citizen, born in Bengkalis in 1938. Graduated as Dipl Ing in Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen, Verfahrenstechnik in 1965 and graduated in Economic in Universitas Indonesia in 1984. He has held various positions in the government, starting from Assistant to the Minister of Research and Technology in 1980, up to General Director of Overseas Trading (1987) and Director General of Domestic Trade (1988-1993). He ended his career in the Government Institutions after serving more than 20 years and receiving various awards. His last position was Assistant in the field of Industry to the Coordinating Minister of Production Distribution (1993).

Karir di perusahaan swasta dan BUMN diawali sebagai General Manager PT PAN Nusantara Indonesia (1967), Production Manager PT ICI Paints Indonesia (1973), Management Development Manager pada PT Trakindo Utama (1977) dan Komisaris Utama PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara (1989-1992). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1995.

Ir. Hendra Mulyono

Komisaris, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961 di Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Tehnik Elektro di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1987. Memulai karir sebagai Division Manager di PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Pemimpin Cabang di Bank Mayapada (1992-1995), Direktur di PT Bank Global Internasional (1995-1996), Direktur di PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Direktur di PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Direktur di PT Artha Mulia Indah (1996-2001), Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2002 dan diangkat sebagai Direktur Utama pada bulan Maret 2003, sejak Februari 2009 diangkat sebagai Komisaris.

Indonesia (1973), Management Development Manager in PT Trakindo Utama (1977) and President Commissioner PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara (1989-1992). Held the position of the Company's Commissioner since 1995. His career in private companies and State Owned Companies started as General Manager in PT PAN Nusantara Indonesia (1967), Production Manager in PT ICI Paints

Ir. Hendra Mulyono

Commissioner, Indonesian citizen, born in Pekanbaru in 1961.Graduated in Electrical Engineering at Unika Atma Jaya, Jakarta in 1987. Started his career as Division Manager in PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Head of Bank Mayapada Branch (1992-1995), Director in PT Bank Global International (1995-1996), Director in PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Director in PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Director in PT Artha Mulia Indah (1996-2001), appointed as Company Director since June 2002 and appointed as President Director in March 2003, appointed as commissioner since February 2009.

Daftar Riwayat Hidup Dewan Direksi
Resume of The Board Of Directors

Hariyono Tjahjarijadi, MBA

Direktur Utama, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957 di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan Master Of Business di Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1987. Memulai karir di perbankan di Bank Central Asia dengan posisi awal di Departemen Valuta Asing (1981-1984), Kepala Departemen Operasi Internasional, Sistem dan Prosedur (1984-1987), Kepala Bagian Ekspor Impor (1987-1989), Kepala Biro Internasional Banking dan Operasi Internasional (1989-1990), Wakil Kepala Divisi Internasional Banking (1990-1992). Mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1992 dengan menempati posisi sebagai Direktur Operasi (1992-1993), Wakil Direktur Utama (1994-1995). Menjabat sebagai Direktur Utama (1995-2003) dan sejak tahun 2005 menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2006 dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008, sejak Februari tahun 2009 diangkat sebagai Direktur Utama.

Hariyono Tjahjarijadi, MBA

President Director, Indonesian citizen, born in 1957 in Surabaya. Graduated as Master Of Business in Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1987. Started his banking career at Bank Central Asia in his initial position in the Department of Foreign Exchange (1981-1984), International Operation Department Head, System and Procedure (1984-1987), Export Import Head (1987-1989), International Banking Bureau Head and International Operation Head (1989-1990), Vice Head of the International Banking Division (1990-1992). Joined the Company since 1992 as Operational Director (1992-1993), Vice President Director (1994-1995). As President Director (1995-2003) and since 2005 as Commissioner of the Company. Started as Director since 2006 and as Vice President Director since 2008, since February 2009 appointed as President Director.

Jane Dewi Tahir

Wakil Direktur Utama I, Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya Tahun 1974, Menyelesaikan pendidikan Bachelor Of Science dibidang Ekonomi di University Of Ottwa pada tahun 1997. Bergabung dengan Bank Mayapada pada tahun 1998 sebagai Pimpinan Cabang Pembantu sampai tahun 2004, pada tahun 2005 diangkat menjadi Kepala Divisi Branch Banking. Tahun 2006 menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan sejak tahun 2007 menjabat Wakil Direktur Utama.

Jane Dewi Tahir

Deputy President Director I, Indonesian citizen, born in Surabaya in 1974, graduated as Bachelor of Science in Economics at the University of Ottwa in 1997. Joined Bank Mayapada in 1998 as Head of a Sub-Branch in 2004, in 2005 apppointed as Division Head of the Branch Banking. Held the position of the Company Commissioner in 2006 and since 2007 became Vice President Director.

Ir. Vinsensius Chandra, MM.

Wakil Direktur Utama II, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Tehnik di Universitas Indonesia pada tahun 1991. Memulai karir sebagai District Sales Manager di PT. Enseval, Tbk. - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division di PT. DBM - Brataco Group (1994-1996), Pimpinan Cabang di PT. Bank Danamon International, Tbk. (1996-1997). Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1997 sebagai Pimpinan Cabang Salemba (1997-2001). Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing Perseroan sejak tahun 2001. Sejak Desember 2002 sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial dan Ritel, Direktur Perseroan sejak Maret 2003, dan menjabat Wakil Direktur Utama sejak 2009

Ir. Vinsensius Chandra, MM.

Deputy President Director II, Indonesian Citizen, born in 1967 in Jakarta. Graduated as Technical Engineer at Universitas Indonesia in 1991. Started his career as District Sales Manager in PT. Enseval, Tbk. - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division in PT. DBM - Brataco Group (1994-1996), Branch Head in PT. Bank Danamon International, Tbk. (1996-1997). Joined the Company since 1997 as Salemba Branch Head (1997-2001). Held the position of Head of the Company's Marketing Division since 2001. Since December 2002 as Head of the Commercial and Retail Credit Division., Director of the Company since March 2003 and since 2009 became vice President Directors

Suwandy

Direktur, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957 di Medan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Medan Area. Memulai karir di perbankan di Bank Central Asia pada tahun 1978-1991, tahun 1991-1999 sebagai asisten direktur Bank Bira, sebagai President Director di PT Batavia Investindo Global pada tahun 1999-2002, menjabat Direktur di PT. Royal & Sun Alliant Indrapura Insurence tahun 2002-2003, pada tahun 2003-2006 sebagai Assistent To Chairman Mayapada Group selanjutnya pada tahun 2004-2006 sebagai Komisaris PT. Topas Multi Finance dan sejak tahun 2006 bergabung di Bank Mayapada sebagai Senior Vice President, tahun 2007 diangkat sebagai Direktur Bank Mayapada.

Suwandy

Director, Indonesian citizen, born in 1957 in Medan. Graduated from the Medan Area University. Started his banking career in Bank Central Asia in 1978-1991 during 1991-1999 as assistant Director of the Bank Bira, as President Director in PT Batavia Investindo Global from 1999-2002, held the position of Director in PT Royal & Sun Alliant Indrapura Insurance during 2002-2003, in 2003-2006 as Assistant to Chairman Mayapada Group and further to it during 2004-2006 as Commissioner of PT Topas Multi Finance and in 2006 joined Bank Mayapada as Senior Vice President, in 2007 appointed as Director of Bank Mayapada.

Hariati Tupang

Direktur, Warga Negara Indonesia, Lahir di Medan tahun 1964. menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Medan tahun 1988, Sarjana Hukum di Universitas Dharmawangsa tahun 1991. memulai karirnya di PT. Istana Deli Kencana sebagai Akunting Manajer, tahun 1991-1992 sebagai Kepala Divisi Akunting di PT. Mayatex-dian Industri, pada tahun 1992-1995 bekerja di Bank Mayapada sebagai Kepala Divisi MIS dan Akunting, sebagai Direktur di Bank Jasa Arta pada tahun 1995-1999,

Hariati Tupang

Director, Indonesian citizen, born in 1964 in Medan. Graduated in Economics from Medan University in 1988, graduated from the Law Faculty Darmawangsa University in 1991. Started her career in PT Istana Deli Kencana as Accounting Manager, in 1991-1992 as Head of Accounting Division in PT Mayatexdian Industry, in 1992-1995 started in Bank Mayapada as Head of the MIS Division and Accounting, as Director in Bank Jasa Arta during 1995-1999,

tahun 2003-2007 sebagai Komisaris di PT. New Century Development, Tbk dan sejak tahun 2007 diangkat sebagai Direktur di Bank Mayapada.

in 2003-2007 as Commissioner inPT New Century Development, Tbk. Dan since 2007 appointed as Director in Bank Mayapada.

Drs. Bambang Rahardjo

Direktur, Warga Negara Indoensia, lahir pada tahun 1955 di Bangkalan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1984. Memulai karir sebagai Dept. Head Operation di Bank Lippo (1985-1988), Branch Manager Bank Lippo Pondok Indah (1988-1990), Regional Officer Head dan Branch Manager Bank Lippo Panglima Polim (1990-1993), Deputy Human Resources Group Head Bank Lippo (1993-1994), Human Resources Group Head Bank Lippo (1994-1996), Vice President Director PT BT Lippo Finance (1996-1999). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 1999.

Drs. Bambang Rahardjo

Director, Indonesian Citizen, born in 1955 in Bangkalan. Graduated in Economics at Brawijaya University, Malang in 1984. Started his career as Dept. Head Operation in Bank Lippo (1985-1988), Branch Manager Bank Lippo Pondok Indah (1988-1990), Regional Officer Head and Branch Manager Bank Lippo Panglima Polim (1990-1993), Deputy Human Resources Group Head Bank Lippo (1993-1994), Human Resources Group Head Bank Lippo (1994-1996), Vice President Director PT BT Lippo Finance (1996-1999). Held the position of the Company's Director since June 1999.

Tinjauan Keuangan Tahun 2011
Financial Highlight 2011

POSISI KEUANGAN

Indikator Keuangan Utama

Di tengah kondisi krisis perekonomian global yang masih terus berlanjut selama tahun 2011 dan pada saat ini masih dalam proses pemulihan, hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia yang mana daya beli masyarakat dan sector riil perdagangan secara umum dan secara khusus juga mempengaruhi pada industri perbankan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia dengan berbagai upaya di bidang moneter telah berhasil menjaga stabilitas perekomian Indonesia dan memberikan dampak positif pada industri perbankan. Dengan kondisi perbankan nasional yang tetap terjaga stabil,Bank berhasil meningkatkan kinerja operasional selama tahun 2011 dengan baik, ditandai dengan pertumbuhan aktiva sebesar 28,20% atau sebesar Rp 2.848,9 milyar yaitu dari Rp 10.102,3 milyar menjadi Rp 12.951,2 milyar dan pencapaian laba bersih setelah pajak sebesar Rp 171,28 milyar pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp 94,3 miliar atau 122,57% dari sebesar Rp 76,95 milyar di tahun 2010.

Pencapaian pertumbuhan Bank pada tahun 2011 terutama dipengaruhi oleh keberhasilan Bank memperluas jaringan pemasarannya di tahun 2011 yaitu dengan pertambahan 23 kantor operasional yang dipergunakan untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sekaligus sebagai sarana pelepasan kredit.

Perluasan network tetap dilakukan pada tahun 2011 yaitu dengan pembukaan 6 kantor Cabang di Megelang, Tasikmalaya, Purwokerto, Kendari, Jember dan Tulung Agung, 17 kantor Cabang pembantu di Yogyakarta, Malang, Bandung, Jakarta, Medan, Kediri dan Cirebon, sehingga total kantor yang dibuka pada tahun 2011. Sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah kantor operasional Bank menjadi 171 kantor, yang tersebar di 19 Propinsi.

FINANCIAL POSITION

Main Financial Indicators

In the mids of global economical crisis which is still continuing during 2011 and currently still in the process of recovery, this condition impacted on the Indonesian economy affecting the public purchasing power and real trading sector in general and especially affecting the banking industry. The Indonesian government has in this matter efforted various means in the field of monetary and succeeded in maintaing the Indonesian economic stability and provide positive impact on the banking industry. With a stable national banking condition, the Bank has succeeded in improving its operational performance during 2011, evidenced by the growth of asset of 28.20% or Rp 2,849.9 billion from Rp 10.102,3 billion to become Rp 12.951,2 billion and net profit after tax of Rp 171.28 billion in 2011 an increase of Rp 94.3 million or 122.57% from Rp 76.95 billion in 2010.

This Bank growth result in 2011 was mainly affected by the Bank success in expanding its market network in 2011 by adding 23 operational offices utilized to improve collection of third parties fund and also as a means of distributing credit.

A fixed network expansion is still continued in 2011 with the opening of 6 Branch offices (Magelang, Tasikmalaya, Purwokerto, Kendari, Jember, and Tulungagung), 17 sub Branch offices in Yogyakarta, Malang, Bandung, Jakarta, Medan, Kendari, and Cirebon. Until the end of 2010 the number of Bank operational offices has reached 171 offices in 19 Provinces.

Pertumbuhan Aktiva

Bank mencatat pertumbuhan aktiva sebesar 28,20% dari tahun sebelumnya, sehingga total aktiva per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 12.951.201 juta. Aktiva lancar tercatat sebesar Rp 3.155,1 miliar yang tersimpan sebagai suatu bentuk cadangan primary dan secondary dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan call money antar bank, dan pembelian Sertifikat bank Indonesia (SBI), dan Surat Utang Negara (SUN) yang diperdagangkan. Besaran aktiva lancar ini mencerminkan masih tingginya likuiditas Bank yang mencapai 24,36% dari total aktiva yang ada.

Pinjaman Yang Diberikan

Langkah perluasan kredit yang dilakukan oleh manajemen dalam usaha menaikkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) membuahkan hasil yang cukup positif yang tercermin dari jumlah pinjaman yang meningkat Rp 2.647.343 Juta atau naik 43,32% dibanding dengan tahun sebelumnya. Sampai dengan akhir tahun 2011 tercatat pinjaman yang diberikan sebesar Rp 8.758.331 juta, Bank mencatat rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga sebesar 82,10%, atau turun 3,72% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 78,38%. Meskipun kredit terus bertambah namun Bank Mayapada tetap konservatif dan berhati-hati dalam memelihara kualitas aktiva produktifnya.

Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dalam rangka penyaluran kredit, menindaklanjuti kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia mengenai pemberian kredit kepada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, Bank membentuk divisi khusus yaitu Micro Banking dan SME Banking. Micro Banking Bank yang dikenal dengan Mayapada Mitra Usaha (MMU) diperuntukan bagi para pedagang di pasar-pasar untuk pembelian kios ataupun modal kerja.

Untuk mendukung penyaluran kredit SME, Consumer Banking harus mengeluarkan produk-produk baru yang menarik yang diminati oleh masyarakat. Pada tahun 2011 Bank makin intensif memasarkan produk My Dana Cepat,

Asset Growth

The Bank recorded an asset growth of 28.20% from the previous year, resulting in an asset total as of 31 December 2011 amounting to Rp 12,951,201 million. Current asset amounted to Rp 3,155.1 billion deposited as a primary and secondary reserve in the form of cash, current account in Bank Indonesia, current account in other banks, placing of inter bank call money, and purchase of Bank Indonesia Certificate (SBI), and the traded Government Bond (SUN). The amount of current asset reflects the high liquidity of the Bank reaching 24,36% of the existing total asset.

Loan Extended

Loan expansion conducted by the management in its effort to increase the ratio Loan to Deposit Ratio (LDR) resulted in quite positive result reflected from the increase total loan of Rp 2,647,343 Million or an increase of 43.32% compared to the previous year. Until the end of 2011 extended loan total Rp 8,758,331 million, the Bank recorded a loan ration against third party fund of 82.10%, or a decrease of 3.72% compared with the previous year of 78.38%. Although credit continue to increase Bank Mayapada is still conservative and prudent in maintaining its asset quality productivity.

Credit Extension to Micro, Small and Medium Enterprises.

In the framework of distributing credit, following up the Government policy and Bank Indonesia regarding credit extension to micro, small and medium enterprises, the Bank has assigned a special division of Micro Banking and SME Banking. The Micro Banking Bank known as Mayapada Mitra Usaha (MMU) is intended for traders in markets to buy kiosk or working capital.

To support the SME credit distribution, the Consumer Banking must issue new attractive products in demand by the public. In 2011 the Bank intensively marketed product such as My Dana Cepat,

My Dana Mapan dan kredit jaminan ruko bagi pedagang dengan target market segmen menengah kebawah.

Kredit yang berhasil disalurkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 1.768,43 milliar atau 20,19% dari jumlah kredit yang diberikan, atau meningkat sebesar Rp 1.241,65 milliar jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar RP 526,78 milliar

Pembentukan Cadangan Penyisihan

Saldo cadangan penyisihan aktiva produktif sampai posisi akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 189,1 milyar. Cadangan penyisihan tersebut dibandingkan total aktiva produktif menunjukkan rasio yang masih cukup tinggi yaitu mencapai 1,58%. Penyisihan cadangan aktiva produktif tersebut telah dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 36,82%, dimana total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank sampai akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 10.667.259 juta. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan dana pihakketiga mengingat Bank memperluas jaringan kantor sebanyak 23 kantor.

My Dana Mapan and shop collateral credit for traders with a market target segment of middle low.

Credits granted to micro, small and medium enterprises in 2011 amounted to Rp 1,768.43 billion or 20.19 % of the total credit issued, or an increase of Rp.1,241.65 billion if compared to 2010 of Rp. 526.78 billion.

Reserved Provision

The balance of reserve provision of the productive asset until the end of the year 2011 amounted to Rp.189.1 billion. Such reserve provision compared to the total productive asset shows quite high ratio reaching 1.58%. Such productive asset reserve provision was assigned according to the stipulation of Bank Indonesia.

Collection of Third Parties Fund

Collection of third parties fund in the form of current account, saving, term deposit and certificate deposit show an increase compared to the previous year of 36,82%, where the total fund of third parties collected by the Bank until the end of 2011 amounted to Rp 10.667.259 million. In 2011 there was an increase of third parties fund due to the Bank expanding its office network to 23 offices.

Kualitas Aset

Bank telah menjalankan berbagai usaha perbaikan pada tahun 2011 yang tercermin dari struktur keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan aktiva pada tahun 2010 sebesar Rp 2.848,9 miliar atau naik 28,20% yaitu dari Rp 10.102,3 miliar menjadi Rp 12.951,2 miliar kenaikan ini disebabkan terutama adanya pertambahan kantor operasional yang terjadi di tahun 2011.

Kualitas aktiva produktif yang dimiliki Bank pada tahun 2011, baik dilihat dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif sebesar 1,99% lebih baik dari tahun 2010.

Sejalan dengan peningkatan kredit bank, terutama kredit retail dan konsumsi, terjadi perbaikan rasio NPL, yaitu dari rasio NPL gross sebesar 3,27% dan rasio NPLnet sebesar 2,01% pada tahun 2010 menjadi rasio NPL gross sebesar 2,51% dan NPL net sebesar 1,51% pada tahun 2011. untuk mengantisipasi kenaikan rasio NPL, Bank akan terus meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam Bank melepaskan kredit dan keseriusan dari manajemen untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang ada dengan meningkatkan kinerja dari Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Permodalan.

Dengan pesatnya pengembangan kantor operasional, Bank dapat mempertahankan struktur permodalannya, dilihat dari rasio modal pada akhir tahun 2010 dan 2011, yaitu rasio CAR masing-masing sebesar 20,40% dan 14,68% jauh diatas ketentuan rasio minimum, sedangkan Rasio modal inti terhadap modal pelengkap masing-masing sebesar sebesar 1.585,89% dan 1.997,42%.

Perkembangan kredit UMKM yang ditujukan untuk modal kerja dan konsumsi meningkat pesat, tapi Bank dapat meminimal risiko kredit yang ada, terlihat dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal sebesar 3,30% pada tahun 2011 dan sebesar 3,99% pada tahun 2010

Asset Quality

The Bank has conducted various improvement effort in 2011 reflected from the better financial structure compared to the previous years. Increase of asset in 2010 of Rp.2,848.9 billion or an increase of 28.20% from Rp.10,102.3 billion to become Rp 12,951.2 billion was mainly due to the increase of operational offices during 2011.

The productive asset quality owned by the Bank in 2011, seen from the classified productive asset ratio compared to the productive asset total of 1.99 % is much better than 2010.

As a consequence of the increase of the bank credit, especially retail and consumption credit, there is an increase of NPL ratio, from a gross NPL ratio of 3.27% and net NPL ratio of 2.01% in 2010 improving to become gross NPL of 2.51% and net NPL of 1.51% in 2011. To anticipate an increase in the NPL ratio, the Bank shall continue to increase its prudential principle in granting credit and seriousness of the management to settle existing problem loan by improving the performance of the Problem Loan Settlement Team.

Capital.

With the rapid increase in the operational offices development, the Bank is still able to maintain its capital structure, seen from the capital ratio at the end of 2010 and 2011, of which the respective CAR ratio are 20.40% and 14.68% high above the minimum Ratio stipulation, while the core capital ratio against the supplementary capital is respectively 1,585.89% and 1,997.42%.

The SME credit development directed to working capital and consumption increase rapidly, but the Bank is still able to minimize existing credit risk, seen from its classified productive asset ratio compared with the capital of 3.30% in 2011 and 3.99% in 2010.

Profitabilitas Bank dapat diukur dengan kemampuan Bank menghasilkan laba bersih dengan sumber permodalan yang ada, yaitu saham yang beredar meningkat, dilihat dari rasio laba bersih per saham dasar "Earning per Shares" (EPS) pada tahun 2011 sebesar Rp 55,40 meningkat jika dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp 24,89 per saham.

BANK KORESPONDEN DAN MITRA KERJA

Bank senantiasa terus meningkatkan pelayanan yang diberikan guna memenuhi kebutuhan bagi para nasabah didalam melakukan berbagai aktivitas transaksi perbankan melalui kerjasama yang saling menguntungkan dengan bank-bank koresponden dan mitra kerja lainnya.

Seiring dengan usaha bank yang terus berkembang maju dari waktu ke waktu maka kami telah menjalin hubungan dengan bank-bank di luar negeri baik baik sebagai depository correspondent maupun non depository correspondent. Bank-bank koresponden tersebut adalah sebagai berikut:

1. ANZ Banking Group, Melbourne
2. Bank Of New York Mellon, New York - Singapore - Tokyo
3. Citibank, Hongkong
4. UOB, Singapore
5. Standard Chartered Bank, New York

Didalam negeri kami juga telah menjalin kerjasama dengan bank milik pemerintah, bank swasta nasional, bank campuran maupun bank asing yang dilakukan guna memenuhi berbagai kebutuhan transaksi antar bank yang saling menguntungkan kedua pihak dan dalam rangka untuk meningkatkan layanan perbankan bagi nasabah.

Bank juga telah menjalin kerjasama dengan PT Arta Jasa (Jaringan ATM Bersama) serta PT Rintis Sejahtera (Jaringan ATM Prima & Debit BCA/Prima) untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah didalam menggunakan jaringan ATM yang secara keseluruhan memiliki lebih dari 42.000 ATM dengan berbagai fitur yang tersedia. Sedangkan EDC Debit BCA/Prima yang tersedia berjumlah lebih dari 119.350 EDC.

The Bank Profitability can be measured by the Bank ability to attain net profit with the existing capital source, with the increase in circulating shares, seen from the net profit ratio per basic share "Earning per Shares" (EPS) in 2011 of Rp.55.40 an increase compared to 2010 recorded at Rp. 24.89 per share.

BANK CORRESPONDENCE AND COUNTERPART

The Bank continuously improve its services to meet the need of the client in conducting various banking transaction activities through a win win cooperation with correspondent bank and other counterparts.

In line with the development of the bank from time to time we have conducted cooperation with overseas bank both as depository correspondent and also non depository correspondent. The correspondent Banks are as follows:

1. ANZ Banking Group, Melbourne
2. Bank Of New York Mellon, New York – Singapore - Tokyo
3. Citibank, New York – Hong Kong
4. UOB, Singapore
5. Standard Chartered Bank, New York

Domestically we have also cooperated with government owned banks, national private banks, combined banks and also foreign banks conducted to meet various profitable bank transaction for both parties and in the framework of improving the banking services for clients.

The Bank has also conducted cooperation with PT Arta Jasa (Mutual ATM Network) and PT Rintis Sejahtera (Prima ATM Network & Debit BCA/Prima) to provide comfort for clients in utilising the ATM network of more than 42.000 ATM's with various existing features while the EDC Debit BCA/Prima amount to more than 119.350 EDC.

Tata Kelola Perusahaan.

Bank Mayapada telah melaksanakan dan menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan benar dengan berlandaskan sikap kehati-hatian serta manajemen yang sehat. Prinsip Good Corporate Governance sesungguhnya telah ditanamkan dalam budaya serta perilaku bisnis Bank Mayapada hal ini tercermin pada kewajaran dalam bertransaksi usaha, keterbukaan serta perilaku manajemen dalam menjalankan bisnis perbankan.

Prinsip GCG sebagaimana yang telah ditrapkan di Bank Mayapada berpedoman kepada petunjuk pelaksanaan kebijakan dan praktek tata kelola perusahaan antara lain diambil dari Kode Etik Tata Kelola Perusahaan serta prinsip-prinsip yang dikandung dalam GCG, secara umum ada lima prinsip dasar yang sudah dilaksanakan di Bank Mayapada yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness.*

Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan Bank Mayapada telah membangun landasan maupun kerangka acuan yang menunjang tata kelola perusahaan yang baik, hal ini tertuang dalam:

- Penjabaran visi dan misi Bank Mayapada yang memberikan arah dan strategi pengembangan usaha secara jelas.
- Struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggungjawaban secara jelas menyangkut unsur utama pelaksanaan tata kelola perusahaan yang mencakup Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Pengendalian Risiko dan Sekretaris Perusahaan
- Menyakinkan bahwa ada pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Presiden Komisaris, 1(satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah mengikuti fit and proper test dari Bank Indonesia.

Good Corporate Governance.

Bank Mayapada has implemented and conducted Good Corporate Governance based on prudential attitude and sound management. The Good Corporate Governance principle was actually in-growth in the culture and business attitude of Bank Mayapada reflected in its reasonable business transaction, transparency and management behavior in conducting banking business.

The GCG principle applied in Bank Mayapada is based on guidelines of implementing the good corporate governance policy among other taken from the Good Corporate Governance Code of Ethic and principles contained in the GCG, there are in general five basic principles already conducted in Bank Mayapada consisting of: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

The framework of Bank Mayapada Good Corporate Governance has built a supportive base and term of reference contained in:

- The description of Bank Mayapada vision and mission stating the transparent direction and strategy of its business development.
- The transparent organization structure clearly shows the line of accountability comprising the main element of the good corporate governance implementation including the Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Compliance Director, Internal Audit Work Unit, Risk Control Unit and Company's Secretary.
- Ensure adequate supervision by the Board of Commissioners.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners consist of 3 (three) persons, the President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner. The appointment of the members of the Board of Commissioners complies to the fit and proper test of Bank Indonesia.

Dewan Komisaris bertindak atas nama pemegang saham dan bertugas utama untuk memantau dan mengawasi kerja Direksi dlam mengelola Bank sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap 3 bulan dan seluruh Komisaris berdomisili di Indonesia, dalam menjaga independensi Dewan Komisaris yang ada, tidak terdapat hubungan keluarga maupun hubungan keuangan antra Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan Bank Indonesia Dewan Komisaris diharuskan melakukan pengawasan atas rencana bisnis selama tahun 2011 yang dilakukan setiap semester. Dari hasil pengawasan tersebut realisasi rencana bisnis hingga akhir Desember tahun 2011 mencerminkan suatu gambaran realisasi yang cukup baik, hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang tercermin dari hasil kegiatan operasi selama tahun 2011, menggambarkan tingkat likuiditas yang cukup baik, rasio CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR memperlihatkan realisasi yang cukup baik.

Dalam rangka meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris disamping melakukan evaluasi dari laporan-laporan Direksi dan SKAI, Dewan Komisaris secara rutin setiap triwulanan mengadakan rapat dengan Direksi guna membahas dan mengevaluasi hasil-hasil kinerja keuangan, dari pengamatan dan pengawasan yang kami lakukan atas kinerja Direksi selama tahun 2011 dinilai sudah cukup baik hal ini terlihat dari:

1. Rasio keuangan kami nilai cukup baik
2. Ketaatan terhadap peraturan yang ada sudah memadai
3. Follow Up terhadap temuan-temuan SKAI cepat ditangani dan diselesaikan
4. Rapat-rapat seperti ALCO, rapat koordinasi dengan cabang-cabang/kepal divisi rutin diadakan setiap bulannya oleh Direksi
5. Kunjungan Direksi ke cabang-cabang sudah rutin dilakukan dimana salah satu acaranya adalah bertemu dengan nasabah/calon nasabah untuk menjaga hubungan yang baik.

The Board of Commissioners act on behalf of the shareholders with the main task of monitoring and supervising the Board of Directors in managing the Bank according to the stipulated objectives and business strategies. The Board of Commissioners hold meetings at least once in three months and all the members are domiciled in Indonesia, in ensuring the dependency of the existing Board of Commissioners, there is no family or financial relationship among the Board of Commissioners.

According to the Regulation and Provisions of Bank Indonesia the Board of Commissioners must supervise the business plan during 2011 conducted every semester. The result of such supervision until the end of December 2011 shows a quite good realization as evidenced from the financial ratios reflected in its operational activities during 2011, showing quite good liquidity levels, seen from its CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR ratios.

Related to the improvement of the supervision conducted by the Board of Commissioners, besides conducting an evaluation of the Board of Directors and SKAI reports, the Board of Commissioners routinely every quarter conduct a meeting with the Board of Directors to discuss and evaluate the financial performance results. Seen from its results the Board of Directors performance ere evaluated quite good as seen from:

1. Its financial performance
2. Adequate compliance to prevailing regulations
3. Speedy follow-up on the SKAI findings and settle it
4. Routine monthly meeting such as ALCO, coordination with branches/head of divisions
5. Board of Directors routine visits to branches where one of the agenda is meeting with clients/candidate clients to maintain good relationship.

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan/rapat yang diadakan setiap 3 (tiga) bulanan selama tahun 2011.

Attendance rate of The Board of Commissioner's meeting conducted three-monthly within the year of 2011

No.	Nama Name	Jumlah Pertemuan Number of Board Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate Percentage
1.	Dato' Sri, Prof DR, Tahir, MBA	4	4	100 %
2.	Kumhal Djamil	4	4	100 %
3.	Hendra	4	4	100 %

Direksi

Direksi terdiri atas Direktur Utama, 2 (dua) orang Wakil Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien, memantau dan mengelola risiko, meningkatkan produktivitas dan profesionalisme karyawan, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi mengadakan rapat paling sedikit setiap bulannya atau kapan saja bila diperlukan.

Setiap triwulan Direksi membuat laporan hasil pencapaian kinerja keuangan, adapun dari hasil kinerja selama 1 (satu) tahun dilaporkan hasil realisasi pencapaian sebagai berikut:

1. Neraca, laba/rugi dan kualitas Aset dicapai cukup bagus.
2. Predikat Profil Risiko pada triwulan IV tahun 2011 adalah Low to Moderate
3. Rasio keuangan seperti ROE, ROA, NIM, BOPO dicapai cukup baik.

Tanggung jawab anggota Direksi;
Bapak. Hariyono Tjahjarijadi selaku Direktur Utama, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Operation
- Bidang Informasi Tehnologi
- Bidang Credit Processing
- Bidang Legal

Board of Directors

The Board of Directors consists of a President Director, 2 (two) Vice President Directors and 3 (three) Directors. The Board of Directors is responsible to conduct effective and efficient internal supervision, monitor and manage risk, improve the employees' productivity and professionalism, manage employees and report the Bank performance in overall to the shareholders in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors conducts a meeting at least once in a month or any time if needed.

Every quarter the Board of Directors compile a report on the financial performance achievement, and the result of performance during one year is reported as a realization of the achievement as follows:

1. Spreadsheet, profits/loss statement and Asset quality achieved is quite good.
2. The Risk Profile Predicate for the fourth quarter of 2010 is Low to Moderate
3. Financial ratios such as ROE, ROA, NIM, BOPO quite good achievement.

The Board of Directors' scope of responsibility :
Mr. Hariyono Tjahjarijadi, President Director, in charge of:

- Operational
- Information & Technology
- Credit Processing
- Legal Aspect

Ibu. Jane Dewi Tahir selaku Wakil Direktur Utama I, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Human Resources
- Bidang Treasury
- Bidang Financial Institution

Bapak. Vinsensius Chandra selaku Wakil Direktur Utama II, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Credit
- Bidang Micro Banking
- Bidang Car Loan

Bapak. Bambang Rahardjo selaku Direktur, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Compliance & Know Your Customer
- Bidang Risk Management

Bapak. Suwandy selaku Direktur, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Product Management
- Bidang Network Development

Ibu. Hariati Tupang selaku Direktur, bertanggung jawab terhadap:

- Bidang Finance & Management Information System

Dalam menjalankan tugasnya Direksi selama tahun 2011 telah melakukan pertemuan/rapat guna membahas kinerja Perseroan.

Tingkat kehadiran Direksi dalam pertemuan/rapat selama tahun 2011

Ms. Jane Dewi Tahir, Deputy President Director I, in charge of:

- Human Resources
- Treasury
- Financial Institution

Mr. Vinsensius Chandra ,Deputy President Director II, in charge of:

- Bidang Credit
- Bidang Micro Banking
- Bidang Car Loan

Mr. Bambang Rahardjo, Director, in charge of:

- Compliance & Know Your Customer
- Risk Management

Mr. Suwandy, Director, in charge of:

- Product Management
- Network Development

Ms. Hariati Tupang, Director, in charge of:

- Finance & Management Information System

Board meeting/discussion have been regularly conducted within 2011 to maintain The Corporate's performance.

Attendance rate of The Board of Director's meeting in 2011 is as follow:

No.	Nama Name	Jumlah Pertemuan Number of Board Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate Percentage
1.	Hariyono Tjahjarijadi	12	12	100 %
2.	Jane Dewi Tahir	12	12	100 %
3.	Vinsensius Chandra	12	12	100 %
4.	Suwandy	12	12	100 %
5.	Hariati Tupang	12	12	100 %
6.	Bambang Rahardjo	12	12	100 %

Laporan Komite Audit.

Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pedoman Tata Kelola di Indonesia, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Mayapada.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 1 kali. Dalam pertemuan tersebut Komite Audit melakukan kajian terhadap rencana, pelaksanaan serta pelaporan kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan mempelajari laporan keuangan Bank.

Pada tahun 2011, fokus Komite Audit terutama pada:

1. Menyampaikan laporan secara periodik kepada Dewan Komisaris.
2. Mengkaji upaya Bank untuk mempertahankan kualitas aktiva produktif sesuai peraturan baru yang dikeluarkan Bank Indonesia (Paket 20 Januari 2005 / Pakjan.
3. Mengkaji upaya Bank mengelola kredit untuk mencegah meningkatnya non performing loan.
4. Mengkaji upaya Bank berkaitan dengan penerapan risk management secara keseluruhan.
5. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja operasional, khususnya kepatuhan terhadap standar dan prosedur operasional.
6. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja SPI secara keseluruhan.
7. Mengawasi dan menindaklanjuti temuan hasil audit oleh Bank Indonesia , Auditor ekstern maupun Komite Audit sendiri.
8. Mengkaji laporan keuangan tahunan dan triwulanan.
9. Melakukan evaluasi atas implementasi tata kelola perusahaan Bank Mayapada.

Audit Committee Report.

According to the regulation issued by the Indonesian Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam – LK), the Indonesian Stock Exchange (BEI) and Guidelines to Good Corporate Governance in Indonesia, the aim of assigning the Audit Committee is to complete the application of Good Corporate Governance in Bank Mayapada.

During 2011, the Audit Committee has conducted 4 meetings including one meeting with the Board of Commissioners. In such meeting the Audit Committee conducted a study on the plan, implementation and reporting of audit activities conducted by the Internal Audit Working Unit (SKAI) and study the bank financial statement.

In 2011, the focus of the Audit Committee was mainly on:

1. Submitting periodical reports to the Board of Commissioners.
2. Review the Bank efforts to maintain its productive assets quality according to new regulations issued by Bank Indonesia (Package 20 January 2005 / Pakjan).
3. Review the Bank efforts to manage credit to prevent the increase of nonperforming loans (NPL).
4. Review the Bank efforts related to application of overall risk management.
5. Review the Bank efforts to improve its operational performance, especially compliance to operational standards and procedure.
6. Review the Bank efforts to improve its overall SPI performance.
7. Supervise and follow up findings of the audit result by Bank Indonesia, External Auditor and also internal Audit Committee.
8. Review the annual and quarterly financial statements.
9. Evaluate the implementation of Bank Mayapada corporate good governance.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas di atas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah signifikan yang perlu dilaporkan dalam laporan tahunan ini.

Komite-Komite dibawah Komisaris

Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari tiga orang, dengan seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit serta dua orang professional independen sebagai anggota. Semua anggota Komite Audit teleh memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), serta persyaratan independensi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku :

- Ketua Komite Audit : Bapak Kumhal Djamil (Komisaris Independen)
  Riwayat Singkat: Warga Negara Indonesia, lahir di Bengkalis tahun 1938. Menyelesaikan pendidikan Dipl Ing di Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen tahun 1965 dan Sarjana EkonomiUniversitas indonesia tahun 1984 pernah menjabat Asisten Kantor Mentri Negara Riset dan Teknologi tahun 1980, sebagai Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri tahun 1987 dan Direktur Perdagangan Dalam Negeri tahun 1988-1993. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mayapada sejak tahun 1995.

Based on the results of such review mentioned above, the Audit Committee summarize whereas there is no significant issued which need to be reported in this annual report.

Commission under the Board of Commissioners

Audit Committee

The Audit Committee consists of three members, an Independent Commissioner as the Audit Committee Chairman and two other independent professionals as members. All Audit Committee members have met the requirements as stipulated by Bank Indonesia and the Indonesian Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam – LK), and independent requirements is according to prevailing provisions.

- Audit Committee Chairman : Mr. Kumhal Djamil (Independent Commissioner)
  Brief Resume: Indonesian Citizen, born in Bengkalis in 1938. Graduated as Dipl Ing in Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen in 1965 and graduated as B.A. (Hons.) Economic from the University of Indonesia in 1984 took up the position of Assistant in the Office of the State Ministry of Research and Technology in 1980, as Director General of Overseas Trade in 1987 and Domestic Trade Director between 1988-1993. Held the position of Bank Mayapada Independent Commissioner since 1995.

- Anggota Komite Audit : Bapak Suwito Juwono.
  Riwayat Singkat: Warga Negara Indonesia, lahir di Balikpapan tahun 1933. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Ekonomi Krisnadwipayana, pernah menjabat Direktur Utama Bank Mayindo Pertama tahun 1977-1980, Direktur Millions Spring Ltd Singapoer tahun 1980-1981, Direktur Bank Mayapada tahun 1990-1992, Komisaris Bank mayapada tahun 1992-1993, Direktur Utama Bank Global tahun 1995-1996.

- Anggota Komite Audit : Bapak Dudi Hadi Santoso.
  Riwayat Singkat: Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akutansi tahun 1994. mulai karisnya di Auditor di Santoso Harsokusumo and Co tahun 1992-1993, Management Consultan di Universitas Indonesia tahun 1993-1994, sebagai Finance & Administration Manager di PT. Trakindo Perdana tahun 1999-2000,Division Operating Officer di AAS Associate Public Accounting Firm tahun 2000- sekarang.

Sesuai dengan Pedoman Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. Pemantauan dan evaluasi tersebut paling kurang mencakup:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
   b. Kesesuaian pelksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI, Akuntansi Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

- Audit Committee Member: Mr. Suwito Juwono.
  Brief Resume: Indonesian Citizen, born in Balikpapan in 1933. Graduated from the Economic Academy Krisnadwipayana, has held the position of President Director in Bank Mayindo Pratama between 1977-1980, Director in Millions Spring Ltd Singapore in 1980-1981, Director in Mayapada Bank in 1990-1992, Commissioner in Bank Mayapada in 1992-1993, President Director of Bank Global in 1995-1996.

- Audit Committee Member : Mr. Dudi Hadi Santoso.
  Brief Resume: Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1968. Graduated as B.A. (Hons.) Economic Account-ancy in 1994. Started his carrier as Auditor in Santoso Harsokusumo and Co in 1992-1993, Management Consultant in University of Indonesia in 1993-1994, as Finance & Administration Manager in PT. Trakindo Perdana in 1999-2000, Division Operating Officer in AAS Associate Public Account-ing Firm in 2000-present.

According to the Audit Committee Guidelines, duties and responsibility of the Audit Committee are among other:

1. Conduct monitoring and evaluation on planning, audit execution and monitoring the follow up of audit result in the framework of assessing the financial reporting process adequacy. Such monitoring and evaluation must at least cover:
   a. Implementation of the Internal Audit Working Unit (SKAI);
   b. Compliance of the audit implementation by the Accountant Public Office with prevailing audit standards;
   c. Compliance of the financial statement with prevailing accounting standards;
   d. Implementation of follow up by the Board of Directors on SKAI findings, Accountant Public and results of Bank Indonesia supervision.

2. Wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
4. Melakukan penelaahan atas tetaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
5. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
6. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Setiap keanggotaan Komite Audit diwajibkan senantiasa memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, independen serta menjaga kerahasiaan dokumen, data maupun informasi perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 1 kali. Dalam pertemuan tersebut Komite Audit melakukan kajian terhadap rencana, pelaksanaan serta pelaporan kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan mempelajari laporan keuangan Bank.

Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam pertemuan/rapat selama tahun 2011

2. Must provide recommendations regarding the appointment of an Accountant Public to the Board of Commissioners to be forwarded in the General Meeting of Shareholders.
3. Conduct a study on financial information to be issued by the company as financial report, projection and other financial information.
4. Conduct a study on the company's compliance to other laws and regulation related to the company's activities.
5. Report to the Board of Commissioners various risks faced by the company and the implementation of the risk management by the Board of Directors.
6. Conduct study and report to the Board of Commissioners on crimes related to Issuer or Public Companies.
7. An Audit Committee Member must always have integrity, good moral, independent and maintain documents, the company's data and information confidentiality.

During 2011, the Audit Committee has conducted 4 meetings including one time meeting with the Board of Commissioners. In such meeting, the Audit Committee also conducted study on the plan, implementation and reporting of audit activities conducted by the Internal Audit Working Unit (SKAI) and study the Bank financial statement.

Audit Committee Presence in meetings during 2011

No.	Nama Name	Jumlah Pertemuan Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate Percentage
1.	Kumhal Djamil	4	4	100 %
2.	Suwito Juwono	4	4	100 %
3.	Dudi Hadi Santoso	4	4	100 %

Pada tahun 2011, fokus Komite Audit terutama pada:

1. Menyampaikan laporan secara periodik kepada Dewan Komisaris.
2. Mengkaji upaya Bank untuk mempertahankan kualitas aktiva produktif sesuai peraturan baru yang dikeluarkan Bank Indonesia (Paket 20 Januari 2005 / Pakjan.
3. Mengkaji upaya Bank mengelola kredit untuk mencegah meningkatnya non performing loan.
4. Mengkaji upaya Bank berkaitan dengan penerapan risk management secara keseluruhan.
5. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja operasional, khususnya kepatuhan terhadap standar dan prosedur operasional.
6. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja SPI secara keseluruhan.
7. Mengawasi dan menindaklanjuti temuan hasil audit oleh Bank Indonesia , Auditor ekstern maupun Komite Audit sendiri.

Komite Renumerasi dan Nominasi

Komite ini beranggotakan 3 (tiga) orang yang diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan anggota terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif.

- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi: Bapak. Kumhal Djamil (Komisaris Independen)
  Riwayat Singkat: Warga Negara Indonesia, lahir di Bengkalis tahun 1938. Menyelesaikan pendidikan Dipl Ing di Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen tahun 1965 dan Sarjana EkonomiUniversitas indonesia tahun 1984 pernah menjabat Asisten Kantor Mentri Negara Riset dan Teknologi tahun 1980, sebagai Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri tahun 1987 dan Direktur Perdagangan Dalam Negeri tahun 1988-1993. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mayapada sejak tahun 1995.

In 2011, the main Audit Committee focus were to:

1. Provide a periodical report to the Board of Commissioners.
2. Review the Bank efforts to maintain its quality on productive assets according to new regulation issued by Bank Indonesia (Package 20 January 2001 / Pakjan).
3. Review the Bank efforts on credit management to prevent the increase in nonperforming loans.
4. Review the Bank efforts related to the overall risk management implementation.
5. Review the Bank efforts to improve its operational performance, especially compliance to operation standard and procedure.
6. Review the Bank efforts to improve its overall SPI performance.
7. Supervise and follow up the results of audit by Bank Indonesia, external Auditor and also own Audit Committee.

Remuneration and Nomination Committee

This committee consists of 3 (three) persons chaired by 1 (one) Independent Commissioner and consisting of 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Official.

- The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee: Mr. Kumhal Djamil (Independent Commissioner)
  Brief Resume: Indonesian Citizen, born in Bengkalis in 1938.
  Graduated as Dipl Ing in Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen in 1965 and graduated as B.A. (hons.) Economic from University of Indonesia in 1984 took up the position of Assistant in the Office of the State Research and Technology Ministry in 1980, as Director General of Overseas Trade in 1987 and Domestic Trade Director between 1988-1993. Held the position of Bank Mayapada Independent Commissioner since 1995.

- Anggota Komite Renumerasi dan Nominasi : Bapak. Hendra (Komisaris)
  Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961 di Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Tehnik Elektro di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1987. Memulai karir sebagai Division Manager di PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Pemimpin Cabang di Bank Mayapada (1992-1995), Direktur di PT Bank Global Internasional (1995-1996), Direktur di PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Direktur di PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Direktur di PT Artha Mulia Indah (1996-2001), Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2002 dan diangkat sebagai Direktur Utama pada bulan Maret 2003, sejak Februari 2009 diangkat sebagai Komisaris.

- Anggota Komite Renumerasi dan Nominasi : Ibu. Alice Roshadi.
  Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1955, Menyelesaikan pendidikan Theoelogi pada HLI (1998). Pengalaman Asistant Pharmacist Uatama Dispensary (1975-1976), Sekretaris Direksi CV.Talang Sewu (1976-1989), Production Head PT.Latexindo Pra Utama, Human Resources and General Affair Head PT. Lippobank (1990-1994), Human Resources and General Affair Head PT. Asuransi Lippo Life (1994-1996), Human Resources and General Affair Division Head PT. Danamon Asuransi (1997-1999), Human Resources Division Head Bank Mayapada (1999- Sekarang).

Tingkat kehadiran Komite Renumerasi dan Nominasi dalam pertemuan/rapat tahun 2011

- Member of the Remuneration and Nomination Committee: Mr. Hendra (Commissioner)
  Indonesian Citizen, born in 1961 in Pekanbaru. Graduated as BA (Hons) Electro technical in Unika Atma Jaya, Jakarta in 1987. Started his carrier as Division Manager in PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Branch Head in Bank Mayapada (1992-1995), Director in PT Bank Global Internasional (1995-1996), Director in PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Director in PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Director in PT Artha Mulia Indah (1996-2001), held the position of the Company's Director since June 2002 and appointed as President Director in March 2003, and since February 2009 appointed as Commissioner.

- Remuneration and Nomination Committee: Ms. Alice Roshadi.
  Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1955, Graduated in Theology in HLI (1998). Experience as Assistant Pharmacist Utama Dispensary (1975-1976), Board of Directors Secretary CV.Talang Sewu (1976-1989), Production Head PT.Latexindo Pra Utama, Human Resources and General Affair Head PT. Lippobank (1990-1994), Human Resources and General Affair Head PT. Asuransi Lippo Life (1994-1996), Human Resources and General Affair Division Head PT. Danamon Asuransi (1997-1999), Human Resources Division Head Bank Mayapada (1999-Present).

The Renumeration and Nomination Committee rate of attendance in meetings of 2011

No.	Nama Name	Jumlah Pertemuan Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate Percentage
1.	Kumhal Djamil	4	4	100 %
2.	Hendra	4	4	100 %
3.	Alice Roshadi	4	4	100 %

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Renumerasi dan Nominasi :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan renumerasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan renumerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Kebijakan renumerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai system serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang saham.
4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Komite Pemantau Risiko

Komite ini beranggotakan 3 (tiga) orang yang diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang pihak Independen.

- Ketuan Komite Pemantau Risiko: Vacant
- Anggota Komite Pemantau Risiko: Bapak. Dudi Hadi Santoso.

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta tahun 1968, menyelasaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akutansi di Universitas Indonesia tahun 1994, memulai karirnya di Auditor Santoso Harsokusumo and Co (1992-1994), Manajement Consultan di The Manajement Institute (1993-1994, Senior Assiatent Manager di Financial Control Division, PT Universal Tbk.(1995-1999), Finance & Administration Manager, PT Tankindo Perdana (199-2000), Member of Audit Committee (Okober 2005-sekarang), Lecturer di Universitas Indonesia (Sptember 1992-sekarang), Senior Manager AAJ Associate (Noverber 200-sekarang).

Duties and Responsibility of the Remuneration and Nomination Committee:

1. Conduct evaluation on remuneration policies;
2. Provide recommendation to the Board of Commissioners concerning:
   a. Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be forwarded to the General Meeting of Shareholders.
   b. Remuneration policies for Executive Officials and employees in overall to be submitted to the Board of Directors
3. Compile and recommend system and procedure of selecting and/or change in the membership of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be forwarded to the General Meeting of Shareholders.
4. Provide recommendation regarding candidates to the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be forwarded to the General Meeting of Shareholders.

Risk Monitoring Committee

This committee consists of 3 (three) persons chaired by 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent members.

- Chairman of the Risk Monitoring Committee: Vacant
- Risk Monitoring Committee Member: Mr. Dudi Hadi Santoso.

Indonesian Citizen born in Jakarta in 1968, graduated as B.A. (Hons.) Economic Accountancy in University of Indonesia in 1994, started his carrier as Auditor in Santoso Harsokusumo and Co (1992-1994), Management Consultant in The Management Institute (1993-1994, Senior Assistant Manager in Financial Control Division , PT Universal Tbk.(1995-1999), Finance & Administration Manager PT Tankindo Perdana (1999-2000), Member of Audit Committee (October 2005-present), Lecturer at the University of Indonesia (September 1992-present), Senior Manager AAJ Associate (November 2000-present).

- Anggota Komite Pemantai Risiko: Bapak. Harsha Indradewa.

  Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta tahun 1974. Menyelesaikan pendidikan MM pada bidang Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia tahun 2003, sarjana ekonomi bidang akutansi di Universitas Indonesia tahun 1999. Pengalaman Rsearch dan Eksternal Counsultan Risk Management antara lain di Bank Indonesia dan Bank Swasta Nasional, dosen MM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2003-sekarang), Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Jasa Jakarta (2007),Anggota Komite Risiko di Bank Harda Internasional (2007-2011), Risk Management Consultan di PT. Rajawali Tri Manunggal (2004-sekarang), Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mayapada (2007-sekarang).

Tingkat kehadiran Komite Pemantau Risiko dalam pertemuan/rapat tahun 2011

- Risk Monitoring Committee Member: Mr. Harsha Indradewa.

  Indonesian Citizen born in Jakarta in 1974. Graduated as Master of Management in the field of Financial Management in the University of Indonesia in 2003, B.A. (Hons.) Economy in the field of accountancy in Indonesian University in 1999. Experience as Research and External Consultant Risk Management among other in Bank Indonesia and National Private Bank, lecturer in MM Economic Faculty University of Indonesia (2003-present), Member of the Risk Monitoring Committee in Bank Jasa Jakarta (2007), Member of the Risk Committee in Bank Harda Internasional (2007-2011), Risk Management Consultant in PT. Rajawali Tri Manunggal (2004-present), Member of the Risk Monitoring Committee in Bank Mayapada (2007-present).

The Risk Monitoring Committee attendance rate in meetings in 2011

No.	Nama Name	Jumlah Pertemuan Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate Percentage
1.	Vacant	-	-	-
2.	Dudi Hadi Santoso	4	4	100 %
3.	Harsha Indradewa	4	4	100 %

Komite ini mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- Anggota Komite Pementau Risiko yaitu sebagai ahli Manajemen Risiko berkewajiban membuat surat undangan rapat serta mempersiapkan materi rapat yang akan dibahas dan membuat notulen atas keputusan rapat Komite Pemantau Risiko.

This committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluation regarding compliance between risk management policies and such implementation policies;
- Monitoring and evaluation of the Risk Management Committee duty execution and Risk Management Working Unit, to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- Member of the Risk Monitoring Committee as Risk Management experts are responsible to make meeting invitation and prepare the meeting material to be discussed and compile the minutes on the Risk Monitoring Committee meeting resolutions.

Komite Eksekutif

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 5 (lima) Komite yaitu:

1. Komite Kredit
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Budget
4. Komite Informasi dan Teknologi.
5. Komite ALCO

Secara umum Komite-komite tersebut berfungsi untuk mengendalikan perusahaan serta mengelola risiko agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para shareholders dan stakeholders pada umumnya.

Sekretaris Perusahaan.

Bank Mayapada melalui Surat Keputusan Direksi Nomor:055/BMI/SKD/HR/III/00 menunjuk Sekretaris Perusahaan yang baru yaitu Sdr. BAMBANG RAHARDJO dan menggantika pejabat yang lama dan telah disampaikan Pejabat Baru tersebut kepada Ketua Bapepam dengan surat Nomor:092/Dir/HT-SD/III/00 tertanggal 29 Maret 2000. adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang yang berlaku;
4. sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam dan masyarakat.

• Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles)

Dalam rangka menanggulangi penggunaan Bank sebagai tempat pencucian uang (money laundering) maka setiap Bank wajib untuk mengenali setiap nasabahnya dengan baik.

Executive Committee

In conducting their duty, the Board of Directors is assisted by 5 (five) Committees:

1. Credit Committee
2. Risk Management Committee
3. Budget Committee
4. Information and Technology Committee
5. ALCO Committee

In general such Committees function to control the company and manage risk to attain equilibrium between the company strengths and weaknesses in providing accountability to its shareholders and stakeholders in general.

Company Secretary

Bank Mayapada through its Board of Directors Letter of Decision Number L055/BMI/SKD/HR/III/00 appointed a new Company Secretary: Mr. BAMBANG RAHARDJO replacing the previous official and has reported the New Official to the Head of Bapepam by its letter Number: 092/Dir/HT-SD/III/00 dated 29 March 2000, the duties and responsibility of the Company Secretary are among others:

1. follow Capital Market development especially applicable regulation in the field of Capital Market;
2. provide services to the public on any information needed by investors related to the Issuer condition or Public Company;
3. provide input to the Issuer Board of Directors or Public Company to comply to prevailing laws;
4. as liaison officer or contact person between Issuer or Public Company with Bapepam and the public.

• Application of Know Your Customer Principles

In the framework of overcoming the use of Banks as a place of money laundering every Bank must know each of its clients well.

Pengenalan terhadap nasabah dilaksanakan sejak saat nasabah mengajukan permohonan menjadi nasabah dan kelak saat nasabah melakukan transaksi.

Pada saat menjadi nasabah, nasabah harus mengisi data indentitas diri lengkap, maksud dan tujuan membuka rekening, sumber dana, perkiraan transaksi. Petugas Bank harus melakukan identifikasi dan verifikasi atas dokumen-dokumen pendukung.

Setelah menjadi nasabah, transaksinya harus dipantau untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan profil dari nasabah. Transaksi-transaksi yang diluar profil nasabah harus diperiksa lebih lanjut. Apabila terdapat transaksi diluar profil namun nasabah tidak dapat memberikan alasan yang dapat diterima atas transaksi yang telah dilakukan, Bank akan menggolongkan menjadi "Transaksi Yang Mencurigakan" (Suspicious Transaction Report) dan melaporkan ke PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan).

Disamping transaksi mencurigakan, transaksi menggunakan uang tunai dengan jumlah kumulatif sebesar Rp.500 juta ke atas dalam 1 (satu) hari kerja akan dilaporkan ke PPATK sebagai "Transaksi Tunai" (Cash Transaction Report).

Apabila data-data nasabah yang diberikan oleh nasabah saat pembukaan rekening sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang, maka harus dilakukan pengkinian data nasabah. Pengkinian terhadap data nasabah, dapat berupa melengkapi data yang masih kurang ataupun merubah data yang sudah cocok dengan keadaan sekarang. Kelalaian dalam pengkinian dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan transaksi yang mencurigakan.

Untuk mendukung pelaksanaan Know Your Customer dengan baik, Bank Mayapada melakukan pelatihan terhadap seluruh karyawannya agar dapat memahami transaksi money laundering dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan Bank untuk mencegah digunakannya Bank sebagai tempat pencucian uang.

The knowledge on such client is conducted since the moment that the client submits a request to become a client and afterwards when the client conducts transactions.

At the time of becoming a client, the client must fill in a complete identity data, purpose and objective opening such account, source of fund, and estimate of transaction. A Bank officer must conduct identification and verification on supporting documents.

After becoming a client, its transaction must be monitored to ensure that all transactions conducted are according to the profile of the client. Transactions which are outside the profile and the client cannot give a reasonable reason on transaction conducted, Bank shall designate it as "Suspicious Transaction" and report it to the PPATK (Financial Reporting and Transaction Analysis Center).

Besides suspicious transaction, cash transactions in accumulative amount of more than Rp.500 million or more in 1 (one) work day shall be reported to the PPATK as Cash Transaction Report.

In the event that the client data provided by the client at the time of opening an account is no longer in accordance to the current condition, an update must be conducted on the client's data. Such update on the client data, can be supplementing data which are still missing or changing data which are in accordance to the current condition. Negligence in updating may result in errors in stipulating suspicious transaction.

To support the implementation of Know Your Customer best, Bank Mayapada conduct training for all its employees to be able to understand money laundering transactions and actions to be conducted by the Bank employee to prevent the use of the Bank as place of money laundering.

• Penerapan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajamen Risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku serta persyaratan dalam penerapan Basel II Accord yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan termasuk kebijakan, prosedur dan penetapan limit dalam rangka pengelolaan risiko yang terkait. Bank senantiasa melakukan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan perkembangan ukuran dan komplesitas Bank dalam identifikasi, pengukuran, pengelolaan dan pemantauan terhadap risiko. Pengendalian Manajemen Risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta di level Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Teknologi Informasi dan di level Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berfungsi melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara memadai untuk setiap jenis risiko.

Sasaran utama dari penerapan manajemen risiko adalah melindungi bank terhadap kerugian yang mungkin timbul dari berbagai kegiatan bank serta menjaga besaran risiko agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditentukan oleh manajemen. Untuk mendukung sasaran tersebut diperlukan budaya risko (risk awarness) yang kuat dari seluruh lapisan karyawan/karyawati dan didukung dengan infrastruktur yang baik. Implementasi manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh karyawan/karyawati dan manajemen Bank.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia, Bank secara aktif dan berkala sejak tahun 2005 mewajibkan seluruh jajaran baik Pengurus dan Pejabat bank untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko program reguler dan penyegaran sesuai dengan tingkatan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia bagi Bank dengan kelas Asset diatas Rp 10 Trilyun.

• Risk Management Application

The Bank has a Risk Management Application Guidelines Policy according to prevailing Bank Indonesia regulations and requirements in the application of the Basel II Accord covering Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk and Compliance Risk including policies, procedure and limit stipulation in the framework of related risk management. The Bank continuously conducts improvement on its Risk Management Policies according to the development of the Bank measures and complexity in identification, measurement, management and monitoring against risk. Risk Management control is conducted by the Risk Management Working Unit and at the Board of Directors level supported by the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, ALCO Committee, Information Technology Committee and at the Board of Commissioners level supported by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee. Those committees function to conduct supervision on the adequate risk management application for every type of risk.

The main target of risk management application is to protect the bank from losses which may arise from various bank activities and maintain the risk amounts according to the risk appetite stipulated by the management. To support such goal a strong riskawareness is needed from all levels of employees and supported with good infrastructure. Risk management implementation is the responsibility of all employees and management of the Bank.

Related to improvement in competence and quality of Human Resources, the Bank actively and periodically since 2005 compels all levels whether the Management and Official of the bank to follow a regular risk program management certification and refreshing according to the levels required by Bank Indonesia for Banks with Asset above Rp 10 Trillion.

Ditargetkan pada bulan Agustus 2011 seluruh Pengurus dan Pejabat Bank telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia atas sertifikasi manajemen risiko yang dipersyaratkan.

• Manajemen Risiko Kredit.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang mungkin di hadapi oleh Bank akibat kemerosotan performa bisnis pada debitur, pertumbuhan ekonomi yang melemah, krisis/resesi ekonomi, kondisi keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan debitor untuk memenuhi kewajiban financialnya kepada Bank saat jatuh tempo. Risiko kredit merupakan risiko terpenting/terbesar bagi Bank.

Komite Kredit Bank merupakan mekanisme untuk melakukan penilaian secara independen terhadap setiap permohonan kredit serta memastikan atas kualitas aset tersebut. Bank menetapkan limit / batas wewenang persetujuan kredit terhadap setiap permohonan kredit antara Komite Kredit di Kantor Bank dan Komite Kredit di Kantor Pusat dimana sebelumnya diperlukan analisa terlebih dahulu yang dilakukan oleh Credit Review. Dalam proses persetujuan fasilitas kredit dalam besaran tertentu wajib dilakukan review oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Ank melakukan transisi atas perhitungan impairment kolektif dalam penerapan PSAK 50 samapai dengan akhir tahun 2011. Bank secara berkala melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit maupun konsentrasi kredit sehingga kualitas kredit dan cadangan impairment atau penyisihan aktiva sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

• Manajemen Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar berupa risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Risiko nilai tukar merupakan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar mata uang sedangkan risiko suku bunga merupakan akibat pergerakan suku bunga terhadap struktur pendanaan baik aset dan kewajiban bank.

The target is set for August 2011 that all the Management and Bank Officials has complied to the provisions of Bank Indonesia for risk management certification required.

• Credit Risk Management

Credit risk is a loss risk which may face the Bank due to a decrease in the business performance of debtors, weakening economic growth, economical crisis/recession, financial condition which may result in the debtors insolvency to meet its financial obligation to Bank at due time. Credit risk is the largest risk for the Bank.

The Bank Credit Committee is a mechanism to conduct independent assessment on any credit application and ensure such asset quality. The Bank stipulates a limit on the credit approval authority on any credit application between the Credit Committee in the Bank Office and Credit Committee in the Main Office where a previous analysis is needed to be conducted by the Credit Review. In the process of approving the credit facility in a certain amount a certain review must be conducted by the Risk Management Working Unit.

The Bank conducts a transition on the collective impairment calculation in the application of PSAK 50 through 2011. Periodically the Bank conducts supervision on the credit portfolio and credit concentration so that the credit quality and impairment reserve or asset provision is according to prevailing provisions.

• Market Risk Management

The market risk management measurement is in the form of exchange rate risk and interest rate risk. The exchange rate risk is a potential loss due to fluctuation in the exchange rate of currencies while the interest rate risk is a result of the interest rate fluctuation against the financing structure of the bank's asset and liability.

Pemantauan risiko pasar antara lain dengan menggunakan worst-case scenario dalam kenaikan/penurunan suku bunga maupun nilai tukar pada repricing gap dan maturity gap. Langkah-langkah pengambilan strategi dalam mengendalikan risiko pasar dilakukan melalui mekanisme rapat ALCO.

• Manajemen Risiko Likuiditas.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dapat timbul akibat ketidakmampuan Bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen likuiditas di bahas dalam setiap rapat Assets and Liabilities Committee (ALCO), pembahasan dalam ALCO antara lain meliputi analisa maturity gap, analisa cash flow, strategi atas pengelolaan assets dan liabilities, dampak terhadap rentabilitas bank, posisi devisa netto serta kondisi likuiditas bank terhadap struktur pendanaan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal.

• Manajemen Risiko Operasional.

Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengatasi potensi kerugian transaksi perbankan yang disebabkan oleh lemahnya kebijakan dan prosedur, kualitas Sumber Daya Manusia yang tidak memadai, kelemahan dalam sistem dan teknologi serta faktor-faktor eksternal seperti adanya gannguan dalam jaringan komunikasi dan bencana alam.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan prosel operasional perbankan yang efektif dan akurat maka Bank antara lain memberikan pelatihan kepada karyawan/karyawati yang didukung dengan kebijakan dan prosedur serta teknologi informasi yang memadai serta didukung oleh Data Recovery Plan (DRP) dan business Continuity Plan (BCP).

Setiap karyawan/karyawati telah mengerti dan bertanggung jawab untuk menangani semua risiko yang dapat terjadi dalam menjalankan operasional harian bank serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur baik yang berlaku.

Market risk monitoring is among others conducted by using the worst-case scenario in the increase/decrease of interest rate and also exchange rate in repricing gap and maturity gap. Steps taken in this strategy in controlling market risk is conducted through the ALCO meeting mechanism.

• Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk which may arise due to inability of the Bank in providing sufficient funds to meet its liabilities and commitment. Liquidity management is discussed in every Asset and Liability Committee (ALCO) meeting, discussion in ALCO among other cover maturity gap analysis, cash flow analysis, strategy on assets and liability management, impact on bank rentability, net foreign exchange position and liquidity condition against the financing structure by observing external factors.

• Operational Risk Management

Operational risk management has the objective to overcome potential loss in banking transaction due to weaknesses in policies and procedure, inadequate Human Resource quality, weaknesses in the system and technology and external factors as the occurrence of disturbances in the communication network and natural disasters.

In upgrading effective and accurate banking operational process the Bank among others provides training to its employees supported by policies and procedure and adequate information technology and supported by the Data Recovery Plan (DRP) and business Continuity Plan (BCP).

Every employee has understood and is responsible to handle all risks which may arise in the daily bank operational activity and ensure compliance to the applicable good policies and procedure.

• Manajemen Risiko Hukum.

Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.Dalam mengantisipasi setiap permasalahan hukum yang akan terjadi, Bank telah memiliki suatu divisi legal yang menangani setiap permasalahan hukum Bank. Selama ini Bank juga telah menjalin kerja sama dengan beberapa Kantor Hukum/pengacara dalam menangani masalah hukum Bank, terutama yang berkaitan dengan sita jaminan debitur.

• Manajemen Risiko Stratejik.

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik (strategic plan) antar level stratejik.

Risiko Stratejik dapat timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

• Manajemen Risiko Reputasi.

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif. Setiap pengaduan dari nasabah diresponse positif dan diselesaikan dengan segera oleh Unit Kerja Khusus Penanganan Nasabah.

• Legal Risk Management.

Legal is the Risk due to legal claims and/or jurisdiction weaknesses aspects. This risk may arise among others due to the non-existence of legislation regulation supporting or the weaknesses of the commitment, such as non compliance to the contract legal requirements or incomplete collateral binding. In anticipation of legal issues which may happen, the Bank has a legal division which handles any Bank legal issues. During all this time the Bank has also conducted a cooperation with several Law Offices/attorneys in handling Bank legal matters, especially those related to debtors collateral confiscation.

• Strategic Risk Management.

Strategic Risk management is a Risk due to erroneous implementation of a strategically decision and failure in anticipating business environment changes. This risk may among other arise due to the strategy stipulation of the bank which is not parallel to the vision and mission of the bank, conducting a non comprehensive strategic environment analysis, and/or a non compliance to the strategic plan on the strategic level.

Strategic risk may also arise due to the failure in anticipating changes in business environment including failure in anticipating technological changes, macroeconomic condition changes, dynamic competition in the market, and changes in the related authority policy.

• Reputation Risk Management.

Reputation risk is the Risk due to the decrease of the stakeholder trust level having its source from negative perception against the Bank. This risk may arise among other due to media news and/or negative rumors, regarding the bank and inadequate effective bank communication strategy. Any claim from client must be positively respond and immediately settled by the Special Unit for Handling Client.

• Manajemen Risiko Kepatuhan.

Reputasi Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Bank senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan seperti aktivitas usaha Bank, ketidak patuhan Bank ketidak patuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat; dan litigasi (jumlah dan materialitas dari tuntutan litigasi dan keluhan nasabah).

Sumber Daya Manusia

Bank Mayapada menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu aset paling berharga sehingga pihak Bank memprioritaskan peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusianya melalui training in-house maupun ex-house. Semua itu dilakukan dengan tujuan menciptakan kemampuan profesionalisme yang tinggi dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Selama tahun 2011 jumlah karyawan banyak mengalami perubahan, dimana data pada akhir tahun 2010 menunjukkan total karyawan sebanyak 2.254 orang dan pada akhir tahun 2011 menjadi 2.611 orang.

• Compliance Risk Management.

The Compliance Risk Management is Risk due to the Bank not complying and/or not conducting prevailing laws and regulation. The bank maintain to conduct identification and analysis on several factors which may increase its compliance risk exposure such as the Bank business activities, non compliance of the bank to internal policies and procedure, prevailing laws and regulation, sound business ethical standard and practice; and litigation (amount and material from litigation claims and client's complaints).

Human Resources

Bank Mayapada is aware that employee is one of the most valuable asset and therefore the bank prioritize the enhancement of human resources capacity and expertise by in-house and ex-house training. All of it is conducted with the purpose of creating a high profesionalism capability in the effort of improving its service to the clients.
During 2011 the number of employees underwent quite sufficient changes, data at the end of 2010 shows that the total of employee was 2.254 persons and at the end of 2011 the number has reached 2.611 persons.

Komposisi Karyawan & Penunjang Perseroan Menurut Jenjang Manajemen
Composition of Employees Based on Management Level

	2011		2010	
Manajemen / Management	**Jumlah • Total**	**%**	**Jumlah • Total**	**%**
Manajemen Puncak • Senior Management	10	0,38	11	0,49
Management Madya • Middle Management	284	10,88	230	10,20
Management Pelaksana • Operating Management	2.262	86,63	1.956	86,78
Management Penunjang • Staff	55	2,8	57	2,53
Jumlah • Total	2.611	100,00	2.254	100,00

Komposisi Karyawan & Penunjang Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Composition of Employees Based on Educational Qualifications

	2011		2010	
Manajemen / Management	**Jumlah • Total**	**%**	**Jumlah • Total**	**%**
Sarjana dan Pasca Sarjana Graduates and Post-Graduates	1.663	63,69	1.470	65,22
Sarjana Muda • Under Graduates	450	17,23	412	18,28
Non-Akademi • High School and Below	498	19,08	372	16,50
Jumlah • Total	2.611	100,00	2.254	100,00

Perhitungan komposisi jumlah karyawan berdasarkan • The composition of the total work force is as below :

Manajemen Puncak • Senior Management : Komisaris • Commissioners , Direksi • Directors

Manajemen Madya • Middle Management : Dir. Muda • Junior Directors, Ass. Dir. • Assistant Directors , Kadiv • Division Heads, General Manager, Mgr , Pin cab/Pin. capem • Branch Manager , Kabag • Department Heads

Manajemen Pelaksana • Operating Management : Account Officers , Kasie • Section Head, Ka. Team • Team Leaders, Staff

Karyawan Penunjang • Staff : Driver, Messenger, Office Boy/Girl, Security

Pengembangan teknologi informasi

Sesuai dengan rencana kerja tahunan dan untuk menunjang visi Bank untuk menjadi Bank yang memiliki fokus pada usaha ritel dan consumer, maka pada tahun 2011 Bank telah melakukan sejumlah pengembangan yang diperlukan yang berfokus pada 3 (tiga) area utama.
Area pertama yang dikembangkan adalah area Infrastruktur, yaitu area yang berfokus pada infrastruktur internal Bank guna mendukung terselenggaranya layanan teknologi informasi secara optimal dan terus menerus seiring dengan perkembangan bisnis Bank yang terus berkembang. Beberapa hal yang telah selesai dikembangkan adalah peningkatan kemampuan Data Center Bank, peningkatan kemampuan pusat Disaster Recovery Center dan peningkatan kemampuan jaringan komunikasi yang diperlukan untuk kegiatan operasional Bank serta peningkatan dan penggantian hardware komputer yang diperlukan di semua kantor operasional Bank.

Area Sistem Informasi, adalah area yang fokus pada pengembangan sistem informasi yang digunakan untuk terselenggaranya kegiatan operasional Bank secara efektif dan efisien dan termasuk didalamnya adalah melakukan sejumlah pengembangan atas aplikasi 'core-banking' yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan regulator.

Information technology development

According to the annual work plan and to support the Bank vision to become a Bank with a focus on retail and consumer business, in 2011 the Bank has conducted a number of development needed focused on 3 (three) main areas.
The first area developed is the infrastructure area, focusing on the Bank internal infrastructure to optimally and continually support the performance of information technology services in line with the continual development in Bank business. Several matters which have been completed are the upgrading of the Bank Data Center capability, upgrading of the Disaster Recovery Center capability and upgrading of communication network capability needed for the Bank operational activities and upgrading and changes in computer hardware needed in all Bank operational offices.

Information System Area, is the area focusing on information system development utilized for the Bank operational activities to be effective and efficient including conducting a number of development on core-banking application needed to meet the regulator provisions.

Bank juga telah selesai melakukan pengembangan atas Sistem Know Your Customer (KYC) yang meliputi Sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) sehingga sistem mampu memberikan pesan peringatan pada saat nasabah 'high risk' melakukan transaksi dan sistem mampu membedakan nasabah sesuai dengan tingkat risiko yang dimilikinya.

Bank telah selesai mengembangkan Sistem Data Warehouse yang digunakan sebagai pusat data pusat data secara tersentral yang bisa digunakan oleh setiap unit kerja berdasarkan kewenangannya dan untuk mendukung penyediaan data historis selama 3 tahun terakhir untuk mendukung sistem PSAK 50 & 55.

Hal lain yang juga dikembangkan pada area Sistem informasi adalah pengembangan sistem Pinjaman Rekening Koran (PRK) versi PSAK yang akan mulai digunakan pada Januari 2012, Penyempurnaan sistem General Ledger yang mendukung dan mengakomodasi penerapan PSAK 50 & 55, Pengembangan aplikasi berkaitan dengan adanya perubahan regulasi mengenai Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU) dan pengembangan sistem Core Banking dan infrastrukturnya untuk mendukung berlakunya otomasi Sistem Kliring Nasional (SKN) di wilayah Surabaya dan Medan.

Area ketiga adalah 'Customer Channel' yaitu area yang befokus kepada peningkatan layanan kepada nasabah dalam melakukan transkasi menggunakan media layanan secara elektronis. Beberapa hal yang telah dikembangkan adalah dengan penyediaan fitur-fitur baru di jaringan ATM seperti fitur 'Purchasing' dan 'Bill Payment' di jaringan ATM Bank.

Bank juga berkomitmen untuk terus meningkatkan jaringan ATM Bank, diantaranya adalah bekerja sama dengan pihak ketiga lainnya untuk dapat meningkatkan jaringan ATM Bank secara signifikan.
Dengan dana yang ada, Bank terus melakukan peningkatan kemampuan infrastruktur pendukung, peningkatan sistem informasi yang digunakan dan peningkatan fitur-fitur kemudahan nasabah dalam bertransaksi untuk menunjang kegiatan operasional Bank.

The Bank has also completed development on its Know Your Customer System (KYC) including Anti Money Laundering System and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT) so that the system is able to give a warning signal at the time that high risk clients conduct transaction and the system is able to differentiate between clients according to the risk rate owned.

The Bank has completed the development of Data Warehouse System utilized as data center centralize able to be utilized by each working unit based on its authority and to support historical data availability during the last 3 years to support the SFAS (PSAK) 50 & 55 system.

Another matter which is also developed in the information System area is the development of Current Account Credit (PRK) of the SFAS version to be started in January 2012, Upgrading of the General Ledger system supporting and accommodating SFAS 50 & 55, Application development relate to regulation changes regarding General Bank Head Office Report (LKPBU) and development in Core Banking system and its infrastructure to support the valid National Clearing System automation (SKN) in the Surabaya and Medan Territory.

The third area is the Customer Channel an area focusing on upgrading services to clients in conducting their transaction using electronic service media. Several matters developed are providing new features in the ATM network such as Purchasing and Bill Payment features in the Bank ATM network.
The Bank is also committed to continuously improve its ATM network, among others cooperating with other third parties to upgrade its ATM network significantly.

By existing funds, the Bank continue to conduct its supportive infrastructure capability, upgrading its applied information system and upgrading of its features for the client convenience in transaction to support the Bank operational activities.

Diharapkan dengan adanya peningkatan kemampuan di bidang teknologi informasi dapat meningkatkan nilai tambah Bank dan membantu manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan tepat waktu. Bank menyadari pentingnya teknologi untuk menunjang bisnis. Bank telah mulai memperkuat infrastruktur IT dan penambahan software penunjang core-banking yang sudah ada untuk mendukung terlaksananya full-teller system dan centralised operation di seluruh jaringan kerja operasional Bank.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai organisasi yang menyadari bahwa "sebuah usaha berasal dari masyarakat untuk masyarakat", Bank Mayapada sangat mendukung program Corporate Social Responsibility di daerah-daerah dimana kantor Bank Mayapada berada. Kepedulian tersebut antara lain ditunjukkan melalui program bea siswa untuk mahasiswa Universitas negeri, antara lain disalurkan kepada mahasiswa/i Universitas Indonesia, Universitas Teknologi Bandung (ITB), Universitas Airlangga dan Universitas Sriwijaya. Bea siswa uyang diberikan sifatnya menyeluruh, yang akan sangat membantu para mahasiswa/i tersebut dalam menyelesaikan pendidikannya di jenjang S-1. Besaran bea siswa yang diberikan mencakup uang kuliah, uang buku, biaya hidup dan biaya skripsi. Selain itu, Bank Mayapada juga memberikan bea siswa kepada mahasiswa/i yang tergabung dalam jaringan PPK Kosgoro diseluruh Indonesia.

It is hoped that by upgrading the capability in the field of information technology the Bank will be able to upgrade its added value and assist the management to accurately and timely obtain needed information. The Bank is also aware of the importance of technology supporting its business. The Bank has started to strengthen its IT infrastructure and supplementing its supportive software in the existing core-banking to support the implementation of a full-teller system and centralized operation in all the Bank overall operational working network.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As an organization aware that a "business originated from the community for the community", Bank Mayapada seriously support the Corporate Social Responsibility program in the areas where the offices of Bank Mayapada exist. Such attention is among others shown through scholarship programs for state University students, among other channeled to students of the University of Indonesia, the Bandung Technological University, Airlangga University and Sriwijaya University. The scholarship provided is all covering in nature, which will completely assist students in completing their bachelor degree study. The scholarship provided includes tuition fee, book money, living cost and thesis cost. Besides it, Bank Mayapada also provide scholarship to students joining the Kosgoro PPK network throughout Indonesia.

Bank Mayapada secara konsisten sangat peduli kepada pendidikan khusus di bidang kewirausahaan. Bekerja sama dengan Prestasi Junior Indonesia (PJI), Bank Mayapada terus menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di daerah Jawa Timur. PJI Merupakan organisasi internasional yang bernaung dibawah lembaga Junior Achievement Awards yang berpusat di Denver, Colorado, USA. Para karyawan / karyawati Bank Mayapada yang sudah mendapatkan pembekalan dari PJI memberikan pelatihan kepada para siswa/i Sekolah Menengah Atas di beberapa sekolah di kota Surabaya. Bagi para siswa yang sudah berhasil membentuk perusahaan siswa (student Company), mereka diberikan sarana untuk memasarkan hasil karya mereka melalui "Student Company Fair" yang diadakan di salah satu Mal di Jakarta. Dengan kegiatan ini, Bank Mayapada turut mendukung terciptanya 'entrepreneur' masa depan sehingga perekonomian Indonesia dapat terus ditingkatkan.

Selain kegiatan utama diatas, Bank Mayapada, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengorganisasikan penyelenggaraan "Donor Darah" di gedung perkantoran dimana Kantor Bank Mayapada berada. Kegiatan ini dilakukan secara rutin berkala di tahun 2011 yang lalu. Bantuan Donor Darah ini tentunya sangat membantu usaha PMI dalam menggalang penyimpanan darah bagi masyarakat yang membutuhkan darah.

Selain itu Bank Mayapada juga menyelenggarakan edukasi dibidang perbankan kepada para mahasiswa/i penerima bea siswa dari Bank Mayapada ditahun 2011. Acara diselenggarakan dengan mengundang para mahasiswa/i ke gedung Mayapada Tower, Jakarta. Dengan memberikan pendidikan di bidang perbankan ini diharapkan para mahasiswa/i juga dapat menjadi 'Agent of Change' yang turut mendidik masyarakat umum yang masih awam dibidang perbankan.

Sesuai dengan filosofi dan komitmen Bank Mayapada, maka program-program Corporate Social Responsibilty akan terus menjadi perhatian Bank Mayapada kedepannya.
Pada tahun 2011 Bank Mayapada telah menyelenggarakan program-program Corporate Social Responsibility dengan biaya yang disalurkan sebesar Rp 4.187.270.000,- untuk kegiatan Bea Siswa dan sebesar Rp 20.000.000,- untuk sumbangan.

Bank Mayapada consistently pays attention to special education in the field of entrepreneurship. Cooperating with the Indonesian Junior Achievement (PJI), Bank Mayapada continues to hold entrepreneurship education in the East Java region. PJI is an international organization under the Junior Achievement Awards institution with headquarter in Denver, Colorado, USA. Employees of Bank Mayapada having had courses from PJI give training to Senior High School students in several schools in Surabaya. Students who succeed in incorporating a Student Company, are given means to market their products through "Student Company Fair" held in one of the malls in Jakarta. By this activity, Bank Mayapada take part in supporting the creation of future entrepreneurs so that there will be an improvement in Indonesian economic.

Besides those main activities above, Bank Mayapada, in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) organized "Blood Donation" in the office building where the Bank Mayapada Office is located. This activity is conducted periodically last 2011. This Blood Donor support is of course very helpful for PMI in providing blood for those needing blood transfusion.

Bank Mayapada also hold education in the field of banking to students receiving scholarship from Bank Mayapada in 2011. This event is held by inviting the students to the Mayapada Tower building, Jakarta. By providing education in the field of banking is hoped that those students may become 'Agent of Change' who take part in educating the community in general who are still ignorant in the field of banking.
In accordance to Bank Mayapada philosophy and commitment, the Corporate Social Responsibility programs shall continuously be a focus for Bank Mayapada in the coming years.

In 2011 Bank Mayapada has executed Corporate Social Responsibility programs with funds channeled amounting to Rp.4.187.270.000,- for scholarship activities and amounting to Rp.20.000.000,- for donation.

Rencana Bisnis Tahun 2012
2012 Business Plan

Asumsi Makro dan Mikro

Pada tahun 2012 diperkirakan akandisertai peningkatan tekanan inflasi terutama yang berasal dari kenaikan harga bahan pangan serta kemungkinan penyesuaian harga-harga yang ditetapkan Pemerintah. Tingkat inflasi diperkirakan berkisar 5%±1% dan 4,5%±1% tingkat pertumbuhan ekonomi akan mencapai 6,0% sampai 6,5% dan meningkat menjadi 6,1% sampai 6,6% pada tahun 2012. Kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 akan ditopang oleh kinerja eksternal yang tetap solid, ekspor akan semakin terdiversifikasi dan tumbuh tinggi sementara impor tumbuh pesat seiring dengan semakin kuatnya kegiatan investasi dan konsumsi.

Penanaman modal langsung (FDI) menurut laporan United Nation's World Investment investasi masuk ke Indonesia hanya 13,5% terhadap PDB, jauh lebih rendah dari Thailand (37,%) dan Malaysia (39%) diperkirakan akan berperan lebih besar dalam komposisi arus modal masuk. Secara keseluruhan, neraca pembayaran pada tahun 2011 diperkirakan akan mengalami surplus USD 16,4 miliar, dengan cadangan devisa mencapai USD 112,6 miliar pada akhir tahun 2011.

Pemulihan ekonomi global yang tidak berimbang, persistensi krisis utang di kawasan peripheral Eropa, gejala pemanasan ekonomi di negara-negara emerging market, perubahan iklim yang ekstrim dan dampaknya terhadap tingginya harga panga, tetap berisiko menyebabkan pasar keuangan global bergejolak dalam beberapa tahun kedepan dinamika pasar keuangan global tersebut akan berpengaruh cepat ke Indonesia, karena cukup terbukanya pasar keuangan kita.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan seperti yang telah diperkirakan, sistem keuangan domestik harus diperkuat, bagaimana mentransformasikan ekonomi Indonesia menjadi ekonomi yang lebih berdaya tahan dan tumbuh berkesinambungan.

Macro and Micro Assumption

It is estimated that in 2012 there will be an increase in inflation pressure especially originating from high food stuff prices and the possibility of adaptation to prices stipulated by the Government. The inflation rate is estimated to be in the range of 5%±1% and 4.5%±1% economic growth rate is expected to reach 6.0% until 6.5% and an increase to 6.1% until 6.6% in 2012. The increase in economic growth from 2011 shall be supported by external perfomance which is still solid, export to be more diversified and growing high while import grow rapidly parallel to the strengthening of investment activities and consumption.

Financial direct investment according to the United Nation's World Investment report enter Indonesia only 13.5% against the GDP, much lower than Thailand (37,0%) and Malaysia (39%) estimated shall have bigger role in the composition of incoming capital flow. In general, payment spreadsheet in 2011 is estimated to experience a surplus of USD 16,4 billion, with a foreign exchange reserve amounting USD 112,6 billion at the end of 2011.

Global economic recovery which is not balanced, the persistence of loan credit crisis in the peripheral of Europe, the trend of economic warming in emerging market countries, extreme weather changes and the impact of high price of food stuff still pose a risk causing global financial market to still fluctuate several years ahead. Such global financial market dynamics shall rapidly affect Indonesia, due to our quite open financial market.

In the framework of attaining growth such as expected, the domestic financial system must be strengthened, how to transform the Indonesian economy to become a more resilient economy and continual growth.

Mengarahkan inflasi ke tingkat yang lebih rendah dan stabil sesuai target yang ditetapkan, rata-rata inflasi dalam sepuluh tahun terakhir mencapai 8,2% dengan tren menurun.

Ditengah kondisi dan berbagai hal yang perlu dibenahi prospek makro ekonomi tahun 2011 masih memberikan harapan bagi perbankan untuk terus berkembang. Kredit diperkirakan tumbuh pada kisaran 20%-23%, meskipun kenaikan kredit tersebut rentan terhadap risiko kenaikan harga komoditas dan potensi tekanan inflasi, pemulihan krisis ekonomi global akan terus berlanjut untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah harus membuat berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menjaga kondisi makro ekonomi Indonesia agar tetap stabil dan kondusif.

Sektor perbankan kebijakan Bank Indonesia selama tahun 2011 akan berbentuk penguatan bauran kebijakam moneter dan makroprudensial, penguatan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh instrumen yang tersedia untuk kemudian dikalibrasi secara optimal yang meliputi:

1. Kebijakan suku bunga (BI rate) diarahkan agar tetap konsisten terhadap pencapaian sasaran inflasi yitu 5%±1% dan mewaspadai risiko tekanan inflasi yang akan meningkat ke depan.
2. Kebijakan nilai tukar guna memberikan kepastian bagi dunia usaha, berbentuk konfigurasi optimal dari stabilitas nilai tukar, pengendalian arus modal dan respon suku bunga.
3. Kebijakan makroprudensial untuk pengelolaan likuiditas domistik diarahkan agar konsisten dan mendukung kebijakan suku bunga dan pengendalian permintaan domestik.
4. Kebijakan makroprudensial lalu lintas modal diarahkan untuk mendukung kebijakan nilai tukar, dengan tidak meninbulkan dampak terhadap likuiditas domestik secara berlebihan.Kenaikan giro wajib minimum (GWM) valas dan penerapan kembali batas posisi saldo harian pinjaman luar negeri (PLN) bank jangka pendek, merupakan instrumen makroprudensial yang juga terkait dengan pengelolaan arus modal.

Direct inflation to a more lower level and stable according to stipulated targets, inflation average in the last ten years to reach 8.2% with a decreasing trend.

Amidst such condition and various matters which need to be managed the macroeconomic situation in 2011 still give hope for banking to still develop. Credit is estimated to grow on the range of 20%-23%, although such loan increase is vulnerable to risk of high commodity prices and potential to inflation pressure, global economic crisis recovery shall be continuous to be able to improve Indonesian economic growth, the government must conduct various policies directed to maintain Indonesian economic macro condition to remain stable and conducive.

Bank Indonesia policies on the banking sector during 2011 shall be in the form of strengthening the combination of monetary policies and macro prudential, such strengthening is conducted by considering all existing instrument to be calibrated optimally including:

1. BI rate policy directed to be still consistent against the inflation target attainment of 5%±1% and be alert for the risk of inflation pressure which shall increase.
2. The policy of exchange rate to give certainty for the business world, in the form of optimal configuration from the stability of exchange rate, control of capital inflow and a response of interest rate.
3. Macro prudential policy for the management of domestic liquidity shall be directed to be consistent and supporting the policy of interest rate and control of domestic demand.
4. Capital traffic macro prudential policy shall be directed to support the exchange rate policy, without affecting an impact on too much domestic liquidity.The increase in Inflation Targeting Framework (GWM) of foreign currency and the enactment of the short term bank daily balance shall be a macro prudential instrument which shall also be related to the management of capital flow.

Perumusan dan implementasi bauran kebijakan tersebut sangat penting mempertimbangkan keterkaitan stabilitas moneter dan stabilitas keuangan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan ekonomi. Kebijakan moneter Bank Indonesia akan terus diarahkan untuk menciptakan stabilitas makro ekonomi guna mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi dengan tetap menekan laju inflasi.

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan BI rate 6,5% ± 0,5 bps. Dengan tingkat suku bunga yang rendah diprakirakan dapat menurunkan suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kredit yang akan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia dilihat dari rasio CAR, kondisi permodalan bank rata-rata di Indonesia sebesar 17% masih diatas ketentuan minimal Bank Indonesia 8%. Rasio NPL-gross dan NPL-net cenderung menurun dari masing-masing sebesar 3,30% dan 0,30% pada tahun 2009 menjadi masing-masing sebesar 2,90% dan 0,70% pada tahun 2010. Penurunan NPL ini disebabkan Bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit terutama kredit kepada sektor korporasi.

Untuk mengantisipasi kenaikan atas NPL, Bank akan sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya hanya pada sektor-sektor yang produktif. Pada tahun 2010 Bank akan lebih menfokuskan pertumbuhan kredit UKM, khususnya penyaluran kredit melalui Mayapada Mitra Usaha (MMU) kepada para pedagang di pasar-pasar. Untuk memitigasi risiko kredit yang muncul, Bank telah melakukan perbaikan sistem dan prosedur pada proses kredit melalui MMU.

Target Jangka Pendek.

Pada tahun 2011, kebijakan ekonomi yang akan diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia lebih ditujukan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil dengan tetap berorientasi pada pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan panjang.

The formulation and implementation of such combination of policies is very important considering the relation of monetary stability and financial stability and improvement in economic growth, the government has prepared various economic policies. Bank Indonesia monetary policy shall be continuously directed to create economic macro stability to support the ongoing economic growth by still pressurizing inflation rate.

To improve the economic growth rate, Bank Indonesia shall still maintain the BI rate of 6.5%±0.5 bps. With such low interest rate it is estimated able to decrease credit interest rate so that it can improve credit growth which shall set in motion economic growth.

Based on data from Bank Indonesia seen from its CAR ratio, average bank capital condition in Indonesia of 17% is still above the Bank Indonesia minimal stipulation of 8%. The ratio of NPL-gross and NPL-net shows a tendency to decrease from respectively 3.30% and 0.30% in 2009 to become respectively 2.90% and 0.70% in 2010. This decrease in NPL because Bank are very prudent in disbursing credit especially credit to the corporate sector.

To anticipate the increase on NPL, the Bank shall be very selective and prudent in distributing its credit only to productive sectors. In 2010 Bank shall focus more on UKM credit growth, especially distribution of credit through the Business Partnership of Mayapada to sellers in the market. To mitigate the emergence of credit risk, the Bank has conducted system improvement and procedure in the credit process through MMU.

Short Term Target.

In 2011, economic policy to be adopted by the government and Bank Indonesia shall be more directed to push the real sector growth by still oriented on achieving medium and long inflation goal attainment.

Untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, pemerintah melalui Bank Indonesia tetap menjaga suku bunga BI sebesar 6,5% pada akhir tahun 2010 dan akan terus berlanjut pada tahun 2011. Dengan kebijakan ekonomi ini, diharapkan akan menekan laju inflasi dan mendorong pertumbuhan sektor riil.

Di tengah kondisi proses pemulihan ekonomi global di tahun 2011, Bank akan tetap melanjutkan strategi pertumbuhan yang telah berhasil dijalankan oleh manajemen Bank pada tahun 2010. Strategi Bank untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan dan sejalan dengan visi Bank untuk menjadi salah satu ritel dan konsumer banking yang terbaik dengan memberikan produk dan layanan yang menjadi pilihan nasabah, maka strategi yang dijalankan antara lain:

1. Mengembangkan jaringan kantor operasional.
2. Meningkatkan Fee base income
3. Fokuskan kegiatan perbankan pada sektor retail, micro dan consumer banking
4. Pengembangan teknologi informasi
5. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya manusia (SDM)

To push the real sector growth, the government through Bank Indonesia shall maintain BI interest rate of 6.5% at the end of 2010 and continue in 2011. With this economic policy, it is hoped to be able to decrease inflation rate and push the real sector growth.

Amidst the process of global economic recovery in 2011, the Bank shall continue its growth strategy which has been successful conducted by the Bank management in 2010. The Bank strategy to attain growth expected and in line with the Bank vision to be one of the best consumer banking retail by providing products and services which shall become the choice of clients, the strategy conducted are among others:

1. Develop operational office network.
2. Upgrade Fee base income
3. Focus the banking activities on the retail sector, macro and consumer banking
4. Information technology development
5. Upgrade the capability of Human Resources

Target jangka Menengah

Dengan struktur permodalan Bank yang melebihi Rp 100 Milyar, sejalan dengan misi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank telah menetapkan tujuan jangka menengah untuk menjadi Bank dengan fokus kegiatan tertentu. Dalam tiga tahun ke depan Bank akan menfokuskan kegiatan perbankannya dalam bidang usaha ritel dan konsumen, dengan pangsa pasar nasabah kecil dan menengah serta didukung dengan peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia, perluasan networks dan peningkatan kualitas teknologi informasi untuk menunjang operasional perbankan dengan fokus ritel dan konsumen.

Dalam menghadapi krisis ekonomi global, konsolidasi perbankan dan penerapan Basel II, maka Bank akan melakukan beberapa langkah strategis yang telah dilakukan sejak tahun 2007 yaitu dengan memperkuat permodalan tier 1 dan tier 2 dengan melakukan rights issue ataupun menerbitkan obligasi serta melakukan pembenahan struktur organisasi dan peningkatan kinerja Bank. Selama 3 tahun ke depan Bank akan terus memelihara tingkat kesehatannya dan mengupayakan CAR di atas 15% dengan tingkat NPL yang rendah.

Untuk mencapai sasaran Arsitektur Perbankan Indonesia dan antisipasi terhadap penerapan Basel II, Bank telah menyusun suatu perencanaan yang matang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat serta responsif terhadap perubahan eksternal di dalam suatu rencana garis besar pencapaian dan implementasi hingga tahun 2013.

Peningkatan kualitas manajemen Bank diperlukan untuk mempertahankan good corporate government dan juga untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko Bank, khususnya risiko operasional (operational risk). Untuk meminimumkan berbagai risiko yang dihadapi Bank, maka manajemen Bank harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai, sehingga segala macam risiko yang berpotensi dapat diantisipasi sejak awal dan dilakukan penanggulangan yang memadai. Dalam rangka menjamin kualitas keahlian dan kompetensi, maka setiap pejabat dan pengurus Bank harus disertifikasi manajemen risiko.

Medium term Target

With the Bank capital structure exceeding Rp.100 Billion, in line with the Indonesian Banking Architecture mission (API), the Bank has set its medium term objective to become a Bank with focus on certain activities. In three years ahead the Bank shall focus on banking activities in the field of retail business and consumer, with a market niche of small and medium clients and supported by upgrading management quality and human resources, extention of networks and upgrading information technology quality to support banking operational with the focus on retail and consumer.

In facing the global economic crisis, banking consolidation and the application of Basel II, the Bank shall conduct several strategic steps already conducted since 2007 by strengthening its tier 1 and tier 2 capital by conducting rights issue or the issuance of bonds and conducting organization structure recovery and upgrading the Bank performance. During the next 3 years ahead the Bank shall continuously maintain its soundness level and efforts CAR above 15% with a low level of Non-Performing Loans (NPL).

To attain Indonesian Banking Architecture objective and anticipating the application of Basel II, the Bank has already formulated a ripe plan by still paying attention to prudential and sound banking principles and responsive to external changes in a big line plan of attaining and implementation until the end of 2013.

Upgrading the Bank management quality is needed to maintain good corporate governance and also to reduce bank risk especially operational risk. To minimize various risk faced by the Bank, the Bank management must have adequate expertise and competence so that all kind of potential risk may be anticipated since early and adequately overcome. In the framework of ensuring expertise quality and competence, every official and bank management must be certified in risk management.

Bank telah memulai program sertifikasi manajemen risiko ini pada tahun 2005. Diharapkan nantinya pada tahun 2011 seluruh pejabat dan pengurus Bank telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko.

The Bank has started this management certification program in 2005. It is expected that in 2011 all officials and Bank managers have followed the risk management certification program.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Collection of Third Party Fund

Giro.

Giro merupakan simpanan dana pihak ketiga yang mendapatkan jasa giro dari Bank. Dengan asumsi keadaan ekonomi membaik, Bank menasumsikan pertumbuhan giro pada tahun 2012 akan meningkat sebesar 24,3% dari pencapaian tahun 2011.

Untuk mencapai pertumbuhan tersebut Bank mengupayakan beberapa fasilitas pelayanan tambahan untuk giro seperti meningkatkan pelayanan pick-up service ataupun dengan memberikan tambahan bunga dalam bentuk cash back jika mencapai jumlah tertentu. Pada tahun 2012 Bank akan mengeluarkan produk-produk giro lainnya yang disesuaikan dengan permintaan nasabah.

Current Account

Current account is a third party account obtaining a fee from the Bank. With the assumption of a better economic condition, the Bank assumes that current account growth in 2012 shall increase to 24.3 % from the achievement in 2011.

To attain such growth the Bank efforts several additional service facilities for current account such as upgrading the pick-up service or by providing additional interest in the form of cash back for certain amounts. In 2012 the Bank plans to issue other current account products in accordance to clients demand.

Tabungan.

Pertumbuhan tabungan selama tahun 2012 akan meningkat sebesar 14,4 % dan untuk mencapai pertumbuhan tabungan tersebut, Bank akan lebih mepromosikan produk-produk yang dimiliki seperti produk tabungan berjangka dengan asuransi yang berhadiah dimuka " My Family Saving", tabungan premium, My Saving Super Benefit dan tabungan lainnya.

Savings.

The growth of savings during 2012 is expected to reach 14.4 % and to attain such growth, the bank shall promote its products such as term saving product with insurance and present in advance "My Family Saving", premium saving, My Saving Super Benefit and other savings.

Deposito.

Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga di Bank dalam bentuk sertifikat deposito dan deposito berjangka dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan sampai akhir tahun 2012 akan meningkat sekitar 13,7% dimana dana deposito merupakan komponen terbesar dalam dana pihak ketiga dan memiliki cost of fund tertinggi. Bank merencanakan untuk melakukan diversifikasi produk penghimpunan dana murah dengan meningkatkan portofolio giro dan tabungan, sehingga secara bertahap komposisi deposito terhadap dana pihak ketiga akan dikurangi.

Deposit

Deposit is a deposit by a third party in the Bank in the form of a deposit certificate and term deposit with a tenor of 1 month, 3 months, 6 months and 12 months until the end of 2012 shall increase around 13.7 % where the deposit fund shall be the greatest component in the third party fund and has the highest cost of fund. The Bank plans to conduct cheap fund collection product diversification by increasing current accounts and saving, so that gradually the composition of deposit to third party fund shall be decreased.

Pemberian Kredit.

Pada tahun 2012 dapat dipastikan akan merupakan tahun yang penuh tantangan dan ujian, kita saat ini bisa dikatakan sudah dapat melewatii masa krisis ekonomi global, sehingga pertumbuhan kredit pada tahun 2012 diharapkan mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun 2011, pertumbuhan kredit sampai akhir tahun 2012 diperkirakan berkisar 19,3%

Dalam rangka meminimalisir risiko terhadap penyaluran kredit, pada tahun 2012 fokus penyalurannya lebih dikonsentrasikan kepada kredit mikro dan komersial dimana terbukti bahwa kredit bersekala kecil lebih tahan terhadap gejolak ekonomi.

Meningkatkan Fee Based Income

Suku bunga perbankan tidak akan mengalami kenaikan yang signifikan sampai pada akhir tahun 2011 dan diharapkan akan berlanjut pada tahun 2012 mengakibatkan meningkatnya persaingan di dunia perbankan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Bank dituntut untuk lebih kreatif dalam mengeluarkan produk-produk perbankan yang menarik terutama produk dana murah seperti giro dan tabungan. Cost of fund dan biaya marketing diperkirakan akan mengalami peningkatan yang tentunya akan mempengaruhi profitabilitas Bank.

Credit Disbursement

2012 is surely to be a year of challenges and testing, currently we can say that we have passed the global economic crisis so that credit growth in 2012 is expected to experience growth compared to 2011, credit growth until the end of 2012 is estimated to be in the range of 19.3%.

In the framework of minimizing the risk to the credit disbursement, in 2012 disbursement focus shall be concentrated to macro and commercial credit as it has been proved that small scale credit is more resilience to economic upheavals.

Improving Fee Based Income

Banking interest rate shall not experience significant increase until the end of 2011 and hoped to continue in 2012 causing the acceleration of competition in the banking world to obtain funds from the public. Banks are required to be more creative in issueing attractive banking products especially cheap fund products such as current account and savings. Cost of fund and marketing cost are estimated to increase which of course shall affect the bank profitability.

Untuk mengantisipasi perubahan ini maka Bank akan meningkatkan pendapatan di luar bunga (fee based income), yaitu pendapatan dari non interest income, seperti transaksi penjualan valuta asing, agen pemasaran produk bancasurance, kerjasama dengan pihak asuransi, peningkatan provisi kredit dan transaksi perbankan lainnya yang berbasis fee based income.

Produk dan Aktivitas Baru.

Pada tahun 2012, Bank akan mempertahankan produk-produk yang menguntungkan, seperti produk My Family Saving, My Saving Super Benefit, Giro Premium, My Depo, dan lainnya. Bank juga akan memperbaiki produk-produk yang ada untuk dibuat lebih menarik sehingga dana pihak ketiga dapat terus digalang oleh Bank.

Produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Bundling produk Bank dengan Investasi dari perusahaan sekuritas, dengan penggabungan ini diharapkan bisa menambah return bagi nasabah.
2. Tabungan Pendidikan , Tabungan yang ditujukan untuk dana pendidikan pelajar dan mahasiswa dengan perlindungan asuransi.
3. Tabungan My Family Saving (Model simulasi) for lower segmen yang merupakan pengembangan dari produk telah ada untuk segmen kelas menengah kebawah dengan setoran dana dari jangka waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan nasabah.
4. Bancassurance – Medical Cashless merupakan perluasan manfaat dari produk prestigio yaitu dengan memberikan perlindungan rawat inap di rumah sakit.
5. Bancassurance – Term PA Return of Premium (ROP)merupakan produk asuransi jiwa :
   a. Produk asuransi jiwa dengan pengembalian premi.
   b. Produk asuransi kecelakaan dengan pengembalian premi.
6. Bancassurance – Lower Segmen Ziaga PA merupakan perluasan fitur dari produk Ziaga Jiwa dan Ziaga PA yaitu memberikan perlindungan jiwa arau cacat jika tertang gung mengalami kecelakaan, dan targetnya adalah perusahaan dengan karyawan yang berjumlah minimal 10 Orang.

To anticipate this change, the Bank shall increase its revenue from fee based income, which is revenue from non-interest income, such as foreign exchange selling transaction, bancasurance products, marketing agency, cooperation with insurance party, improvement in credit provision and other fee based income banking transaction.

New Products and Activities

In 2012, the Bank shall maintain its profitable products such as My Family Saving, My Saving Super Benefit, Giro Premium, My Depo, etc. The Bank shall also upgrade existing products to make it more attractive so that third party fund can constantly be obtained by the Bank.

New products and activities to be launched in 2012 are:

1. Bundling of the Bank product with Investment from security company, this merger is hoped able to increase return for clients
2. Educational Saving, Saving directed for students educational funds by insurance protection.
3. My Family Saving (simulation model) for lower segment is a development of existing product for the low middle segment with a more flexible fund deposit and tenor according to the need of clients
4. Bancassurance – Medical Cashless is an expansion of the benefit from prestigious products by providing protection for hospitalization.
5. Bancassurance – Term PA Return of Premium (ROP) is a insurance product:
   a. Life insurance product with premium return
   b. Accident insurance product with premium return.
6. Bancassurance – Lower Segment Ziaga PA is an expansion of the feature of Ziaga Jiwa and Ziaga PA product providing life insurance or injury if the beneficiary experience accident and its target are companies with employees numbering minimum 10 persons.

7. Mobile Banking merupakan peningkatan atas layayan SMS banking yang telah ada saat ini, layanan ini akan memanfaatkan fitur yang ada di ATM dan fitur favorit nasabah.
8. Perluasan jaringan ATM melalui ATM Club, merupakan perluasan jaringan ATM yang bekerja sama dengan pihak ketiga (PT. Andalan Terampil Multisis /PT. ATM) sebagai penyedia mesin ATM yang dapat digunakan oleh bank dengan tampilan menu sama seperti halnya bertransaksi di ATM milik Bank sendiri. ATM Club merencanakan akan menyediakan 1.000 unit mesin ATM sepanjang tahun 2012 yang tersebar di berbagai lokasi strategis.
9. Electronic Data Capture (EDC) sebagai mini ATM , merupakan penyediaan EDC disetiap kantor bank yang difungsikan sebagai terminal 'cashless' ATM .
10. Pembentukan Call Center melalui outsourcing merupa kan kerjasama dengan pihak ketiga untuk penyediaan layanan call center bank.
11. Bill Payment new features, merupakan pengembangan dari layanan bill payment yang dengan adanya tambahan fitur baru yang dalam pelaksanaannya di bagi dalam 3 tahap.

Produk-produk baru diatas direncanakan untuk diluncurkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi segmen pasar yang dituju. Bank akan melakukan promosi melalui media cetak, televisi, radio, brosur, internet dan lain-lain yang sesuai dengan sasaran produk. Untuk meningkatan pemasaran produk, Bank juga tetap akan melanjutkan kerja sama dalam bentuk direct selling dengan pihak ketiga.

Bank juga melakukan review atas branding Bank Mayapada dan akan melakukan studi untuk kemungkinan memperbaiki citra Bank Mayapada sehingga kesadaran masyarakat atas Bank Mayapada akan semakin meningkat. Bank secara aktif akan melakukan komunikasi pemasaran melalui media televisi (baik berbentuk iklan maupun TV program), cetak dan media lainnya sehingga masyarakat dan nasabah Bank akan mendapatkan informasi yang baik dan jelas mengenai Bank dan produk/layanannya.

7. Mobile Banking is an upgrading on SMS banking services already in existance; this service shall provide benefit feature existing in the ATM and client's favorite feature.
8. Expansion of ATM network through ATM Club is an expansion of ATM network in cooperation with third parties (PT. Andalan Terampil Multisis/PT. ATM) as provider of ATM machines which can be used by the Bank with the same menu display as doing transaction in ATM owned by the Bank itself. ATM Club plans to provide 1.000 ATM machines unit during 2012 distributed in various strategic locations.
9. Electronic Data Capture (EDC) as a mini ATM is an EDC provision in every bank office functioning as cashless ATM terminal.
10. Setup of Call Center through outsourcing is cooperation with a third party for providing the bank central call service.
11. Bill Payment new features, is a development from the bill Payment services with the addition of new feature; in its implementation is distributed in three stages.

Those above new products are planned to be launched and comply to situation and condition in the market needs. The Bank shall conduct promotion through printed materials media, television, radio, brochure, internet, etc which are in accordance to the product objective. To upgrade product marketing, the Bank shall also continue its cooperation in the form of direct selling with third parties.

The Bank also conducts review on Bank Mayapada's branding and shall conduct a study for the possibility of improving Bank Mayapada image actively through conduct marketing communication through television media (both in the form of advertisement and television program), printed and any other media so that public and bank's clients shall receive good and clear information regarding the Bank and other products.

Untuk meningkatkan citra Bank, sejak tahun 2007, Bank melakukan kerjasama dengan beberapa universitas terkemuka untuk memberikan beasiswa kepada para mahasiswa yang berprestasi. Program pemberian beasiswa ini akan direncanakan akan dilanjutkan pada tahun 2012. Bank juga mengadakan suatu event "Mayapada Peduli" dengan memberikan sumbangan dalam rangka kepedulian Bank terhadap masyarakat sekitar.

Dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur untuk mengeluarkan produk dan aktivitas baru sehingga Bank sudah dapat mengidentifikasi risiko atas peluncuran produk baru tersebut dan sudah melakukan langkah-langkah agar risiko yang timbul tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Setiap produk baru yang dikeluarkan Bank pada telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Pengembangan Jaringan Kantor

Sesuai dengan rencana kerja tahun Divisi Branch Coordinator, pada tahun 2012 dalam rangka memperluas jaringan pemasarannya, Bank berencana mengajukan kembali permohonan untuk mengadakan perluasan jaringan kantor operasional yang dilakukan seiring dengan usaha perluasan jangkauan wilayah pemasaran, sebagai berikut:

To upgrade the Bank's image, since 2007, the Bank conducted cooperation with several outstanding universities to provide scholarship to good and prestigious students. This scholarship program shall be continued in 2012. The Bank also hold an event of "Mayapada's Take care" by providing brand in the framework of Bank's attention to the community in the vicinity.

Holding on to the policies and procedures for product issuance and new activities so that the Bank can already identify risk on new product launching and has already conducted steps so that the emerging risk shall not impair the bank capability. Any new product issued by the Bank has been reported to Bank Indonesia.

Development of Bank Offices

In accordance with the annual work plan of the Coordinator Branch Division, in 2012 in the framework of expanding its marketing network, the Bank plans to submit application to expand its operational office network which is conducted in line with expansion efforts of regional marketing range, as follows:

1. Pembukaan 10 kantor Cabang baru (Pekalongan, Jambi, Palangkaraya, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Jayapura, Ambon, Banda Aceh, Padang, Kunang), relokasi 2 Kantor Cabang (Pekan Baru, Yogyakarta).
2. Pembukaan 36 kantor Cabang Pembantu baru (terdiri dari 30 kantor konvensional dan 6 unit MMU), 4 kantor Cabang pembantu yang akan di relokasi dan 1 Kantor Kas yang di relokasi dan ditingkatkan statusnya ,serta 1 kantor kas yang di relokasi sedangkan 6 unit MMU akan tersebar di pasar-pasar untuk wilayah Bandung, Cirebon, Kediri.
3. Relokasi kantor Divisi MMU – Kantor Pusat, Divisi HRD dan Divisi SKAI ke gedung Menara Topas secara bertahap pada tahun 2012.

Beberapa lokasi di atas dipilih dengan pertimbangan lokasi tersebut dianggap sangat strategis untuk pengembangan jaringan kantor operasional berdasarkan hasil penelaahan kelayakan (feasibility study). Dengan adanya penambahan jumlah kantor operasional maka diharapkan Bank dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga yang lebih murah sekaligus penyalurannya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Jika rencana pengembangan kantor operasional dapat dilaksanakan, maka pada akhir tahun 2012, jumlah kantor operasional Bank menjadi 212 kantor, terdiri dari 40 kantor cabang konvensional, 155 kantor cabang pembantu (77 kantor konvensional dan 78 kantor MMU), 16 kantor kas konvensional dan 1 payment point. Dari 212 kantor operasional tersebut 78 kantor operasional merupakan kantor operasional Mayapada Mitra Usaha

Pengembangan Teknologi Informasi.

Sesuai dengan rencana kerja tahunan Divisi Teknologi Informasi dan untuk menunjang visi Bank untuk menjadi Bank yang memiliki fokus pada usaha ritel dan consumer, maka pada tahun 2012 Divisi TI merencanakan sejumlah pengembangan yang diperlukan untuk mendukung rencana bisnis Bank yang berfokus pada 3 (tiga) area utama, yaitu :

1. Opening of 10 new Branch offices (Pekalongan, Jambi, Palangkaraya, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Jayapura, Ambon, Banda Aceh, Padang, Kunang), relocation of 2 Branch Offices (Pekan Baru, Yogyakarta).
2. Opening of 36 new Sub-branches (consisting of 30 conventional offices and 6 MMU units), 4 Sub-branches shall be relocated and 1 Cash office relocated and upgraded its status and 1 cash office relocated, while 6 MMU units shall be distributed in markets for the Bandung area, Cirebon, Kediri.
3. Relocation of the MMU Division office – Head Office, HRD Division and SKAI Division to the Topas Tower building gradually in 2012.

Some of the above locations where choseri by the considering that such location is deemed very strategic for the development of new operational office network based on a visibility study. With the increase in the number of operational offices, it is hoped that the Bank is able to upgrade collection of third parties fund which is more cheaper and concurrently its distribution to upgrade profitability.

If the development of operational offices can be conducted, at the end of 2012, the Bank operational office shall be about 212 offices, consisting of 40 conventional branch offices, 155 Sub-branches (77 conventional offices and 78 MMU offices), 16 conventional cash registers and 1 payment point. From those 212 operational offices 78 operational offices are the Operational Offices of Mayapada Partners.

Information Technology Development.

According to the Information Technology Division annual work plan and to support the Bank Vision to become a Bank focussed on retail and consumer business, in 2012 the Information Technology division plans a number of development required to support the bank business plan focused on 3 (three) main areas:

1.Area Infrastruktur

Adalah area yang berfokus pada infrastruktur internal bank guna mendukung terselenggaranya layanan teknologi informasi secara optimal dan terus menerus seiring dengan perkembangan bisnis yang terus berkembang. Beberapa hal yang akan dikembangkan pada area ini adalah sebagai berikut :

a) Peningkatan kemampuan Disaster Recovery Center (DRC) Tahap 2, yaitu pengembangan sistem yang fokus pada penyediaan layanan teknologi informasi dalam hal terjadi bencana (disaster) di kantor pusat Bank. Hal yang akan dilakukan bank adalah dengan membangun sebuah infrastruktur jaringan komunikasi di lokasi DRC yang menyerupai dengan infrastruktur jaringan komunikasi di kantor pusat, sehingga kantor cabang tidak tergantung sepenuhnya kepada infrastruktur yang ada di kantor pusat.

b) Bank juga akan melakukan peningkatan kemampuan dan kualitas sistem dan peralatan yang ada di data center bank, yaitu dengan melakukan penggantian sejumlah peralatan infrastruktur yang sudah memasuki usia 'kritis' seperti sistem Uninterruptible Power Supply (UPS), Sistem Pendingin Data Center, Sistem Backup Data Center dan penggantian komputer-server yang digunakan untuk aplikasi utama seperti aplikasi kliring nasional dan aplikasi RTGS/SSSS.

c) Melanjutkan proyek periode sebelumnya maka seiring dengan petumbuhan pemegang kartu ATM yang terus meningkat maka Bank merencanakan untuk membentuk layanan Contact Center yang beroperasi secara 24 jam per hari dan 7 hari per minggu untuk memberikan layanan kapada nasabah pemegang kartu ATM dalam hal penyampaian informasi, penyampaian keluhan nasabah sampai dengan pelaporan kartu hilang.

1. Infrastructure Area

An area focused on the bank internal infrastructure to support optimal and continual information technology services in line with annual business development. Several matters to be developed in this area:

a) Upgrade the capability of the Disaster Recovery Center (DRC) 2nd Stage, which is the system development focused on information technology services availability in the event of disaster at the bank head office. The Bank shall develop a communication network infrastructure in the DRC location resembling the communication network infrastructure in the head office, so that the branch offices does not need to be fully dependent on the infrastructure in the head office.

b) The Bank shall also conduct upgrading of the capability, stem quality and equipment existing in the bank data center, by conducting changes in a number of infrastructure equipment which has already entered critical age, such as the Uninter ruptible Power Supply (UPS), Data Center Cooling System, Data Center Backup System and renewal of the computer-server used for main application such as national clearance application and RTGS/SSSS application.

c) Continue the previous period project in line with the increasing number of ATM card holders the Bank plans to set up a Contact Center service, operating 24 hours per day and seven days a week, to provide services to clients holding ATM cards in providing information, claims of clients, and report of lost cards.

d) Dalam rangka meningkatkan keamanan, efisiensi dan efektivitas nasabah dalam melakukan transaksi di 'front office/teller' maka bank merencanakan sejumlah perubahan (modernisasi) proses bisnis yang digunakan saat ini yaitu dengan penyediaan mesin Electronic Data Capturing (EDC) yang difungsikan sebagai pengamanan tambahan dan pencetakan slip transaksi secara elektronis, sehingga nasabah tidak lagi perlu mengisi slip transaksi sebagaimana yang digunakan cara konvensional.

2. Area Sistem Informasi

Adalah area yang berfokus pada pengembangan sistem informasi yang digunakan untuk menciptakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien termasuk didalamnya adalah sejumlah pengembangan yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan regulasi Bank Indonesia. Beberapa hal yang akan dikembangkan pada area ini adalah sebagai berikut :

a) Peningkatan aplikasi Core Banking, yaitu peningkatan kemampuan aplikasi utama bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan menggunakan 'virtual account' yaitu penyediaan rekening nasabah secara virtual untuk menampung pembayaran nasabah seperti pembayaran siswa sekolah, pembayaran iuran televisi dan lain sebagainya.

d) In the framework of upgrading the safety, efficiency and effectiveness of clients in conduct ing transaction in 'the front office/teller' the bank plans a number of business process moderniza tion presently applied by providing an Electronic Data Capturing (EDC) machine, functioning as additional safety and electronic printing of transaction receipt, so that client does not need to fill in transaction forms used in the conventional mode.

2. Information System Area

Is an area focused on information system development applied to create effective and efficient operational activities including a number of developments needed to meet the provisions of Bank Indonesia regulation. Several matters to be developed in this area are as follows:

a) Improvement in the Core Banking application, upgrading the bank main capability to meet clients' need by providing 'virtual client account' to collect clients payment such as school student payment, television contribution payment, and etc.

b) Bank juga akan mengembangkan sejumlah modul baru di aplikasi core banking untuk mendukung perubahan sistem RTGS/SSSS Generasi 2 sebagaimana yang sudah disosialisasikan oleh Bank Indonesia dan sejumlah pengembangan lain yang diperlukan seperti pengem bangan PSAK 50/55 dan Sistem Know Your Customer (KYC).

c) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Divisi Teknologi Informasi dan Divisi Operasi dalam meberikan dukungan kepada seluruh user yang terlibat dalam kegiatan operasional bank, Divisi TI akan mengimplementasikan Sistem Service Desk atau Helpdesk secara tersentral yang digunakan untuk mengukur dan memonitor layanan yang diberikan kepada user pengguna komputer di seluruh kantor.

d) Pengembangan sistem informasi Loan Origination yaitu sistem informasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan sentralisasi operasional Divisi Kredit dalam menjalankan fungsinya berkaitan dengan otomasi proses kredit mikro dan komersial.

e) Pengembangan sistem informasi Human Resources yaitu sistem informasi yang digunakan oleh Divisi Human Resources dalam menjalankan fungsinya berkaitan dengan kepegawaian sehingga memungkinkan manajemen mengukur kinerja setiap karyawan berdasarkan jenjang dan kepangkatan yang ada.

f) Bank juga akan terus mengembangkan dan menyem purnakan sistem data warehouse dalam bentuk dashboard khususnya agar sistem mampu menampilkan indikator kinerja kantor cabang/capem berdasarkan 6 kriteria yang telah ditetapkan manajemen.

g) Penyediaan software dan database yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional bank seperti lisensi Microsoft dan anti-virus dan software yang diperlukan untuk pengembangan di internal Divisi TI.

b) The Bank is also developing a number of new modules in the Core banking application to support the 2nd Generation RTGS/SSSS System as already socialized by Bank Indonesia and several other developments needed such as the development of PSAK 50/55 and Know Your Costumer System (KYC).

c) To improve the Information Technology Division and Operational Division effectiveness and efficiency in providing support to all users involved in the bank operational activities, the IT Division shall implement a Service Desk System or centralize Helpdesk to measure and monitor services provided for users of computers in all offices.

d) Development of the Loan Origination system which is an information system utilized to support the Credit Division operational centralization in conducting its function related to the automation process of the macro and commercial credit.

e) Development in Human Resources Information System which is an information system utilized by Human Resources Division in conducting its function related to employees making it possible for the management to measure the performance of any employee based on rank stratification.

f) The bank is also continuously developing and completing its warehouse data system in the form of dashboard especially so that the system is able to provide branch offices performance indicator based on 6 criteria stipulated by the management.

g) Providing software and database needed to support the bank operational activities such as Microsoft license and anti-virus and software needed for the development in the internal IT Division.

3. Area Layanan Nasabah

Adalah area kerja yang berfokus kepada peningkatan layanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi khususnya melalui media layanan secara elektronis. Beberapa hal yang akan dikembangkan pada area ini adalah sebagai berikut :

a) Perluasan jaringan ATM, yaitu dengan menambah sejumlah terminal ATM untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi di sejumlah kantor Bank dan lokasi strategis lainnya di luar bank yang telah ditetap kan oleh manajemen.

b) Dalam rangka meningkatkan jaringan ATM secara signifikan maka Bank merencanakan akan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga penyelenggara teknologi informasi (ATM CLUB) sehingga pemegang kartu ATM Bank Mayapada semakin leluasa dalam bertransaksi.

c) Pengembangan layanan ATM Bill Payment & Purchasing, yaitu penambahan layanan ATM yang meliputi pembelian pulsa Telkomsel dan PLN serta pembayaran tagihan Telkom, Telkomsel dan PLN.

3. Clients' Service Area

Is the working area focused on upgrading services to clients in conducting their transaction especially through electronic service media. Various methods to be developed in this area are:

a) Expansion of the ATM network, by increasing the number of ATM terminals to make it easier for clients in conducting their transaction in a number of bank offices and other strategic locations external the bank stipulated by the management.

b) In the framework of upgrading the ATM network significantly the Bank also plans to conduct cooperation with third party operating informa tion technology (ATM CLUB) so that Mayapada Bank ATM card holders are more free to conduct transactions.

c) Develop the ATM Bill Payment & Purchasing services, an additional ATM service which covers Telkomsel pulse purchase and electrical bill and payment of Telkom, Telkomsel and PLN collection.

d) Pengembangan Mobile Banking, sebagai peningkatan kemampuan layanan SMS Banking yang ada saat ini maka Bank merencanakan mengembangkan mobile banking.

Penerapan Manajemen Risiko.

Dalam rangka peningkatan kualitas kerja, satuan kerja manajemen risiko terus melakukan perbaikan sejalan dengan Ketentuan Bank Indonesia antara lain ;

1. Beberapa temuan dari hasil pemeriksaan audit Bank Indonesia yang masih harus ditindaklanjuti pada tahun 2012 antara lain berupa Penerapan Internal Rating bagi debitur SME di bulan February 2012 sedangkan bagi Debitur Corporate pada bulan Juni 2012.
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang qualified dan memiliki kompetensi di bidang manajemen risiko serta standar profesi dan kode etik dan Good Corporate Governance antara lain dengan mengikutsertakan setiap Pengurus dan Pejabat Bank untuk mengikuti Program Reguler Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan persyaratan tingkatan Sertifikasi Manajemen Risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan kriteria sampai dengan :

Program Reguler Sertifikasi Manajemen Risiko tersebut telah dimulai pada tanggal 17 Desember 2005 dan selanjutnya akan dilakukan secara bertahap dilaksanakan sampai dengan bulan Juli 2012 sesuai dengan action plan ke Bank Indonesia. Bank Mayapada sedang dalam proses menunggu jawaban surat dari BI antara penyelenggara sertifikasi manajemen risiko antara Badan Sertifikasi Manajemen Risiko atau Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

Kendala yang dihadapi dengan penyelenggara sertifikasi manajemen risiko melalui LSPP bahwa jadwal ujian sejak bulan Oktober 2011ditunda sampai dengan batas waktu yang belum ditetapkan sehingga Bank Mayapada mengajukan permohonan rescheduled pelaksanaan sertifikasi manajemen risiko mulai bulan February 2012 sampai dengan Juli 2012, dalam hal pihak LSPP yang diakui oleh BI sebagai penyelenggara ujian.

d) Development in Mobile Banking, as an improvement in the current SMS Banking service the Bank plans to further develop this mobile Banking.

Risk Management Application

In the framework of increasing its working quality, the risk management working unit continuously conduct improvement in line with Bank Indonesia's provision among others:

1. Several findings of the Bank Indonesia audit result which must be still follwed up in 2012 are among others Implementation of Internal Rating for SME Debtors in February 2012 while Corporate Debtors in June 2012.
2. Improvement in the quality of Human Resources which are qualified and competent in the field of rich management and professional standard and good ethic and Good Corporate Governance among other by involving any Manager and Bank Official to follow Risk Management Certification Regular Program according to the requirement of Risk Management Certification stipulated by Bank Indonesia with criteria until:

The Risk Management Certification Regular Program was started in 17 December 2005 and further to it to be conducted in stages until July 2012 according to the action plan to Bank Indonesia. Bank Mayapada is still in the process of awaiting the reply from BI whether the Risk Management Certification Agency or Banking Profession Certification Institution (LSPP) shall provide the certification.

The difficulty faced if the Risk Management Certification is provided through LSPP is that the examination schedule has been delayed since October 2011 until an uncertain time so that Bank Mayapada has submitted application for the rescheduling of the risk management certification implementation starting from February 2012 through July 2012 in the event that LSPP is acknowledged by BI as examination holder.

Pada Tahun 2012 Bank Mayapada akan mewajibkan Pejabat/Pengurus Bank yang harus mengikuti Program Penyegaran sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rencana pelaksanaan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Mayapada pada tahun 2012 untuk program reguler maupun khusus, sebagai berikut :

Program Reguler :

i.	Level I sebanyak	99 orang
ii.	Level II sebanyak	68 orang
iii.	Level III sebanyak	61 orang
iv.	Level IV sebanyak	6 orang
	Total	223 orang

Jumlah tersebut telah memperhitungkan pejabat baru atas rencana pembukaan kantor pada tahun 2012 sebanyak 46 kantor serta mengantisipasi pejabat yang gagal ujian sehingga diwajibkan untuk mengikuti ujian ulang. Rencana program pemeliharaan bagi pengurus Bank Mayapada pada tahun 2012 sebanyak 7 orang.

Pengembangan Pelayanan.

Peningkatan pelayanan nasabah oleh Bank selama tahun 2012 ditandai dengan pengembangan teknologi pelayanan nasabah yang berorientasi kepada kepuasan nasabah (customer satisfaction) dan menambah jaringan kantor Bank. Standarisasi tingkat kepuasan nasabah ini telah memperoleh pengakuan dari badan sertifikasi mutu internasional SGS berupa penerimaan sertifikat mutu ISO 9001: 2000 pada tahun 2003 dan terus akan direview ulang setiap 6 bulan.

Berikut ini adalah usaha yang telah dan akan terus dilakukan oleh Bank dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah:

1. Memperluas jaringan pemasaran dengan menambah beberapa kantor cabang, capem dan kas, baik di Jakarta dan di luar Jakarta.
2. Meningkatkan perlindungan kepada nasabah dengan membentuk mekanisme pengaduan nasabah, transparansi informasi produk perbankan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai jasa dan produk yang ditawarkan.

In 2012 Bank Mayapada shall obligate its Officials / Bank Managers to follow the Refreshing Program according to the time period stipulated by Bank Indonesia.

Risk Management certification implementation plan for Managers and Mayapada Bank Official in 2012 for regular and special program is as follows:

Regular Program :

i.	Level I	99 persons
ii.	Level II	68 persons
iii.	Level III	61 persons
iv.	Level IV	6 persons
	Total	223 persons

Such number include new officials on the plan to open 46 offices in 2012 and anticipating officials who fail the examination so that they are obligated to follow re-examination. Maintenance program plan for Bank Mayapada management in 2012 number 7 persons.

Service Development.

Clients service upgrading by the Bank during 2012 shall be marked by technology clients development oriented on customer satisfaction and additional Bank offices network. The Standardization of customer satisfaction which has obtained the acknowlegement of the international quality certification agency SGS in the form of an ISO 9001:2000 certificate in 2003 and shall be continuously reviewed every 6 months.

The following are efforts which has been and shall be continuously conducted by the Bank in the framework of upgrading its services to clients:

1. Expand its marketing network by adding several branch offices, sub-ranch offices and cash both in Jakarta and outside Jakarta.
2. Improve safety to clients by setting up client claim mecanism, transparency in the banking product information and educate the public regarding services and product offered.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses kerja pelayanan nasabah serta penyediaan layanan call center dan phone banking.
4. Penyempurnaan system Bank Vision, sehingga seluruh kantor operasional dapat melayani nasabah secara full teller system dengan centralised operation.
5. Meningkatkan jumlah mesin ATM Mayapada yang ada dengan tetap meneruskan kerjasama penggunaan mesin ATM dengan ATM bersama dan ATM Prima.
6. Meningkatkan pelayanan kemudahan pembayaran (payment point) dengan bekerja sama dengan pihak PLN, PAM, Telkom dan pengelola selular.
7. Pembayaran pajak secara on-line
8. Menambah pelayanan kas mobil keliling (pick-up service)
9. Pengembangan Mobile Banking sebagai pengingkatan layanan SMS banking yang telah ada

Selanjutnya Bank akan terus meningkatkan mutu pelayanan operasionalnya berdasarkan manajemen mutu dengan motto pelayanan yang bersifat professional dan komitmen yang tinggi kepada nasabah.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Industri perbankan merupakan suatu bentuk usaha di bidang jasa keuangan dengan peran sumber daya manusia yang sangat dominan untuk menentukan kinerja Bank. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank selain dilihat dari posisi keuangan juga sangat penting untuk menjaga keharmonisan kerja antara Bank dengan seluruh karyawannya. Mengingat pentingnya sumber daya manusia ini maka Bank selalu berusaha menjaga serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dimulai dari saat penerimaan karyawan, penempatan, system insentif, pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan merupakan beberapa faktor yang menentukan hasil kerja seluruh karyawan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Bank.

3. Upgrade the quality of human resources by conducting improvement and perfecting the work process of clients service and provision of call center and phone banking services.
4. Perfecting the Bank Vision system so that all operational are able to service clients with full teller system and centralised operation.
5. Upgrade the number of existing Mayapada ATM's machines by still continuing cooperation in the use of ATM machine with mutual ATM and ATM Prima.
6. Upgrade convenience services payment point in cooperation with PLN, PAM, Telkom Parties and Cellular providers.
7. On-line tax payment.
8. Additional pick-up services.
9. Development of Mobile Banking as an upgrading of SMS banking services which already existed.

Further to it the Bank must continuously upgrade its operational services based on qualified management with the service motto professional in nature and high commitment to clients.

Human Resources Development

The banking industry is a business in the field of financial services where the role of human resource is very dominant in determining the Bank performance. Public trust on a Bank may not only be seen from the financial position, it is also very important to mantain working harmony between the Bank and all its employees. Keeping in mind the importance of such human resources the Bank continuously effort to mantain and improve its human resources quality starting from recruitment, placing, incentive system, continual education and training are factors which decide on the work result of all employees which ultimately affect the Bank performance.

Dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank yang mengakibatkan meningkatnya risiko yang dihadapi Bank, maka setiap pengurus dan pejabat Bank harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam rangka mendukung tata kelola usaha yang baik (good corporate governance) dan manajemen risiko bagi kegiatan usaha Bank. Peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko perbankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam API. Untuk mencapai syarat minimum dan standarisasi kompetensi dan keahlian bagi pengurus dan pejabat Bank diperlukan adanya sertifikasi manajemen risiko.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi setiap karyawannya, Bank memiliki program-program pendidikan baik secara in-house trainning dengan tenaga instruktur dari intern Bank maupun dengan mengundang dari eksternal atau dengan mengikutsertakan seminar-seminar sesuai dengan kebutuhan tugas dan latar belakang pendidikan karyawan masing-masing.

Pada tahun 2012, Bank berencana akan mengadakan inhouse training antara lain :

a. Training Front Liner : untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan produk, cara melayani maupun sikap melayani dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

b. Training Sales Academy : untuk meningkatkan kemampuan sales marketing.

c. Traning Leadership untuk level middle management.

d. Training ketentuan sistim dan prosedur untuk bagian kredit, operation dan KYC

e. Training implementasi Basel II dan penerapan PSAK 50 & 55.

Selain training-training tersebut diatas, bank juga akan mengadakan suatu pusat pendidikan dan pelatihan manajemen untuk pegawai baru menjadi tenaga kerja siap pakai terutama untuk ditempatkan pada posisi operasional baik sebagai kepala bagian ataupun staf.

With the increasing complexity of Bank business resulting in risk increase faced by the Bank, every management and bank official must have good competence and expertise in the framework of upholding good corporate governance and risk management for the Bank's business activities. This competence upgrading is also an effort to improve the banking risk management quality according to the objective stipulated in API. To reach the minimum requirement and competence' standardisation and expertise for the management and bank official a risk management certification is needed.

In improving the knowledge and competence of its employees, the Bank has educational programs both in-house training with instructors from the Bank internal itself and also inviting from external resources or by attending seminars according to their duties and educational background of the respective employee.

In 2012, the Bank plans to hold inhouse training among others:

a. Training Front Liner: to upgrade the capability, product knowledge, ways of services, and service attitude in the framework of improving service quality to clients.

b. Training Sales Academy: to improve sales marketing capability.

c. Leadership Training for middle level management.

d. Training for system and procedure provision for the credit division, operation, and KYC

e. Basel II implementation training and application of PSAK 50 and 55.

Besides such above training, the Bank is also going to set up management education and training centers for new employees to become ready for use employees to be placed in operational position both as section head or staff.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pelayanan kepada nasabah, Divisi HRD telah melakukan training service excellent untuk seluruh karyawan yang akan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada 2005 Bank telah mulai melaksanakan program sertifikasi manajemen risiko bagi para pejabat dan staf yang harus bersertifikat manajemen risiko akan mengikuti program reguler. Untuk para peserta ujian sertifikasi akan diberikan trainning manajemen risiko baik diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Bank telah memiliki training center dengan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan manajemen untuk pegawai baru terutama untuk ditempatkan pada posisi marketing dan operation.

Untuk out-house training, Bank dengan aktif mengirimkan karyawannya ke lembaga-lembaga pendidikan untuk menjalani seminar dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan perbankan, hal ini akan terus dilakukan pada tahun - tahun berikutnya.

Bank setiap tahunnya mencadangkan minimum 5% dari total biaya personalia untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sejalan dengan akan dibukanya cabang-cabang baru dan untuk menjadi Bank Fokus, maka di tahun 2012 penambahan karyawan akan disesuaikan dengan kualifikasi untuk kebutuhan tersebut. Kebutuhan tenaga kerja dalam memenuhi jabatan yang lowong pada beberapa divisi diutamakan yang berasal dari internal Bank sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya beberapa perekrutan tenaga kerja baru dari luar yang dianggap cukup potensial untuk mewarnai perubahan sistem kerja Bank ke arah yang lebih positif dan membangun. Selain itu, pada tahun 2012 akan terdapat mutasi antar pimpinan cabang/cabang pembantu atau Kepala Bagian Operasional dari kantor cabang yang satu ke cabang lainnya yang lebih berorientasi kepada pencapaian target dan mutasi staf operasional dengan tujuan pengawasan silang antar bagian.

In the effort of improving its human resources quality in providing services to its clients, the Human Resources Development division has conducted training service excellence for all employees to be continued in the coming years.

In 2005 the Bank has started to conduct risk management certification program for its official and staff who must have risk management certificate to follow regular program. For those who are going to sit for the certification examination shall be given risk management training both internal and external.

The Bank already owns a training centre with adequate facilities to conduct management education and training for new employees especially to be placed in marketing and operational positions.

For out-house training, Bank actively send its employee to educational institutions to follow seminars and training especially related to banking, this shall be continuously conducted in the coming years.

Every year the Bank reserves minimum 5% of its total personel cost to upgrade its human resources quality.

In line with the opening of new branches and to become a Focused Bank, in 2012 employee recruitment shall be according to qualification for such need. The need for man power in filling in positions in several divisions is given priority from the bank internal itself, but does not close the posibility for external recuiting of man power which are deemed potential to provide changes in the Bank working system directed to be more positive and developing. Besides, in 2012 there shall be also rotation between branch office head/ sub-branches and Operational Section Head from one branch office to another oriented on target achievement and operational staff mutation with the objective of cross supervision between section.

Hal ini dilakukan agar Bank lebih siap menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi dengan sumber daya yang berkualitas tinggi guna mengantisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang akan terjadi pada tahun 2012 ini.

Strategi Bisnis

Dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan dan guna mencapai kinerja yang baik, pada tahun 2012 telah ditetapkan langkah-langkah strategis yang melangkah dari Misi utama Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank yang baik dengan memberikan suatu nilai tambah yang optimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham dan pemerintah. Bank berusaha keras untuk menempatkan Bank pada posisi yang sejajar dengan bank-bank papan menengah atas serta menjamin kepuasan nasabah akan jasa dan pelayanan yang diberikan dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sesuai Ketentuan, Kebijakan dan Undang-undang yang berlaku dan pertumbuhan yang menghasilkan rasio permodalan yang sehat.

Berpedoman pada misi utama tersebut, maka beberapa strategi usaha ini akan terus dijalankan secara konsisten oleh manajemen Bank, yaitu:

- Memperkuat struktur permodalan
- Memperkuat nilai, kompetensi, filosofi dan budaya kerja dengan fokus untuk meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan
- Memfokuskan kepada nasabah menengah dan kecil
- Menjalin kerjasama strategic partnership dan strategic investor.
- Meningkatkan pangsa pasar ritel dan konsumen
- Memperluas jaringan kantor dan distribusi
- Meningkatkan efisiensi operasi dan menjalankan praktek perbankan yang hati-hati (prudent) dan azas ketaatan
- Meningkatkan pendapatan Fee Base dengan mening katkan transaksi penjualan valuta asing, agen pemasaran produk bancasurrance dengan bekerjasama dengan pihak asuransi dan jasa / produk fee Base lainnya.

This is conducted so that the Bank will be more ready to face business competition which become more strict in the globalization era with high qualified human resources to anticipate various development and changes which will take place in 2012.

Business Strategy

In the framework of achieving the target stipulated and to attain good performance, in 2012 several strategic steps has been stipulated derived from the main Bank Mission in conducting its business activity to maintain a sound Bank level by providing an optimum added value to the clients, employees, shareholders and the government. The Bank efforts to place the bank in a position equal to middle level banks and ensure the satisfaction of clients on services provided by holding on through prudential principle according to prevailing Laws, and Regulations and Policies and a growth with result in sound capital ratio.

Holding to such main mission, several strategic efforts to be continually consistently conducted by the Bank management are:

- Strengthen the capital structure
- Strengthen the value, competence, philosophy and work culture by focusing to improve the overall bank performance.
- Focus on medium and small clients
- Conduct cooperation of strategic partnership and strategic investor.
- Improve the retail market needs and consumers.
- Expand its office network and distribution.
- Improve operational efficiency and conduct prudent banking practice and principle of compliance.
- Improve revenue from Fee Base by upgrading foreign exchange, selling agent of product marketing of bancassurance by cooperating with insurance and service/product parties and other fee Base.

- Memperbaiki komposisi struktur dana pihak ketiga bank.
- Meningkatkan fungsi internal kontrol dan fungsi pengawasan di seluruh jenjang operasional bank.
- Komitmen kami adalah mengutamakan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, memberikan nilai tambah dan kepuasan nasabah menjadi concern bank.
- Memperbaharui secara berkesinabungan atas sarana teknologi, meningkatkan kemampuan dan menyem purnakan penggunaan sarana teknologi sebagai salah satu sarana penting untuk memberikan kemudahan transaksi, dan menyediakan berbagai fasilitas pelayanan yang lebih baik bagi nasabah. Disamping itu juga dapat menyediakan informasi dengan akurat dan ketepatan waktu dalam administrasi pelaporan dan system informasi manajemen.
- Memperluas jaringan kerja dengan pembukaan kantor cabang/capem/kantor kas di daerah-daerah berpotensial funding dan lending.

Kebijakan Manajemen

Dalam rangka mendukung tercapainya target-target yang telah ditentukan tersebut, maka kebijakan yang dilakukan oleh manajemen Bank adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan praktek good corporate governance dan fungsi manajemen risiko serta mendukung pelaksanaan sertifikasi manajemen risiko untuk seluruh pengurus dan pejabat Bank.
b. Melakukan review kebijakan dan prosedur tertulis secara berkala dan memperbaharuinya agar dapat memenuhi asas prudensial, prinsip kehati-hatian dan ketaatan pada ketentuan serta peraturan yang berlaku.
c. Menjaga kebutuhan primary dan secondary reserve yang cukup dalam memenuhi cash flow sehingga dapat menjaga likuiditas Bank.
d. Perencanaan keuangan yang lengkap meliputi penyu sunan anggaran pendapatan dan biaya-biaya yang ditetapkan sesuai dengan kondisi sumber daya yang dimiliki Bank dan berhubungan dengan kondisi perekonomian makro dan mikro.

- Improve the bank third party fund structure.
- Upgrade the function of internal control and supervision function in the overall bank opera tional level.
- Our commitment is mainly to give good services to clients, provide added value and the clients' satisfaction become the concern of the bank.
- Continually renew technological tools, improve the capability and perfect the utilization of technological tools as one of the main tools to provide convenient transaction and provide better service facility for the clients. Besides also providing accurate and precise information in administrative reporting and management information system.
- Expand the work network by opening branch offices/sub-branch/cash offices in potential funding and lending areas.

Management Policy

In the framework of supporting the achievement of targets already stipulated, the policies conducted by the Bank are as follows.

a. Improve the practice of good corporate govern ance and risk management function and support risk management certification implementation for all management and Bank officials.
b. Periodically conduct policy review and written procedure and renew it to be able to meet prudential principles and compliance to prevailing provisions and regulations.
c. Maintain adequate primary needs and secondary reserve in meeting cash flow to be able to maintain Bank liquidity.
d. Complete financial planning covering the formation of revenue budget and cost stipulated according to the resources owned by the Bank and related with macro and micro economic condition.

e. Melakukan pengembangan teknologi secara berkes inabungan untuk menunjang perluasan jaringan kantor operasional bank, menyempurnakan sistim informasi manajemen dan meningkatkan kemampuan proses data untuk menjamin tersedianya informasi yang akurat, tepat waktu dan mendukung proses manajemen risiko serta dapat menyediakan informasi/data yang diperlukan untuk proses analisa, sehingga manajemen dapat lebih melakukan tugas pengarahan, pengendalian dan pelaksanaan berbagai kebijakan secara efektif dan efisien.

f. Meningkatkan kualitas pengawasan Satuan kerja Team Penyelesaian Kredit Bermasalah (TPKB) yang telah dibentuk secara berkesinabungan, sehingga dapat memastikan kepatuhan dan pelanggaran terhadap kebijakan yang berlaku, dan untuk mendeteksi penyebab masalah-masalah kredit dan melakukan langkah-langkah antisipasi-nya.

g. Melakukan diversifikasi dan mengeluarkan produk funding dan lending untuk nasabah kecil dan menengah dalam usaha menjadi Bank dengan fokus ritel dan konsumen.

h. Melakukan perbaikan atas struktur komposisi dana pihak ketiga dengan cara meningkatkan dana pihak ketiga dengan cost yang lebih murah yakni produk tabungan dan giro, dengan menambah fitur-fitur produk yang ada maupun dengan mengeluarkan produk baru.

i. Mengkaji-ulang properti yang dimiliki Bank dengan mempertimbangkan penggunaan gedung-gedung operasional yang ada secara efektif dan secara aktif melakukan penjualan atas property yang tidak digunakan atau yang terbengkalai .

j. Mengintensifkan fungsi pengendalian intern yang meliputi pengendalian akuntansi dan operasional perbankan untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan, mengamankan assets, dan menghindari kejahatan bank dengan cara tetap mengimplementasikan secara penuh berbagai ketentuan yang tertuang dalam SPFAIB dan pedoman sistem pengendalian interen Bank.

e. Conduct continuous technological development to support bank operational office network expansion, perfect the management information system and upgrade the capability of data processing to guarantee the availability of accurate, precise information and support risk management process and may provide information/data needed for analysis process, so that the management can conduct their duties of directing, controlling, and implementation of various policies effectively and efficiently.

f. Upgrade the quality of the Problem Loan Settlement Team Work Unit (TPKB) assigned continuously so that it can ensure compliance and violation to prevailing policies and to detect causes of credit problems and conduct anticipa tive steps.

g. Conduct diversification and issue funding and lending product to small and medium clients in the efforts of the Bank to become retail and consumer bank.

h. Conduct improvement on third party fund composition structure by means of improving the third party fund by cheaper cost such as saving and current account product, by additional product features existing and also by issuing new products.

i. Review the property owned by the Bank by considering existing operational warehouse utilization in effective and active mean to conduct sales on property which are not use or neglected.

j. Intensify the function of internal control covering accountancy control and banking operational to guarantee compliance on the policy, assets save guarding and prevent bank crime by means of complete implementation of provisions included in the SPFAIB and the Bank intern control system guidelines.

k. Memperkuat aktivitas audit internal dan eksternal untuk menjamin integritas laporan-laporan keuangan, untuk menilai dan memperkuat kualitas pengendalian internal dan audit berdasarkan risiko (risk based audit), serta merekomendasikan perubahan dalam operasional sehingga tercapai peningkatan efisiensi yang optimal.

l. Meningkatkan fungsi kontrol internal yang ditempatkan pada setiap cabang dan capem untuk dapat mengiden tifikasi setiap risiko sehingga dapat segera dilakukan tindakan pencegahan ataupun korektif.

m. Meningkatkan proses manajemen risiko, meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Bank secara keseluruhan.

n. Senantiasa melakukan penyesuaian struktur organisasi sesuai kebutuhan dan perkembangan bisnis dan peningkatan efisiensi kerja.

o. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan perbankan yang memadai sehingga Bank memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

k. Strengthen the internal audit activity and external to guarantee the integrity of financial statement, to access and strengthen the quality of internal control and risk based audit and recommend changes in operational so that it will achieve upgrading optimal efficiency.

l. Upgrade the internal control function placed in every branch and sub-branch to identify every risk management so that it still can be conducted and immediately conduct preventive or corrective action.

m. Upgrade the risk management process, covering identification, measurement, monitoring and controlling banking risk in overall.

n. Continuously conduct organization structure compliance according to the need and development of business and improvement in work efficiency.

o. Improve the competence of human resources through training and improvement in adequate banking knowledge so that the Bank has qualified and professional human resources.

Alamat Kantor
Office Address

KANTOR CABANG / CAPEM / KAS

Jakarta Selatan

1. **Kantor Cabang Mayapada Tower**
   Mayapada Tower, Ground Floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
   Jakarta 12920 - Indonesia
   Telp.: (021) 5212288, 5212300
   Fax : (021) 5211985, 5211995
2. **Kantor Capem Panglima Polim**
   Jl. Panglima Polim Raya No. 83
   Jakarta Selatan 12160
   Telp.: (021) 2700711
   Fax : (021) 2700772
3. **Kantor Capem Kemang**
   Jl. Kemang Raya No. 49 F, Bangka Prapatan
   Jakarta Selatan 12730
   Telp.: (021) 7192026
   Fax : (021) 7190432
4. **Kantor Capem Kebayoran Lama**
   Jl. Kramat No. 8D - Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan 12220
   Telp.: (021) 72789661
   Fax : (021) 72789662

Jakarta Pusat

5. **Kantor Capem Pasar Baru**
   Jl. K.H. Samanhudi No. 221 - J
   Jakarta Pusat 10710
   Telp.: (021) 3853127
   Fax. : (021) 3440566
6. **Kantor Capem Salemba**
   Jl. Salemba Raya No. 69
   Jakarta Pusat 10410
   Telp.: (021) 3150522
   Fax. : (021) 3107866, 3906992, 3907593
7. **Kantor Capem Tanah Abang**
   Ruko Tanah Abang Bukit
   Blok A No. 19 (Eks. Auri)
   Jl. K.H. Fahrudin No. 36
   Jakarta Pusat 10160
   Telp. : (021) 3905112, 3905114, 3905088
   Fax : (021) 3916585
8. **Kantor Capem Balikpapan Raya**
   Jl. Balikpapan Raya No. 2 A-B
   Jakarta Pusat 10150
   Telp.: (021) 6321689, 6321701, 6321703, 6321481
   Fax.: (021) 6321486
9. **Kantor Kas Tanah Abang**
   Pusat Grosir Metro Tanah Abang Lt.6 No. 12
   Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kebon Kacang,
   Tanah Abang
   Jakarta Pusat 10340
   Telp. : (021) 30036734, 30036744
   Fax. : (021) 30036724
10. **Kantor Capem Menara Topas**
    Gedung Menara Topas, Ground Floor
    Jl. M.H. Thamrin Kav. 9 - Jakarta Pusat 10350
    Telp. : (021) 2304115
    Fax. : (021) 2304116

Jakarta Timur

16. **Kantor Capem Jatinegara**
    Pasar Jatinegara Lt. 3, Blok AKS No. 11
    Jakarta Timur 13310
    Telp.: (021) 2801296-89
    Fax : (021) 2801315
17. **Kantor Capem Kramat Jati**
    Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 37
    Jl. Raya Bogor KM 17
    Jakarta Timur 13510
    Telp.: (021) 87788338, 87788339
    Fax : (021) 87788336
18. **Kantor Capem Cililitan**
    Pusat Grosir Cililitan (PGC) Lt 2 No. 15 & 16
    Jl. Mayjen Sutoyo No. 76 Cililitan, Kramat Jati
    Jakarta Timur 13640
    Telp. : (021) 80888565, 80888575
    Fax. : (021) 80888558
19. **Kantor Capem Paus**
    Jl. Paus No. 10 E, Rawamangun
    Jakarta Timur 13220
    Telp.: (021) 47867908
    Fax. : (021) 47867928

Jakarta Utara

20. **Kantor Capem Muara Karang**
    Pluit Karang No. 7 Blok B-VIII-Utara
    Kav. No.4 Jakarta Utara 14450
    Telp.: (021) 6679970
    Fax. : (021) 66606159
21. **Kantor Capem ITC Mangga Dua**
    Komplek Perdagangan ITC Mangga Dua
    Lantai 1, Blok A No.005
    Jakarta Utara 14430
    Telp.: (021) 62300364, 6000651, 6000652
    Fax. : (021) 62300365
22. **Kantor Kas Pasar Pagi Mangga Dua**
    Pusat Grosir Pasar Pagi Lt.II Blok KA No. 010
    Jakarta Utara 14420
    Telp : (021) 62317086, 6231708
    Fax. : (021) 62317085
23. **Kantor Capem Kelapa Gading**
    Jl. Kelapa Gading Boulevard, Blok WA 2/29
    Jakarta Utara
    Telp.: (021) 4533845
    Fax. : (021) 4533846
24. **Kantor Capem Danau Sunter Utara**
    Jl. Danau Sunter Utara Blok F20 No. 8
    Jakarta Utara
    Telp.: (021) 6583 1566
    Fax. : (021) 6583 1568

Bogor

25. **Kantor Cabang Tajur**
    Jl. Raya Tajur No.67 D – Tajur
    Bogor 16141
    Telp.: (0251) 8372422, 8329889
    Fax. : (0251) 8329751
26. **Kantor Capem Cileungsi**
    Ruko Atrium Cileungsi Blok 5-R
    Jl. Raya Narogong No. 43, Cileungsi
    Bogor 16820
    Telp.: (021) 82484293
    Fax. : (021) 82484294
27. **Kantor Capem Pasar Anyar**
    Jl. Dewi Sartika No. 2-F, Pabaton
    Bogor 16121
    Telp.: (0251) 8357672
    Fax. : (0251) 8357509

Bekasi

28. **Kantor Capem Tambun**
    Jl. Raya Sultan Hasanudin No. 171 A
    Tambun Selatan - Bekasi 17510
    Telp.: (021) 88333433, 88333455
    Fax. : (021) 88333330
29. **Kantor Capem Teuku Umar**
    Pasar Induk Cibitung, Ruko No.2,
    Jl. Teuku Umar, Kel. Wanasari Kec. Cibitung
    Bekasi 17520
    Telp.: (021) 88329381
    Fax. : (021) 88337009
30. **Kantor Capem Sentra Jababeka Cikarang(SJC)**
    Jl. Raya Industri No. 8 B
    Ut. Industri Jababeka No. 8 B
    Cikarang, Bekasi
    Telp.: (021) 89845840
    Fax. : (021) 89836934
31. **Kantor Capem Pasar Baru Kranji**
    Jl. Raya Bintara No. 11 Blok E
    Bekasi 17145
    Telp.: (021) 88855460
    Fax. : (021) 88855470
32. **Kantor Capem Thamrin - Cikarang**
    Jl. MH. Thamrin, Ruko Plaza Mentreng Blok A
    No. 8, Lippo Cikarang
    Cikarang 17550
    Telp.: (021) 89117429
    Fax. : (021)89117426
33. **Kantor Capem Harapan Indah**
    Ruko Sentra Niaga 2 No. 19
    Jl. Harapan Indah Raya
    Bekasi
    Telp.: (021) 888 66438
    Fax. : (021) 888 66437
34. **Kantor Capem Cibubur**
    Jl. Alternatif Cibubur No. 39 E
    Bekasi
    Telp.: (021) 843 03057
    Fax. : (021) 843 03060

Tangerang

35. **Kantor Capem Ps. Tanah Tinggi**
    Jl. Jend. Sudirman No. 105 A
    Tangerang 15148
    Telp.: (021) 55790092
    Fax. : (021) 5581293

36.Kantor Capem Kiasnawi
Jl. Kiasnawi No. 27
Tangerang 15111
Telp : (021) 5515000
Fax. : (021) 55798789
Payment point Universitas Pelita Harapan
Jl. MH. Thamrin Boulevard 1100
Karawaci -Tangerang 15111
Telp./Fax : (021) 5420-5928

37.Kantor Capem BSD - Pasar Modern
Komplek Ruko Market Place Bumi Serpong
Damai (BSD) Sektor 1-1 Blok R No. 80
Telp : (021) 5372555
Fax. : (021) 5373185

38.Kantor Capem Pasar Ciputat
Jl. Ir. H. Juanda No. 20G Ciputat
Tangerang
Telp : (021) 7490233
Fax. : (021) 7422938

39.Kantor Capem Cikupa
Jl. Raya Serang KM. 15
Ruko Cikupa Niaga Mas blok C No. 36
Tangerang - Banten
Telp : (021) 5969133
Fax. : (021) 5969151

40.Kantor Capem Mayapada Hospital
Jl. Honoris Raya Kav. 6, Kota Modern
Kodya Dati 2
Tangerang 15117
Telp : (021) 55780693, 55780695, 55780697
Fax. : (021) 55780696

41.Kantor Capem Gading Serpong
Ruko Fifth Avenue Blok A No. 15
Jl. Boulevard Gading Serpong
Tangerang 15810
Telp : (021) 5460445
Fax. : (021) 5460446

42.Kantor Capem Bintaro
Perumahan Bintaro Jaya, Sektor 5
Blok.EA-1 No. 25 C
Jl. Bintaro Utama V
Tangerang
Telp : (021) 7351922
Fax. : (021) 7351923

Depok

43.Kantor Capem Cisalak
Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 9 B
Kel.Cisalak Kec. Cimanggis
Depok
Telp : (021) 87753314
Fax. : (021)87753313

Bandung

44.Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 355-373
Bandung 40231
Telp : (022) 6003751, 6011123, 6019600
Fax. : (022) 6014604

45.Kantor Kas Otoiskandardinata
Jl. Otoiskandardinata No. 85
Bandung 40111
Telp : (022) 4212263, Fax : (022) 4222022

46.Kantor Capem BMI Pasar Astana Anyar
Jl. Astana Anyar No. 238
Bandung
Telp : (022) 7080943
Fax. : (022) 5203931

47.Kantor Capem BMI Sumber Sari
Jl. Sumber Sari 11 – T6
Bandung
Telp : (022) 6002205
Fax. : (022) 6000302

48.Kantor Capem Pasar Soreang
Ruko Soreang Permai Kav.4
Jl. Raya Soreang
Bandung
Telp : (022) 85874358
Fax. : (022) 85874360

49.Kantor Capem Pasar Lembang
Jl. Raya Lembang No. 235, Kec. Lembang
Bandung
Telp : (022) 2788866
Fax. : (022) 2794740

50.Kantor Capem BMI Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No. 584
Bandung
Telp : (022) 7214806, 7215305, 7215448
Fax. : (022) 7214864

51.Kantor Capem BMI Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 247
Bandung
Telp : (022) 7310026, 7310036
Fax. : (022) 7310362

52.Kantor Capem BMI Pasar Rancaekek
Jl. Raya Rancaekek No. 26 A
Bandung
Telp : (022) 7791399
Fax. : (022) 7791389

53.Kantor Capem BMI Pasar Kosambi
Komp. Ruko ITC Baranang Siang Blok C No. 5
Jl. Baranang Siang
Bandung
Telp : (022) 4262013
Fax. : (022) 4262055

54.Kantor Capem BMI Pasar Ujung Berung
Jl. Abdul Haris Nasution No. 103
(d/h : Raya Ujung Berung)
Bandung
Telp : (022) 7832238, 7832246
Fax. : (022) 7832284

Cianjur

55.Kantor Capem BMI Pasar Muka
Jl. Pasar Baru No. 137 RT/RW 01/09
Kelurahan Muka Kec. Cianjur – Jawa Barat
Telp : (0263) 282018
Fax. : (0263) 282852

Sukabumi

57.Kantor Capem Pasar Pelita
Jl. Tipar Gede No. 7
Sukabumi - Jawa Barat
Telp : (0266) 225599
Fax. : (0266) 214140

Semarang

59.Kantor Cabang M.T. Haryono
Jl. M.T. Haryono No.647
Semarang 50242
Telp : (024) 8311222
Fax. : (024) 8310500

60.Kantor Kas Pinggir
Jl. Gang Pinggir No. 37
Semarang 50137
Telp : (024) 3563906
Fax. : (024) 3543682

61.Kantor Kas Siliwangi
Jl. Sudirman 187-189, Ruko Siliwangi Plaza
Blok A-2
Semarang
Telp : (024) 7626578
Fax. : (024) 7617446

62.Kantor Capem Kaligawe
Jl. Mt. Sutan Syahrir KM 4 No. B 11 , Kav. C
(Jl. Raya Kaligawe KM 4 No. B 11 , Kav. C)
Semarang
Telp : (024) 6595795, 6595796, 6595797
Fax. : (024) 6595798

63.Kantor Capem Pasar Johar
Jl. Haji Agus Salim Lt. 01 Blok A5 & A7,
Pasar Johar
Semarang
Telp : (024) 3569188
Fax. : (024) 3569190

64.Kantor Capem Ungaran
Jl. Gatot Subroto No. 77 Ruko No. 4, Ungaran
Semarang
Telp : (024) 6927101
Fax. : (024) 6927102

65.Kantor Capem Pasar Pedurungan
Jl. Fatmawati No. 91 Pedurungan
Semarang
Telp./Fax. : (024) 672 4044

66.Kantor Capem Pasar Bulu – Karang Ayu
Jl. MGR Soegijopranoto No. 34A, Bulustalan
Semarang
Telp : (024) 3521921
Fax. : (024) 3521922

67.Kantor Capem Pasar Kliwon – Kudus
Ruko Pasar Kliwon Blok B No. 21 Rendeng
Kudus – Jawa Tengah
Telp : (0291) 430655
Fax. : (0291) 430656

68.Kantor Capem Pasar Weleri – Kendal
Jl. Raya No. 252 B Kendal
Kendal – Jawa Tengah
Telp : (0294) 644262
Fax. : (0294) 642843

69. Kantor Capem Pasar Karangjati – Ungaran
Jl. Sukarno Hatta No. 23 Karangjati
Ungaran – Jawa Tengah
Telp: (0298) 525050
Fax. : (0298) 525151

70. Kantor Capem Pasar Purwodadi – Purwodadi
Jl. Ahmad Yani No. 39
Purwodadi
Telp: (0292) 421634
Fax. : (0292) 424850

71. Kantor Kas Gatot Subroto - Semarang
Ruko Gatsu Plaza Kav. 9
Jl. Gatot subroto 27
Semarang
Telp: (024) 76633245, 76633285,76633286
Fax. : (024) 76633274

72. Kantor Capem Pasar Kendal – Kendal
Jl. Pemuda No. 93
Kendal – Jawa Tengah
Telp: (0294) 3687033
Fax. : (0294) 383693

73. Kantor Capem Pasar Salatiga – Salatiga
Jl. Jend. Sudirman Blok D No. 5
(Area Pasar Raya I Salatiga
Kutowangin, Tingkir
Salatiga – Jawa Tengah
Telp: (0298) 329277
Fax. : (0298) 329251

74. Kantor Capem Pasar Puri – Pati
Jl. Kolonel Kusriandar No. 40 B
Pati – Jawa Tengah
Telp: (0295) 4191915
Fax. : (0295) 392046

75. Kantor Capem Pasar Kalinyamatan – Jepara
Jl. Kudus – Jepara, Margoyoso
Kalinyamatan, Jepara – Jawa Tengah
Telp: (0291) 75110645
Fax. : (0291) 7510643

Solo

76. Kantor Cabang Dr. Radjiman
Jl. Dr. Radjiman No. 127
Solo 57152
Telp: (0271) 653944, Fax. : (0271) 653943

77. Kantor Kas Pasar Klewer
Blok EE Lantai 2 No.20, Pasar Klewer
Solo
Telp: (0271) 647330, 651-529
Fax. : (0271) 647330

78. Kantor Kas Pasar Legi
Jl. S. Parman Kios Pasar Legi No. 24A
Solo
Telp: (0271) 638866
Fax. : (0271) 638865

79. Kantor Capem Palur
Jl. Raya Palur Kios No. 2, Karang Anyar
Solo
Telp: (0271) 821609, 825290
Fax. : (0271) 821247

80. Kantor Capem Pasar Gede
Jl. RE Martadinata No. 6
Solo
Telp: (0271) 669136, 669193
Fax. : (0271) 648815

81. Kantor Capem Pasar Klaten
Jl. Cendrawasih No. 55 Klaten
Solo
Telp: (0272) 329244
Fax. : (0272) 329233

82. Kantor Capem Pasar Pedan
Jl. Bayangkara No. 8 Pedan, Sobayan
Klaten - Solo
Telp: (0272) 897680
Fax. : (0272) 897223 /897930

83. Kantor Capem Pasar Sunggingan
Jl. Pandanaran No. 339
Boyolali - Solo
Telp: (0276) 322122
Fax. : (0276) 323070

84. Kantor Capem Pasar Gemolong
Jl. Sukowati No. 4
Gemolong - Sragen
Telp: (0271) 6811981
Fax. : (0271) 6811982

85. Kantor Capem Pasar Sragen
Jl. Sukowati No. 245
Sragen - Solo
Telp: (0271) 894449
Fax. : (0271) 890733

86. Kantor Capem Pasar Sukoharjo
Jl. Jend. Sudirman No. 34
Sukoharjo - Solo
Telp: (0271) 591751
Fax. : (0271) 591797

87. Kantor Capem Pasar Wonogiri
Jl. Jend. Sudirman No. 152
Wonogiri
Telp/Fax. : (0273) 321400

Yogyakarta

88. Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 40,
Yogyakarta 52233
Telp: (0274) 558411
Fax. : (0274) 558412

89. Kantor Capem Brigjend. Katamso
Jl. Brigjend. Katamso No. 109
Yogyakarta 55121
Telp: (0274) 374899
Fax. : (0274) 375899

90. Kantor Capem Pasar Beringharjo
Jl. Sultan Agung No. 23
Yogyakarta
Telp: (0274) 564929
Fax. : (0274) 547190

91. Kantor Capem Pasar Godean
Jl. Raya Godean KM 10 Sidoagung
RT/RW. 06/04
Godean - Yogyakarta
Telp: (0274) 797463
Fax. : (0274) 797468

92. Kantor Capem Pasar Sleman
Jl. Raya Magelang KM 12
Sleman - Yogyakarta
Telp: (0274) 866167
Fax. : (0274) 866177

93. Kantor Capem Pasar Prawirotaman
Jl. Parangtritis No. 96
Prawirotaman - Yogyakarta
Telp: (0274) 384064
Fax. : (0274) 384065

94. Kantor Capem Pasar Prambanan
Jl. Raya Prambanan No. 234 bokoharjo
Prambanan
Sleman - Yogyakarta
Telp. : (0294) 496653
Fax. : (0294) 496654

Surabaya

95. Kantor Cabang Pemuda
Jl. Gubernur Suryo No. 10 (d/h Jl. Pemuda)
Surabaya 60271
Telp. : (031) 5325126, 5472445, 5472449
Fax. : (031) 5472450

96. Kantor Cabang Srijaya
Gedung Srijaya, Lantai 2
Jl. Mayjen Sungkono No. 212 -214
Surabaya
Telp. : (031) 5617719
Fax. : (031) 5617748

97. Kantor Kas Pasar Atum
Komplek Pasar Atum Tahap III Lantai 1,
Stand No 1085 T. Jl. Bungura
Surabaya
Telp. : (031) 3530744
Fax. : (031) 3530744

98. Kantor Capem Pusat Grosir Surabaya (PGS)
Pusat Grosir Surabaya Lt 4 Blok D5 No. 1 & 2
Jl. Stasiun Pasar Turi
Surabaya
Telp. : (031) 52403621
Fax. : (031) 52403620

99. Kantor Capem Komplek Pusat Perbelanjaan
Jembatan Merah
Plaza 1, Lt. Dasar Blok B-19
Surabaya
Telp. : (031) 3556374 - 3526183
Fax. : (031) 3571015

100. Kantor Kas Kembang Jepun
Jl. Kembang Jepun No. 85
Surabaya
Telp/Fax. (031) 3544318

101. Kantor Capem Darmo Surabaya
Jl. Raya Darmo No. 151
Surabaya 60241
Telp. : (031) 5675055, 5675066,5673422,
5674372
Fax. : (031) 5675088

102. Kantor Kas RMI (Ngagel)
Komp. Rukun Makmur Indah Blok G-10
Jl. Ngagel Jaya Selatan
Surabaya
Telp. : (031) 5015820
Fax. : (031) 5015825

103. Kantor Capem Mayjen Sungkono
Kompleks Ruko Darmo Park I Blok IIIA No. 3
Jl. Mayjen Sungkono
Surabaya
Telp. : (031) 5623593, (031) 5620391,
(031) 5621392
Fax. : (031) 5618645

104. Kantor Kas Kapas Krampung
Jl. Kapas Krampung No. 160 C
Surabaya
Telp. : (031) 5016456
Fax. : (031) 5016458

105.Kantor Kas Rungkut (Jemur Andayani)
Komplek Perkantoran Kutisari Tennis Center,
Jl. Kutisari No. 54-56 Kv. 10
Surabaya
Telp. : (031) 8495251
Fax. : (031) 8438874

106.Kantor Kas Sukomanunggal
Ruko Satelite Town Square Blok S A/21
Jl. Sukomanunggal Jaya
Surabaya
Telp. : (031) 7345039, 7345941
Fax. : (031) 7345057

107.Kantor Kas Mulyosari
Jl. Raya Mulyosari Blok PEE-25 No. 72
Surabaya
Telp. : (031) 5940121, 5940271
Fax. : (031) 5934112

108.Kantor Capem Waru
Komplek Pertokoan Gateway B-5,
Jl. Raya Waru - Sidoarjo
Telp. : (031) 8549903
Fax. : (031) 8551614

109.Kantor Capem Kertajaya
Jl. Kertajaya No. 155C
Surabaya
Telp. : (031) 5054738
Fax. : (031) 5054744

110.Kantor Capem Ps. Kota Gresik
Jl. Usman Sadar No. 163 (d/h No. 165)
Gresik
Telp. : (031) 3975711
Fax. : (031) 3975135

111.Kantor Capem Ps. Babat Lamongan
Jl. Raya Babat No. 276, Babat
Surabaya
Telp. : (0322) 456618
Fax. : (0322) 457037

112.Kantor Capem Kedung Doro
Jl. Kedung Doro No. 103
Surabaya
Telp. : (031) 5450477, 5450483
Fax. : (031) 5491108

Denpasar

113.Kantor Cabang M.H. Thamrin
Jl. M.H. Thamrin No. 33-35
Denpasar 80119 – Bali
Telp. : (0361) 435938
Fax. : (0361) 431235
Telex : 35314

114.Kantor Kas Bali Galeria
Bali Galeria Blok IA No.2,
Jl. By Pass Ngurah Rai Kuta
Denpasar – Bali
Telp/Fax. : (0361) 767055

115.Kantor Capem BMI Sukawati
Pasar Sukawati Jl. Raya Sukawati, Gianyar
Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 299400
Fax. : (0361) 299200

116.Kantor Capem BMI Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 2-4
Denpasar - Bali
Telp. : (0361)231522
Fax. : (0361) 264997

117.Kantor Capem BMI Pasar Kumbasari
Jl. Gajah Mada Lt. II, Blok I No. 1 dan 2
Pasar Kumbasari
Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 427242
Fax. : (0361) 431620

118.Kantor Capem BMI Tabanan
Jl. Gajah Mada No. 5, Tabanan
Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 814318
Fax. : (0361) 814098

119.Kantor Capem BMI Pasar Sanglah
Jl. Waturenggong No. 498, Sanglah
Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 227171
Fax. : (0361) 222572

120.Kantor Capem BMI Pasar Ubud
Jl. Cok Gde Rai No. 8, Banjar Tengah Kauh
Peliatan, Ubud, Gianyar
Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 978499
Fax. : (0361) 975404

Medan

121.Kantor Cabang Pemuda
Jl. Pemuda No. 15
Medan 20151 - Sumatera Utara
Telp. : (061) 4153066
Fax. : (061) 4153707

122.Kantor Capem Asia
Jl. Asia No. 97 L
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 7326300
Fax. : (061) 7326008

123.Kantor Capem Brigjen Hamid
Jl. Brigadir Jenderal Hamid No.311 G,
Kampung Baru
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 7853533
Fax. : (061) 7853522

124.Kantor Capem Pusat Pasar
Jl. Pusat Pasar No. 171/179
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 4565175
Fax. : (061) 4565157

125.Kantor Capem Sukaramai
Jl. Arif Rahman Hakim
Lingkungan XII, No. 22 C
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 7343092
Fax. : (061) 7342661

126.Kantor Capem Pulo Brayan
Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 12 A / 216
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 6644760
Fax. : (061) 6611637

127.Kantor Capem Kampung Lalang
Jl. Kelambir V No. 31
Medan – Sumatera Utara
Telp. : (061) 8467147
Fax. : (061) 8448143

Binjai

128.Kantor Capem Binjai
Jl. Jend. Sudirman No. 35
Binjai – Sumatera Utara
Telp. : (061) 8822250 / Fax. : (061) 8828072

Pekanbaru

129.Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jendral Sudirman No. 408 dan 410
Pekan Baru – Riau
Telp. : (0761) 31275
Fax. : (0761) 26088

130.Kantor Capem Pasar Arengka
Jl. Soekarno Hatta No. 48 C
Pekanbaru - Riau
Telp. : (0761) 565222
Fax. : (0761) 565333

131.Kantor Capem Pasar Wisata Bawah
Jl. Senapelan No. 21 B
Pekanbaru - Riau
Telp. : (0761) 21188
Fax. : (0761) 21133

Pelalawan

132.Kantor Capem Pasar Kerinci
Jl. Lintas Timur No.152
Pangkalan Kerinci
Pelalawan - Riau
Telp. : (0761) 494929
Fax. : (0761) 494930

Bengkalis

133.Kantor Capem Pasar Kota Duri
Jl. Hang Tuah No. 99
Bengkalis - Riau
Telp. : (0765) 94747
Fax. : (0765) 94757

Palembang

134.Kantor Cabang Palembang Square
Palembang Square, Ruko R 110 & 111
Jl. Angkatan 45/ Kampus POM IX
Palembang 30137– Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 380111
Fax. : (0711) 380222

135.Kantor Capem Purban (Pasar Ilir)
Jl. Kebumen Darat Lorong Purban No. 761A
Palembang 30125– Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 316161
Fax. : (0711) 358901

136.Kantor Capem KM 5
Jl. Kol. H. Burlian No. 73, RT/RW 002/001
Palembang – Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 420340
Fax. : (0711) 421340

Prabumulih

137.Kantor Capem Pasar Prabumulih
Jl. Jend. Sudirman No.23
Prabumulih – Sumatera Selatan
Telp./Fax : 0713 325180

Sungai Lilin - Musi Banyuasin

138.Kantor Capem Sungai Lilin
Jl. Lintas Palembang Jambi No. 07
RT/RW 34/04, KM 111
Sungai Lilin– 30755
Musi Banyuasin – Sumatera Selatan
Telp. : (0714) 7343068
Fax. : (0714) 7343069

Lampung

139.Kantor Cabang R.A. Kartini
Jl. R.A. Kartini No. 120
Bandar Lampung 35116
Telp. : (0721) 265380, Fax : (0721) 265381

140.Kantor Capem Pasar Pringsewu
Jl. Sudirman No. 88E,
Tanggamus-Pringsewu
Lampung 35373
Telp. : (0729) 23422
Fax. : (0729) 23990

141.Kantor Capem Pasar Way Halim
Jl. Kimaja No. 16 A, Prumnas-Kedaton
Bandar Lampung 35141
Telp. : (0721) 781666
Fax. : (0721) 780444

142.Kantor Capem Pasa Bandar Jaya
Jl. Proklamator Raya No. 100 A2,
Bandar Jaya Barat
Lampung 34162
Telp. : (0725) 528784
Fax. : (0725) 528368

143.Kantor Capem Pasar Metro
Jl. Mayjend. Riyacudu No. 17 C,
Lingkungan 2 - Metro
Lampung
Telp : (0725) 7851584
Fax. : (0725) 7851573

144.Kantor Capem Pasar Unit II
Jl. Lintas Raya Timur Unit II No. 19,
Tulang Bawang
Lampung
Telp. : (0726) 750031
Fax. : (0726) 750214

Makassar

145.Kantor Cabang Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No. 25 A & B
Makassar 90174
Telp. : (0411) 3655050
Fax. : (0411) 3655051

146.Kantor Capem Veteran Selatan
Jl. Veteran Selatan No. 291
Makassar
Telp. : (0411) 424308
Fax. : (0411) 424309

Balikpapan

147.Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 98
Balikpapan 76113
Kalimantan Timur
Telp. : (0542) 422222
Fax. : (0542) 419198

Pontianak

148.Kantor Cabang Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 89
Pontianak – Kalimantan Barat
Telp. : (0561) 736039, 760555
Fax. : (0561) 730843

149.Kantor Capem Sultan Muhammad
Jl. Sultan Muhammad No. 68
Pontianak - Kalimantan Barat
Telp. : (0561) 743080, 743084
Fax. : (0561) 743081

Malang

150.Kantor Cabang Basuki Rachmad
Jl. Basuki Rachmad No. 111
Malang 65112
Telp. : (0341) 320900
Fax. : (0341) 320990

151.Kantor Capem Kyai Tamin
Jl. Kyai Tamin No. 54
Malang
Jawa Timur
Telp. : (0341) 364114
Fax. : (0341) 361679

152.Kantor Capem BMI Pasar Batu
Jl. Dewi Satika No. II 8, Batu
Malang
Jawa Timur
Telp. : (0341) 511555
Fax. : (0341) 5025213

153.Kantor Capem BMI Pasar Kepanjen
Jl. Kawi No. 57, Kepanjen
Malang
Jawa Timur
Telp. : (0341) 396385
Fax. : (0341) 396386

154.Kantor Capem BMI Pasar Blimbing
Jl. Ahmad Yani, Ruko No. 50 F
Malang
Jawa Timur
Telp. : (0341) 475915
Fax. : (0341) 475916

Samarinda

155.Kantor Cabang Abul Hasan
Jl. KH Abul Hasan, Ruko 45 No. 10
Samarinda 75112
Kalimantan Timur
Telp. : (0541) 746681
Fax. : (0541) 747228

Mataram

156.Kantor Cabang Pejanggik
Jl. Pejanggik No. 108 E - F
Mataram 83231
Nusa Tenggara Barat
Telp. : (0370) 647821
Fax. : (0370) 647823

Manado

157.Kantor Cabang Mega Mas
Kawasan Mega Mas Blok 1 F No.1
Jl. Piere Tendean (Boulevard)
Manado 95111
Sulawesi Utara
Telp. : (0431) 8880277
Fax. : (0431) 8880278

Palu

158.Kantor Cabang Monginsidi
Jl. Monginsidi No. 92
Palu 94114
Sulawesi Tengah
Telp. : (0451) 424876
Fax. : (0451) 424906

Kediri

159.Kantor Cabang Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 23 B - C
Kediri 64122
Telp. : (0354) 672955
Fax. : (0354) 672956

160.Kantor Capem BMI Pasar Pahing
Jl. Kilisuci No. 04
Kediri
Telp. : (0354) 689366
Fax. : (0354) 690678

161.Kantor Capem BMI Pasar Pare
Jl. Letjend. Sutoyo No. 51, Pare - Kediri
Telp. : (0354) 395359
Fax. : (0354) 398491

Cirebon

162.Kantor Cabang Cipto Mangunkusumo
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 69
Cirebon 45131
Telp. : (0231) 221361
Fax. : (0231) 221362

163.Kantor Capem BMI Pasar Kanoman
Jl. Lemahwungkuk No. 82
Cirebon 45131
Telp. : (0231) 221178
Fax. : (0231) 221176

164.Kantor Capem BMI Pasar Plered
Ir. H. Djuanda No. 19 (d/h : Raya Plered)
Cirebon 45154
Telp. : (0231) 323481
Fax. : (0231) 323488

Banjarmasin

165.Kantor Cabang A. Yani
Jl. A. Yani KM 1, No. 88 A
Banjarmasin 70233
Kalimantan Selatan
Telp. : (0511) 3261898
Fax. : (0511) 3261891

Magelang

165.Kantor Cabang A. Yani
Jl. A. Yani KM 1, No. 88 A
Banjarmasin 70233
Kalimantan Selatan
Telp. : (0511) 3261898
Fax. : (0511) 3261891

Tasikmalaya

167.Kantor Cabang HZ. Mustofa
Jl. HZ. Mustofa No. 137 (d/h No. 135)
Tasikmalaya
Telp. : (0265) 2350758
Fax. : (0265) 2350759

Purwokerto

168.Kantor Cabang Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 326- Purwokerto
Telp. : (0281) 641841
Fax. : (0281) 641758

Kedari

169.Kantor Cabang MT. Haryono
Jl. MT. Haryono No. 30
Kendari - Sulawesi Tenggara
Telp. : (0401) 3196232
Fax. : (0401) 3196299

Jember

170.Kantor Cabang Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 6
Jember - Jawa Timur
Telp. : (0331) 485180
Fax. : (0331) 485460

Tulung Agung

171.Kantor Cabang Suriyadi
Ruko Nirwana Plaza Blok A10
Jl. Supriyadi - Tulung Agung 66218
Jawa Timur
Telp. : (0355) 337488, (0355) 337466

Produk dan Jasa
Products and Services

Tabungan Saving Account
- Tabungan Mayapada My Saving
- Tabungan Dollar My Dollar

Giro Current Account
- My Giro Rupiah
- My Giro Valas My Giro Foreign Currency

Deposito Time Deposits
- My Depo Rupiah
- My Depo Valas My Depo Foreign Currency
- My Certificate

Bancassurance & Invesment
- My Investa Selling Agent Reksadana

Kredit Loans
- Kredit Modal Kerja (PRK)
  Short Term Loan of Working Capital
- Kredit Investasi Long Term Loan for Investment
- Pinjaman Tetap Demand Loan
- Pinjaman Tetap Angsuran Term Loan
- Letter of Credit (Sight and Usance) Letter of Credit
- Trust Receipt
- Pembayaran Ekspor setelah Pengapalan
  Post Export Financing
- Kredit Konsumer Consumer Loan
  a. Kredit Pemilikan Rumah My Home Loan
  b. Kredit Pemilikan Mobil My Auto Loan
  c. Kredit Tanpa Agunan (KTA) Personal Loan

Jasa Other Services
- ATM
- Debit Card
- Layanan Pembayaran Pajak Tax Payment Service
- Wesel Bank Bank Draft
- Bank Garansi Guarantee Bank
- Safe Deposit Box
- Jual Beli Valuta Asing Foreign Exchange Trading
- Transfer Keluar / Masuk (Dalam/Luar Negeri)
  Transfer In-Out
- Pembayaran Gaji Payroll Services

TabunganKu
masa depanku
BANK MAYAPADA
myCARD
Satu Kartu ATM untuk Keleluasaan Transaksi Anda
4556 4557 4558 4559
My SAVING
Nikmati
Super Benefit
untuk bisnis anda
GRATIS
My SAVING
Tabungan yang Aman, Fleksibel dan Menguntungkan
My Saving
BANK MAYAPADA
myLOAN
Solusi kebutuhan pembiayaan
Kami hadir sebagai mitra pembiayaan untuk Anda
BANK MAYAPADA
myFAMILY SAVING
RP. 20 JUTA
myDOLLAR
Cara Aman dan Menguntungkan menyimpan Dollar
Menabung dalam dollar
Tujuan Anda memberikan jaminan kebutuhan Anda
BANK MAYAPADA
myATM
"ATMnya bisa dimana-mana, rekeningnya hanya di Bank Mayapada"
MEPS
BANK MAYAPADA
My Exim
Kemudahan Bertransaksi EKSPOR dan IMPOR
BANK MAYAPADA
myGIRO
Usaha Lancar, Keuntungan Berlipat Ganda
Dengan My Giro transaksi semakin lancar
BANK MAYAPADA
My Inves
Keputusan tepat, KEUNTUNGAN meningkat
BANK MAYAPADA

mySAVING
Tabungan yang Aman, Fleksibel dan Menguntungkan
SMS Banking
Dimanapun, Kapanpun, BEBAS Bertransaksi.
My Tax
mySAVING SUPER BENEFIT
Nikmati Super Benefit untuk bisnis Anda
GRATIS RTGS, LLG, Kliring
BANK MAYAPADA
Kami Hadir untuk Anda
Segera Buka Tabungan, Giro dan Deposito
Dapatkan Keuntungan menarik* :
• Gratis Voucher KFC
• Free RTGS/ LLG
• Point Reward
• Hadiah lain yang menarik
myGIRO PREMIUM
Melancarkan Kebutuhan Bisnis Anda
BANK MAYAPADA
Melayani Dengan Komitmen
My Saving Investa
My Certificate
Cara tepat untuk menikmati keuntungan dimuka
myFAMILY SAVING
Dapatkan
Samsung GALAXY Tab
dan beragam hadiah menarik lainnya
GRATIS !
Hanya dalam program
CUSTOMER GET CUSTOMER
BANK MAYAPADA

Tanggung Jawab atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS

Dato' Sri, Prof, DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama

Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris

Ir. Hendra Mulyono
Komisaris

DIREKSI

Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama

Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama

Vinsensius Chandra
Wakil Direktur Utama

Suwandy
Direktur

Hariati Tupang
Direktur

Bambang Rahardjo
Direktur

Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen
Financial Statements and Independent Auditors' Report
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
31 Desember / *December* 2011 dan / *and* 2010

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi	4
Laporan Laba Rugi Komprehensif	6
Laporan Perubahan Ekuitas	7
Laporan Arus Kas	9
Catatan atas laporan keuangan	11

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
TENTANG / *RELATED TO*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini / *We, the undersigned below :*

1. Nama / *Name*	:	Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Mayapada Tower Ground – 2nd Floor, Jl.. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated ID Card*	:	Jl. Taman Kebon Jeruk J 5/4, Jakarta Barat
Nomor Telepon Kantor / *Phone Number Office*	:	(021) 5212288
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama / *Name*	:	Hariati Tupang
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Mayapada Tower Ground – 2nd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated ID Card*	:	Jl. Kartini Dalam VIII Dalam No.9, Jakarta Pusat
Nomor Telepon Kantor / *Phone Number Office*	:	(021) 5212288
Jabatan / *Position*	:	Direktur / *Director*

BANK MAYAPADA

Menyatakan bahwa / State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk;

2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

1. We are responsible on the preparation and representation of the PT Bank Mayapada Internasional Tbk the financial statements;

2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with financial accounting standards which accepted in Indonesia;

3. a. All information contain in the Bank's financial statement is complete and correct;
b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not eliminate material information and facts;

4. We are responsible on the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta,
29 Maret 2012 / *March 29, 2012*
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
6000 DJP

Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Direktur Utama / *President Director*

Hariati Tupang
Direktur / *Director*

HEAD OFFICE : Mayapada Tower Lantai Dasar - Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920. Telepon : (021) 5212300, 5212288, Fax. : (021) 5211985, 5211995, Telex 65019, 65020 MAYA IA, Reuters Dialing Code : MAYA E-mail : mayapada@bankmayapada.com

BRANCH OFFICE : • Jakarta • Bandung • Solo • Semarang • Surabaya • Denpasar • Makassar • Balikpapan • Medan • Palembang

No/*Ref.* : 036/02/IS/I/12

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 21 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan agar kami memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang di buat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2011 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

We have audited the statement of financial position of PT Bank Mayapada Internasional Tbk as of 31 December 2011 and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended. These financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.Financial statement for the year ended 31 December 2010 was audited by another independent auditor with its report dated 21 March 2011 with unqualified opinion.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provide reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statement reffered to above present fairly in all material respects, the financial positions of PT Bank Mayapada Internasional Tbk as of 31 December 2011 and the result of its operations and its cash flows for the year ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRAWINATA
EDDY & SIDDHARTA
Registered Public Accountants

Iskariman Supardjo
No. Ijin /*License No.* AP.0336

29 Maret 2012

29 March 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011, 2010, dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITIONS
December 31, 2011, 2010, and 2009
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2011	2010	2009	
ASET					***ASSETS***
Kas	4, 2b, 2d, 40	82.644.610	54.542.706	45.519.175	***Cash***
Giro pada Bank Indonesia	5, 2b, 2d, 2e, 2l, 40	883.881.930	665.943.500	316.370.596	***Current account with Bank Indonesia***
Giro pada bank lain	6, 2d, 2f, 2l, 40				***Current account with other bank***
- Pihak berelasi		-	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		60.135.216	20.715.542	23.353.440	*Third parties -*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7, 2d, 2g, 2l				***Placement with Bank Indonesia and other bank***
- Pihak berelasi					*Related parties -*
- Pihak ketiga		1.514.934.503	1.822.919.294	270.464.456	*Third parties -*
Efek-efek, Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 2011 (2010 : Rp nihil dan 2009 : Rp 1.287.178)	8, 2d, 2h, 2l, 2t	652.643.756	647.984.461	1.355.829.422	***Marketable securities,*** *Net of allowance for impairment losses of Rp nil on 2011 (2010 : Rp nil and 2009 : Rp 1,287,178)*
Obligasi pemerintah	9, 2d,	60.817.200	53.983.500	47.940.100	***Government bonds***
Tagihan derivatif	2j				***Derivative receivables***
- Pihak berelasi		-	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		17.550	-	-	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 188.964.636 pada 2011 (2010 : Rp 179.311.695 dan 2009 : Rp 98.372.153)	2k, 11	8.569.366.460	5.931.676.175	4.961.855.948	***Loans,*** *Net of allowance for impairment losses of Rp 188.964,636 on 2011 (2010 : Rp 179,311,695 and 2009 : Rp 98,372,153)*
Tagihan akseptasi	2p, 12	17.580.712	1.369.027	1.893.508	***Acceptance receivables***
Aset tetap, Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 2011 sebesar Rp 235.630.361 (2010 : Rp 191.447.407 dan 2009 : Rp 157.455.398)	2n, 13	574.548.621	252.283.758	247.228.538	***Fixed assets,*** *Net of accumulated depreciation of Rp 235,630,361 on 2011 (2010 : Rp 191,447,407 and 2009 : Rp 157,455,398)*
Aset pajak tangguhan	19c	-	8.621.272	8.062.222	***Deffered tax assets***
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.505.878 pada 2011 (2010 : Rp 58.088.573 dan 2009 : Rp 75.295.312)	14 , 2m	534.630.671	642.248.401	351.410.873	***Other assets and prepayments*** *Net of allowance for impairment losses of Rp 6,505,878 on 2011 (2010 : Rp 58,088,573 and 2009 : Rp 75,295,312)*
Jumlah aset		12.951.201.230	10.102.287.636	7.629.928.278	*Total assets*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011, 2010, dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITIONS
December 31, 2011, 2010, and 2009
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2011	2010	2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	15	49.809.184	32.813.506	23.055.804	***Obligations due immediately***
Simpanan nasabah					***Deposits from customers***
Giro	16,37b				*Demand deposits*
Pihak berelasi		89.346.044	35.343.414	25.122.911	*Related parties*
Pihak ketiga		584.476.640	553.738.900	262.584.424	*Third parties*
Tabungan	16,37b				*Savings*
Pihak berelasi		12.108.116	8.522.083	6.969.109	*Related parties*
Pihak ketiga		1.155.568.706	853.880.529	561.206.759	*Third parties*
Deposito	16,37b				*Time deposits*
Pihak berelasi		93.968.662	145.250.768	90.677.718	*Related parties*
Pihak ketiga		8.660.416.435	6.195.382.214	5.038.447.084	*Third parties*
Sertifikat deposito	16,37b				*Certificates of deposits*
Pihak berelasi		-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		71.373.854	4.313.221	55.568.360	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	17				***Deposits from other banks***
Giro		12.478.171	5.718.510	10.133.569	*Demand deposits*
Inter-bank call money		-	1.000.000	-	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka		-	290.000.000	3.250.000	*Time deposits*
Kewajiban derivatif		54.250	875	-	***Derivative receivables***
Kewajiban akseptasi	18	17.758.295	1.382.855	1.912.634	***Acceptance receivables***
Estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi	20	-	80.794	40.038	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Utang pajak kini	19a, 2u	52.418.926	21.815.970	15.425.600	***Current tax liability***
Liabilitas pajak tangguhan	19c, 2u	3.391.473	-	-	***Deffered tax liabilities***
Liabilitas lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	21,22	37.993.649	24.468.336	40.839.085	***Other liabilities and accruals***
Obligasi	23	446.443.032	445.176.435	501.174.224	***Bonds***
Jumlah liabilitas		11.287.605.436	8.618.888.410	6.636.407.319	*Total liabilities*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN | ***STATEMENT OF FINANCIAL POSITIONS***
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 | ***December 31, 2011, 2010, and 2009***
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)*

	Catatan / *Notes*	2011	2010	2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham -					***Share capital -***
Modal dasar 388.256.500 lembar saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (angka penuh) dan 4.558.717.500 lembar seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (angka penuh)					*Authorized 388,256,500 shares of series A nominal Rp 500 (full amount) and 4,558,717,500 shares of series B nominal Rp 100 (full amount)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.256.500 saham seri A untuk tahun 2010 dan 2009, 2.703.581.900 saham seri B pada 2010 dan 2.188.275.500 saham seri B pada 2009	2w, 2x, 24,25	464.486.440	464.486.440	412.955.800	*Issued and fully paid 388,256,500 shares of series A in 2010 and 2009, 2,703,581,900 shares of series B in 2010 and 2,188,275,500 shares* of series B in 2009
Tambahan modal disetor		802.874.603	802.874.603	453.587.799	*Additional paid-in-capital*
Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan / (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual		13.093.867	4.172.736	(3.704.070)	*Unrealised gain / (loss) from increase / decrease in fair value of marketable securities*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaanya		12.700.000	8.100.000	4.000.000	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaanya		370.440.884	203.765.447	126.681.430	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		383.140.884	211.865.447	130.681.430	*Total retained earnings*
Jumlah ekuitas		1.663.595.794	1.483.399.226	993.520.959	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas		12.951.201.230	10.102.287.636	7.629.928.278	*Total liabilities and equities*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2011	2010	
PENDAPATAN / (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME / (EXPENSE)***
Pendapatan bunga	26 , 2r	1.267.878.652	1.050.087.324	*Interest income*
Beban bunga	27	(714.106.654)	(567.061.088)	*Interest expense*
Komisi kredit		-	-	*Loan commission*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		553.771.998	483.026.236	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	28 , 2s	3.991.848	2.609.752	*Non-loan related fees and commission income*
Laba / (rugi) selisih kurs - bersih	28	3.071.842	1.083.615	*Foreign exchange gain / (loss)*
Lain-lain	28	98.843.465	17.569.934	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		105.907.155	21.263.301	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	29	(23.928.145)	(84.109.320)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pembalikan / (pembentukan) penyisihan lainnya	30	(6.505.878)	17.165.983	*Reversal / (allowance) of possible losses - others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSE***
Gaji dan tunjangan	31	(221.908.699)	(170.355.730)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	32	(174.047.831)	(159.234.566)	*General and administrative*
Lain-lain		(3.391.315)	(2.494.835)	*Others*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(399.347.844)	(332.085.131)	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSE***
LABA OPERASIONAL		229.897.286	105.261.069	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan / (beban) bukan operasional - bersih	33	579.996	494.461	*Non operating income / (expenses) net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**230.477.282**	**105.755.530**	***INCOME BEFORE TAX***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2011	2010	
Saldo pindahan		**230.477.282**	**105.755.530**	***Carried forward***
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	2u , 19			*INCOME TAX EXPENSE*
Kini		(47.189.101)	(29.360.357)	*Current*
Tangguhan		(12.012.745)	559.050	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - bersih		(59.201.846)	(28.801.307)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH		**171.275.436**	**76.954.223**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	34	**55,40**	**24,89**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2011**	**2010**	
LABA TAHUN BERJALAN		**171.275.436**	**76.954.223**	***PROFIT OF THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				*OTHER COMPREHENSIVE INCOME:*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				*Available for sale financial assets*
- keuntungan / (kerugian) untuk tahun berjalan - bersih		8.921.132	7.876.806	*Gain / (loss) for the year, net -*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - BERSIH		8.921.132	7.876.806	*OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR-NET*
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - BERSIH		**180.196.568**	**84.831.029**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET***

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

		2011						
	Catatan / *Notes*	Modal saham / *Share capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid-in capital*	Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual / *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib / *General and statutory reserves*	Saldo laba / *Retained earnings*	Jumlah ekuitas / *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2011		464.486.440	802.874.603	4.172.736	8.100.000	203.765.447	1.483.399.226	**Balance as at 1 January 2011**
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								**Comprehensive income for the year**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	171.275.436	171.275.436	
Aset keuangan tersedia untuk dijual :								*Available for sale financial assets*
- keuntungan / (kerugian) tahun berjalan	2t, 8	-	-	8.921.132	-	-	8.921.132	*Gain / (loss) for the year*
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	8.921.132	-	171.275.436	180.196.568	***Total comprehensive income for the year***
Penyisihan cadangan wajib	25	-	-	-	4.600.000	(4.600.000)	-	***Appropriation to statutory reserve***
Saldo akhir 31 Desember 2011		464.486.440	802.874.603	13.093.868	12.700.000	370.440.883	1.663.595.794	**Ending balance as at December 31, 2011**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

		2010						
	Catatan / *Notes*	Modal saham / *Share capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid-in capital*	Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual / *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib / *General and statutory reserves*	Saldo laba / *Retained earnings*	Jumlah ekuitas / *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2010		412.955.800	453.587.799	(3.704.070)	4.000.000	126.681.430	993.520.959	**Balance as at 1 January 2010**
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								**Comprehensive income for the year**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	76.954.221	76.954.221	
Aset keuangan tersedia untuk dijual :								*Available for sale financial assets*
- keuntungan / (kerugian) tahun berjalan		-	-	7.876.806	-	-	7.876.806	*Gain / (loss) for the year*
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	7.876.806	-	76.954.221	84.831.027	***Total comprehensive income for the year***
Penambahan saham baru		51.530.640	349.286.804	-		-	400.817.444	***Additional paid-in capital***
Penyesuaian PSAK 55 (revisi 2006)		-	-	-		4.229.796	4.229.796	***First adoption of SFAS 55 (revise 2006)***
Penyisihan cadangan wajib		-	-	-	4.100.000	(4.100.000)	-	***Appropriation to statutory reserve***
Saldo akhir 31 Desember 2010		464.486.440	802.874.603	4.172.736	8.100.000	203.765.447	1.483.399.226	**Ending balance as at December 31, 2010**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOW STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010	
Arus kas dari aktivitas operasi:			***Cash flow from operating activities***
Penerimaan Bunga dan komisi	1.275.624.689	1.041.638.644	*Interest income and commission*
Pembayaran Bunga	(697.110.975)	(558.330.207)	*Payment of interest*
Pendapatan(Beban)operasional lainnya	(196.140.348)	412.456.573	*Other operating income (expenses)*
Pembayaran Beban Operasional	(395.956.530)	(329.590.296)	*Payment of operating expense*
Pendapatan(Beban)bukan operasional - bersih	(6.895.004)	1.053.431	*Net non-operating income (expense)*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(20.478.168)	567.228.145	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			***Changes in operating assets and liabilities***
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease / (increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	307.984.791	(1.555.161.564)	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan tagihan lainnya	(11.492.995)	700.514.383	*Marektable securities and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	(2.628.127.596)	(888.880.685)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(16.225.514)	519.184	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	58.667.091	(290.444.042)	*Other assets*
(Penurunan) / kenaikan liabilitas operasi:			*(Decrease) / increase in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	84.740.370	301.374.979	*Current accounts*
Tabungan	305.274.210	294.226.744	*Savings*
Deposito berjangka	2.413.752.115	1.211.508.181	*Time deposits*
Sertifikat deposito	67.060.633	(51.255.139)	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	(284.186.964)	283.335.816	*Deposits from other banks*
Utang pajak	30.602.955	6.390.371	*Tax payable*
Liabilitas lain-lain	29.819.960	(16.819.016)	*Other liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi	337.390.887	562.537.357	*Net cash flows provided from / (used) in operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan aset tetap	4.025.000	4.558.368	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(365.207.267)	(48.120.073)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas investasi	(361.182.267)	(43.561.705)	*Net cash flows provided from / (used) in investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
Pembayaran dividen	-	-	*Payment of dividends*
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	*Payment of borrowings*
Tambahan modal disetor	-	350.408.352	*Additional paid-in capital*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	1.266.599	(55.997.792)	*Proceeds from bonds*
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.266.599	294.410.560	*Net cash flows provided from / (used) in financing activities*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOW STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010	
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(22.524.781)	813.386.212	*Net increase / (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.564.121.042	1.750.734.829	*Cash and cash equivalents at the beginning of the year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.541.596.261	2.564.121.041	*Cash and cash equivalents at the end of the year*
Pengungkapan tambahan:			
Kas dan setara kas terdiri dari :			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	82.644.610	54.542.706	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	883.881.930	665.943.500	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	60.135.216	20.715.542	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.514.934.503	1.822.919.294	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
	2.541.596.260	2.564.121.042	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statement

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Bank"), berdomisili di Jakarta, didirikan pada tanggal 7 September 1989 berdasarkan akta notaris Edison Jingga, SH, pengganti dari Misahardi Wilamarta, SH. Akta Pendirian ini disahkan oleh Kementrian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi secara komersial. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial yang diberikan oleh Kementerian Keuangan No. 342/KMK.013/1990 pada tanggal 16 Maret 1990. Bank juga memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR pada tanggal 3 Juni 1993. Bank melakukan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir, berdasarkan akta notaris No. 28 pada tanggal 4 Desember 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, notaris di Jakarta, sehubungan penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-03938.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 19 Januari 2009.

Kantor pusat Bank berlokasi di Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav 28, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki kantor cabang dan perwakilan sebagai berikut :

	2011	2010
Cabang / *Branches*	30	24
Cabang Pembantu / *Supporting Branches*	125	107
Kantor Kas / *Cash Offices*	16	17
Payment Point / Payment Point	1	1

Per 31 Desember 2011 dan 2010 Bank memiliki 2.602 dan 2.254 karyawan tetap, masing-masing.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta was established on September 7, 1989 based on Notarial Deed of Edison Jingga, SH, a substitue for Misahardi Wilamarta, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.25.HT.01.01.TH.90 dated January 10, 1990 and was published in supplement No. 37 to the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 10, 1994.

The Bank started its commercial operations on March 16, 1990. In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank operates as a commercial bank. The Bank obtained the license as a commercial bank under the Decision Letter of Minister Finance No. 342/KMK.013/1990 dated March 16, 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Decision Letter of the Monetary Council of Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR dated June 3, 1990. The Bank is engaged in banking activities and other financial services in accordance with the regulations prevailing in Indonesia.

The Bank's aritcles of Association have been amended several times, with the latest amendment, effected by notorial deed No. 28 dated December 4, 2008 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, notary in Jakarta, to comply with the Republic of Indonesia's Laws, number 40 year 2007 regarding limited liability company. The deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the letter No. AHU-03938.AH.01.02. Tahun 2009 dated January 19, 2009.

The Bank's head office is located at Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. As at 31 December 2011 and 2010, the Bank had the following branches and representative offices :

As at December 31 2011 and 2010 the Bank had 2,602 and 2,254 permanent employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1793/PM/1997, Pada 7 Agustus 1997 Bank melakukan Penawaran Saham Perdana sejumlah 65.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 800 (Rupiah penuh) per saham. Pada 7 Agustus 1997, saham Bank telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (Sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 2 November 1999 Bank menawarkan kepada masyarakat 325 juta saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (right issue) I dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham setelah mendapat persetujuan dari Ketua Bapepam No. S-2152/PM/1999. Dari jumlah penawaran tersebut 63.256.500 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 12 Juni 2001, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 647.094.167 Saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No. S-1530/PM/2001. Dari jumlah penawaran tersebut 250.009.500 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 25 Juni 2002, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 765.919.200 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S.1382/PM/2002. Dari jumlah penawaran tersebut 650.000.000 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 1.288.266.000 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-2509/BL/2007 Dari jumlah penawaran tersebut 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

Based on the Decree of The Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) No. S-1793/PM/1997, On August 7, 1997, the Bank undertook an Initial Public Offering of 65,000,000 shares with a par value of Rp 500 (full amount) per share and an offering price of Rp 800 (full amount) per share. On August 7, 1997, the Bank's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now called Indonesia Stock Exchange).

The Bank made a public offering of 325 million shares through a right issue I with a purchase price of Rp 500 (in full amount) per share after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-2152/PM/1999 dated November 2, 1999. Out of the offered shares, 63,256,500 shares have been issued.

On June 12, 2001, The Bank made a limited public offering II for a rights issue of series B shares to shareholders of 647,094,167 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1530/PM/2001. Out of the offered shares, 250,009,500 shares have been issued.

On June 25, 2002, The Bank made a limited public offering III for a right issue of series B shares to shareholders of 765,919,200 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1382/PM/2002. Out of the offered shares, 650,000,000 shares have been issued.

On June 12, 2007, The Bank made a limited public offering IV for a rights issue of series B shares to shareholders of 1,288,266,000 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-2509/BL/2007. Out of the offered shares, 1,288,266,000 shares have been issued.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 10 November 2010, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 515.306.400 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-9767/BL/2010 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 515.306.400 saham telah diterbitkan.

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek. Tetapi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999 ("Peraturan") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No. 10 tahun 1998 ("Undang-undang") tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditetapkan bahwa "Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham Bank yang sahamnya dibeli oleh Warga Negara Asing dan atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham Bank yang dicatat di Bursa Efek dan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3)", sehingga Perseroan atas nama Pemegang Saham PT Mayapada Karunia tidak akan mencatatkan sejumlah 1% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan atau sejumlah 30.918.384 (tiga puluh juta sembilan ratus delapan belas ribu tiga ratus delapan puluh empat) saham.

Pada tanggal 17 Februari 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-347/PM/2005 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005. Pada tanggal 28 Februari 2005, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Then on November 10, 2010, the Bank Issue V in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of Series B 515,306,400 Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No.S-9767/BL/2010 entire amount of the offer 515,306,400 shares were issued.

All shares of the Company has recorded on the Stock Exchange. But according to Government Regulation 29 of 1999 ("Regulations") of the Purchase Shares of Commercial Banks as the implementation of Law no. 10 of 1998 ("Act") on the Amendment of Act No. 7 of 1992 stipulated that "At least 1% (one percent) of the Bank shares with the shares purchased by foreign citizens or foreign legal entities through the Stock Exchange to reach 100% (hundred percent) of the total shares of the Bank which is recorded in Stock Exchange and are not listed on the Stock Exchange shall remain owned by Indonesian citizens or Indonesian legal entity (Article 4 paragraph 3) ", so that the Shareholders of the Company on behalf of PT Mayapada Karunia will not be listed at 1% of total shares issued and fully paid shares of the Company or a number of 30,918,384 (thirty million, nine hundred and eighteen thousand three hundred eighty-four) shares.

On February 17, 2005 The Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-347/PM/2005 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds I Year 2005, and Subordinated Bonds I Year 2005. On February 28, 2005, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

On May 16, 2007, The Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-2351/BL/2007 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds II Year 2007, and Subordinated Bonds II Year 2007. On May 30, 2007, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Jumlah Saham / *Number of Shares*
Penawaran Umum Perdana saham di tahun 1997 / *Shares from Intial Public Offering in 1997*	*325.000,00*
Penawaran Umum Terbatas saham / *Shares from Limited Public Offering:*	
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) I / *Pre-emptive Rights (Rights Issue) I In 1999*	*63.257,00*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) II / *Pre-emptive Rights (Rights Issue) II In 2001*	*250.009,00*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) III / *Pre-emptive Rights (Rights Issue) III In 2002*	*650.000,00*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) IV / *Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV In 2007*	*1.288.266,00*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) V / *Pre-emptive Rights (Rights Issue) V In 2010*	*515.306,00*
Jumlah / *Total*	*3.091.838,00*

c. Pimpinan dan pengurus Bank

c. Boards of commissioners and directors

Dewan komisaris / *Board of commissioners*	**2011**	**2010**
Komisaris Utama / *President Commissioner*	Jonathan Tahir *	Dato' Sri. DR. Tahir, MBA
Wakil Komisaris Utama / *Vice President Commisioner*	Dato' Sri. DR. Tahir, MBA	-
Komisaris / *Commssioner*	-	Drs.Nasrudin Sumintapura
Komisaris / *Commssioner*	-	Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris / *Commssioner*	Ir. Hendra	Ir. Hendra
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Ir. Kumhal Djamil, SE	-
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Insmerda Lebang *	-
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Winarto *	-

Dewan Direktur / *Board of Directors*	**2011**	**2010**
Direktur Utama / *President Director*	Hariyono Tjahjarijadi, MBA	Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Wakil Direktur Utama I / *Vice President Director I*	Jane Dewi Tahir	Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama II / *Vice President Director II*	Vinsensius Chandra Tjen	Vinsensius Chandra Tjen
Direktur *Consumer Banking / Consumer Banking Director*	Suwandy	Suwandy
Direktur Keuangan / *Finance Director*	Hariati Tupang	Hariati Tupang
Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*	Drs. Bambang Rahardjo	Drs. Bambang Rahardjo

* Akan efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia

* *Will be effective after approval from Bank Indonesia*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Komite audit

d. Audit committee

	2011	2010
Ketua Komite Audit / *Chairman*	Ir. Kumhal Djamil, SE	Ir. Kumhal Djamil, SE
Anggota / *Member*	Suwito Yuwono	Suwito Yuwono
Anggota / Member	Dudi Hadi Santoso	Dudi Hadi Santoso

e. Komite remunerasi dan nominasi

e. Remuneration and nomination committee

	2011	2010
Ketua Komite Remunerasi dan Nomiasi / *Chairman*	Ir. Kumhal Djamil, SE	Ir. Kumhal Djamil, SE
Anggota / *Member*	Ir. Hendra	Drs.Nasrudin Sumintapura
Anggota / Member	-	Dato' Sri. DR. Tahir, MBA
Anggota / Member	-	Elisabeth Sindawati
Anggota / Member	Alice Roshadi S.Th	Alice Roshadi S.Th

f. Komite pemantau risiko

f. Risk monitoring committee

	2011	2010
Ketua Pemantau Resiko / *Chairman*	-	Drs.Nasrudin Sumintapura
Anggota / *Member*	Dudi Hadi Santoso	Dudi Hadi Santoso
Anggota / Member	Harsha Indradewa	Harsha Indradewa

g. Laporan keuangan yang disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada 29 Maret 2012.

g. The financial statements were authorized for issue by the Board of Directors on 29 March 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following are significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of financial statements for the year ended December 31, 2011 and 2010, are as follows:

a. Pernyataan kesesuaian

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK").

a. Statement of compliance

The Company's financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, terkecuali untuk yang berikut ini :

b. Basic for preparation of financial statements

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, expect for the following :

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

• instrument keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar

• instrument keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar

• aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar

• aset keuangan dan kewajiban yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai

• kewajiban untuk imbalan pasti obligasi diakui sebesar nilai kini imbalan pasti obligasi dikurang total dari perencanaan, Ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Laporan keuangan ini disajikan dalam ribuan rupiah. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan dalam ribuan rupiah telah dibulatkan ke ribuan terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas keuangan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada yang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

• penerapan kebijakan akuntansi;
• jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;

• jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basic for preparation of financial statements (continued)

• derivative financial instruments are measured at fair value

• financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value

• available-for-sale financial assets are measured at fair value

• recognized financial assets and financial liabilities designated as hedged items in qualifying fair value hedge relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedge

• the liability for defined benefit obligations is recognized at the present value of the defined benefit obligation less the net net total of the plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

These financial statements are presented in millions of Rupiah. Except otherwise indicated, financial information presented in millions of Rupiah has been rounded to the nearest thousands.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with others, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

• the application of accounting policies;
• the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;

• the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang dijelaskan dalam Catatan 3.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basic for preparation of financial statements (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank.

2. Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of income for the year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

2. Transaction and balances (continued)

The difference arising from the translation of such financial statements is recognized directly in other comprehensive income.

Below are the major exchange rates used as at 31 December 2011 and 2010 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (whole Rupiah):

	31 Desember / *December* 2011	31 Desember / *December* 2010	
Dolar Amerika Serikat	9.068	9.010	*United States Dollar*
Dolar Australia	9.206	9.169	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	6.984	7.026	*Singapore Dollar*
Euro	11.715	12.018	*Euro*
Dolar Hongkong	1.167	1.159	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	117	111	*Japanese Yen*

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, efek yang diterbitkan, dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 23 April 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 35.

d. Financial assets and liabilities

The Bank' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, Acceptance receivables, Government Bonds, and prepayments and other assets.

The Bank' financial liabilities consisted of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, securities issued, and other liabilities.

The Bank adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective from 23 April 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) and SFAS No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 35.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification

Based on SFAS No. 55 (2006 Revision), financial assets are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

ii. Available for sale;
iii. Held to maturit; and
iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking..

Available for sale category consists of nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. Pengakuan

Bank dan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Held to maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available for sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank do not intend to sell immediately or in the near term.

2. Recognition

The Bank initially recognize loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commit to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank become a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui pada laporan posisi keuangan tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

3. Derecognition

The Bank derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial asset that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank enter into transactions whereby they transfer assets recognized on its statements of financial position, but retains all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin, serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau liabilitas diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (liabilitas).

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek utang tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh exposurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (lanjutan)

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction, similar to repurchase transactions.

In transactions in which the Bank neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank retain rights to service transferred financial assets for certain fees. The transferred assets are derecognized entirely if they meet the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

The Bank write off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determine that those loans, consumer financing receivables or debt securities are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank have a legal right to set off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measure the fair value of financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

6. Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi long diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi short diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto (net open position), mana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statements of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek - efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek), dan efek utang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

1. Diperdagangkan

   Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts at Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method on the statements of financial position.

g. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

h. Markertable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange), and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets in available for sale and held to maturity.

1. Trading

   Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position with transaction costs taken directly to statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek - efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

1. Diperdagangkan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Markertable securities and Government Bonds (continued)

1. Trading (continued)

Unrealised gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statements of income for the year. Trading marketable securities and Government Bonds are not reclassified subsequent to their initial recognition.

2. Held to maturity

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification either as available for sale or held to maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available for sale debt securities and Government Bonds are recognized in the statements of income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek - efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada laporan posisi keuangan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Markertable securities and Government Bonds

2. Held to maturity (continued)

Any sale or reclassification of more than insignificant amount of held to maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held to maturity marketable securities and Government Bonds as available for sale and prevent the Bank from classifying marketable securities and Government Bonds as held to maturity for the current year and the following two financial years.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are presented in the statements of financial position at acquisition cost, after amortization of premiums or discounts and specifically for marketable securities, presented net of allowance for impairment losses.

Amortization of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortization of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek - efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Markertable securities and Government Bonds

2. Held to maturity (continued)

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on weighted average method of purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

i. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai. Instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot. The derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang menurun.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

l. Allowance for impairment losses of financial assets

At each reporting date, The Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired.

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk rugi penurunan nilai tidak lagi diakui dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralized financial aset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank consider evidence of impairment for financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairement loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continued to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

l. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Impairment losses on available for sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen dari pendapatan bunga.

The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available for sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of income.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

If the terms of a loan, receivable or held to maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest before the modification of terms.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

l. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

   1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as pass.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

   2. Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan / *Minimum percentage of allowance***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Specific allowance for productive assets and offbalance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as pass and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

m. Allowance for impairment losses on nonfinancial assets

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

The carrying amounts of the Bank' non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau kelompok aset ("unit penghasil kas" atau "UPK").

Aset Perusahaan tidak menghasilkan arus kas masuk. Jika ada indikasi bahwa aset perusahaan dapat menurun nilainya, maka jumlah terpulihkan ditentukan untuk CGU yang merupaan aset milik perusahaan.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari goodwill yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for impairment losses on nonfinancial assets (continued)

The recoverable amount of an asset or cashgenerating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or groups of assets (the "cash generating unit" or "CGU").

The Company's corporate assets do not generate cash inflows. If there is an indication that a corporate asset may be impaired, then the recoverable amount is determined for the CGU to which the corporate asset belongs.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year statements of income. Impairment losses recognized in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the unit (group of units) on a pro rata basis.

Impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan BI. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense accounts.

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Lama kepemilikan / *Holding year*	Persentase minimum / Minimum percentage	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 1 tahun / *up to 1 year*	0%	*Pass*
Kurang Lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun / *More than 1 year up to 3 years*	15%	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun / *More than 3 years up to 5 years*	50%	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years*	100%	*Loss*

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa rekening antar kantor dan suspense accounts adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Umur / *Aging*	Persentase minimum / Minimum percentage	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 180 hari / *Up to 180 days*	0%	*Pass*
Macet	Lebih dari 180 hari / *more than 180 days*	100%	*Loss*

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset nonproduktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for impairment losses on nonfinancial assets (continued)

Prior to 1 January 2011, Bank provides an allowance for losses on non-productive assets in accordance with BI regulation. Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter office and suspense accounts.

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties are classified as follows:

In accordance with BI regulation, the classification for non-productive assets in form of inter-office and suspense accounts are as follows:

Adjustments to the allowance for losses on nonproductive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

m. Allowance for impairment losses on nonfinancial assets (continued)

Setelah tanggal 1 Januari 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14).

After 1 January 2011, Bank is not required to provide an allowance for losses from nonproductive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standard (see Note 14).

n. Aset tetap dan penyusutan

n. Fixed assets and depreciation

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	4 - 20	*Buildings*
Instalasi	4	*Installation*
Kendaraan	4	*Vehicle*
Perlengkapan / peralatan kantor	4	*Office equipment / supplies*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statements of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Efektif sejak 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), yang menggantikan PSAK No. 16 tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain (1994) dan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan (1994). Berdasarkan PSAK yang telah direvisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets and depreciation (continued)

Effective January 1, 2008, the Bank applied SFAS No. 16 on Fixed Assets (Revised 2007), which supersedes SFAS No. 16 on Fixed Assets (1994) and Other Assets and SFAS No. 17 on Accounting for Depreciation (1994). Based on the revised SFAS, an entity shall choose either the cost model or revaluation model as its accounting policy and shall apply that policy to an entire class of fixed assets. If the entity has fixed asset revalued before the application of the revised SFAS and adopts the cost model, the revalued amounts of those assets are considered as deemed cost. The balance of the revaluation surplus of the assets at initial adoption of the revised SFAS must be reclassified to retained earnings.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

o. Repossessed assets

Repossessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of repossessed assets and is charged to the current year statements of income.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those repossessed assets are charged as incurred.

p. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

p. Acceptance receivables and payables

Receivables and payables are stated at amortized cost. Allowance for losses are deducted from the account of acceptances.

q. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

q. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Include in this accounts are current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan *inter-bank call money.*

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;

- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

r. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the statements of income using the effective interest method. The effective interest is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest, the Bank estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of effective interest includes transaction costs (Note 2.d.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest.

Interest income and expenses presented in the statements of income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;*

- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

s. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Sejak 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian (pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif. Sementara untuk provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan diakui langsung sebagai pendapatan bunga kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expenses (continued)

- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the current year statements of income.

s. Fees and commission income and expense

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest of a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transactions which are expensed as the services are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income upon settlement.

Since January 1, 2010, significant fees and commission income which directly related to lending activities is recognized as part (a deduction) of the cost of credit and will be recognized as interest income on the basis of amortized by the effective interest rate method. As for fees and commission income that are not significant is immediately recognized as loan interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar *(probable)*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Kewajiban pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang tidak memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

u. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statements of income except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Bank adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred tax liabilities are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit can not be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit.*

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan *(vested)*. Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits

The obligation recognised in the statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statements of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the statements of income.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Beban emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi obligasi yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal merupakan diskonto atau premium.

x. Share issuance cost

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital.

Issuance costs of bonds issued directly deducted from the proceeds in order to determine the net proceeds of the bonds issued. The difference between net proceeds and the nominal value of the discount or premium.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Beban emisi saham (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2010, diskonto atau premi diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

z. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan dengan Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Share issuance cost (continued)

Starting January 1, 2010, a discount or premium is amortized using the effective interest rate method.

y. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related party disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

z. Changes in accounting policies

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2011, are relevant to the Bank:

- *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
- *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
- *SFAS No. 3 (2010 Revision), "Interim Financial Reporting".*
- *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
- *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures".*
- *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru diatas tidak signifikan kecuali untuk area berikut ini:

i. Penyajian laporan keuangan

Bank mengimplementasikan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Changes in accounting policies (continued)

- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
- *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*
- *IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".*

The impacts from the changes in the Bank'' accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant except for the following areas:

i. Presentation of financial statements

Bank apply SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of 1 January 2011. The significant changes of this accounting standard to the Bank are as follows:

The financial statements comprise of statement of financial position, statement of income, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, notes to the financial statements and additional statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Whilst, previously, the financial statements comprise of balance sheets, statement of income, statement of changes in equity, statement of cash flows and notes to the financial statements.

Additional disclosures are required, among others, consideration in determination of applying accounting policy and capital management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

i. Penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ii. Penyajian segmen operasi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan pengungkapan atas segmen operasi disajikan dibawah ini:

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Item yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya Kantor Pusat dan aset dan liabilitas pajak penghasilan.

Bank melaporkan segmen geografis sebagai segmen primer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Changes in accounting policies (continued)

i. Presentation of financial statements (lanjutan)

Comparative information has been represented so that it also in conformity with the revised standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

ii. Presentation of operating segments

Starting 1 January 2011, the Bank determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting". The new accounting policy in respect to the operating segment disclosures is presented as follows:

Comparative segment information has been re-presented in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of Head Office expenses, and income tax assets and liabilities.

The Bank reported geographical segments as primary segment.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 40).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2l.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk managemen t (see Note 40).

a. Key sources of estmation uncertainty

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash lows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowancescover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estmation uncertainty (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash lows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowancescover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estmation uncertainty (continued)

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.d.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.d.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

b. Critical accounting judgements in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.d.6.

The Bank measures fair values by usingthe following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*

- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memilki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2.d.1).

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "Tersedia untuk dijual", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok tersedia untuk dijual yang dijabarkan di Catatan 2.d.1.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Critical accounting judgements in applying the Bank's accounting policies (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variabel used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank have determined that Bank have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2.d.1).*

- *In classifying financial assets as "available for sale", the Bank have determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.d.1.*

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada catatan 40.

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 40.

	2011	2010	
Rupiah	80.127.547	52.118.561	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	1.364.308	2.276.133	*United States Dollars*
Poundsterling	2.096	2.318	*Great Britain Poundsterlings*
Euro	21.672	44.827	*Euro*
Dolar Singapura	1.111.299	77.236	*Singapore Dollars*
Dolar Australia	4.253	13.314	*Australian Dollars*
Dolar Hong Kong	13.435	10.317	*Hong Kong Dollars*
	82.644.610	54.542.706	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 4.519.500 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 3.245.200)

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 4,519,500 as at 31 December 2011 (2010: Rp 3,245,200).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas diungkapkan pada Catatan 40.

Information with regards to the classification and fair value of cash was disclosed in Note 40.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respects of maturities was disclosed in Note 40.

	2011	2010	
Rupiah	863.660.290	662.339.500	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	20.221.640	3.604.000	*United States Dollars*
	883.881.930	665.943.500	

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Nopember 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah.

In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah and starting 1 March 2011, the Bank has an obligation to fulfil Loan to Deposit Ratio in Rupiah.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Pebruari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

GWM Bank untuk mata uang rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 856.698 (8,07%) dan US Dollar 2.090 (8,54%), Rp 659.640 (8,03%) dan US Dollar 344 (1,16%). Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

In line with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 19 February 2011 regarding Changes on BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 March 2011 until 31 May 2011, GWM in foreign currency amounted to 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM in foreign currency amounted to 8% from total third party funds in foreign currency.

The Bank's GWM Rupiah and foreign currencies as of December 31, 2011, 2010, and 2009 are Rp 856,698 (8.07%) and US Dollar 2,090 (8.54%), Rp 659,640 (8.03%) and US Dollar 344 (1.16%), respectively. Bank has fulfilled GWM required by Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

a. Berdasarkan kolektibilitas BI

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

b. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Information in respects of maturities was disclosed in Note 40.

a. By BI Collectibility

All current accounts with other banks as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were classified as pass.

b. By currency

	2011	2010	
Rupiah	5.307.554	3.708.113	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	54.743.472	16.907.710	*United States Dollars*
Euro	-	-	*Euro*
Dolar Singapura	63.254	60.188	*Singapore Dollars*
Dolar Australia	20.936	39.531	*Australian Dollars*
	60.135.216	20.715.542	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
	60.135.216	20.715.542	

6. GIRO PADA BANK LAIN

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	-	235.893	***Beginning balance***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006)	-	(235.893)	*Adjustment in connection with the adoption of SFAS No. 55 (revised 2006)*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance during the year*
Saldo akhir	-	-	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2011, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respects of maturities was disclosed in Note 40.

a. By type and currency

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia	1.210.526.503	823.214.294	*Placement with Bank Indonesia* -
- *Call money*			*Call money* -
- PT Bank Saudara Tbk	-	10.000.000	*PT Bank Saudara Tbk* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank Sinar Mas	-	30.000.000	*PT Bank Sinar Mas* -
- PT Bank Mega Tbk	70.000.000	150.000.000	*PT Bank Mega Tbk* -
- PT Bank Bukopin	-	145.000.000	*PT Bank Bukopin* -
- PT BPD Jawa Barat dan Banten	70.000.000	-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten* -
- PT Bank Panin	-	100.000.000	*PT Bank Panin* -
- PT BPD Sumatra Barat	-	30.000.000	*PT BPD Sumatra Barat* -
- Bank Ekonomi Raharja	40.000.000	60.000.000	*Bank Ekonomi Raharja* -
- DBS Indonesia	40.000.000	60.000.000	*DBS Indonesia* -
- PT Bank UOB Buana	-	80.000.000	*PT Bank UOB Buana* -
- PT BPD Riau	30.000.000	50.000.000	*PT BPD Riau* -
- PT Bank OCBC NISP	-	70.000.000	*PT Bank OCBC NISP* -
- Bank of Tokyo	-	10.000.000	*Bank of Tokyo* -
- PT Bank Negara Indonesia	-	10.000.000	*PT Bank Negara Indonesia* -
- Citibank	-	10.000.000	*Citibank* -
	1.460.526.503	1.638.214.294	

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

	2011	2010	
Saldo pindahan	1.460.526.503	1.638.214.294	***Carried forward***
Mata uang asing			***Foreign currency***
- *Call money*			*Call money -*
- PT Bank Rakyat Indonesia	-	27.030.000	*PT Bank Rakyat Indonesia -*
- PT Bank Mega Tbk	-	-	*PT Bank Mega Tbk -*
- PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	-	*PT Bank Tabungan Negara Tbk -*
- Mizuho Indonesia	-	13.515.000	*Mizuho Indonesia -*
- Rabobank	-	27.030.000	*Rabobank -*
- Korean Exchange Bank	-	9.010.000	*Korean Exchange Bank -*
- Bank Sumitomo	-	18.020.000	*Bank Sumitomo -*
- PT Bank Danamon	-	54.060.000	*PT Bank Danamon -*
- Citibank	-	36.040.000	*Citibank -*
- DBS Indonesia	9.068.000	-	*DBS Indonesia -*
- Bank Bukopin	27.204.000	-	*Bank Bukopin -*
- Bank Capital Indonesia	18.136.000	-	*Bank Capital Indonesia -*
	54.408.000	184.705.000	
	1.514.934.503	1.822.919.294	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
	1.514.934.503	1.822.919.294	

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digolongkan sebagai lancar.

b. By BI Collectibility

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2011 and 2010 were classified as pass.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	2.706.725	***Beginning balance***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006)	-	(2.706.725)	*Adjustment in connection with the adoption of SFAS No. 55 (revised 2006)*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance during the year*
Saldo akhir	-	-	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. Based on maturity

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	1.460.526.503	1.638.214.294	*Less than 1 month*
1 -3 bulan	-	-	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	-	*3 -6 months*
6 - 12 bulan	-	-	*6 12 months*
1 - 2 tahun	-	-	*1 - 2 years*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Kurang dari 1 bulan	54.408.000	184.705.000	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	*1 - 3 months*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
	1.514.934.503	1.822.919.294	

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2011, there were no impairment loss in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Information in respects of maturities was disclosed in Note 40.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

2011

	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale:*
Sertifikat Bank Indonesia	452.218.000	440.301.056	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	110.000.000	112.342.700	*Government bonds*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
	562.218.000	552.643.756	
Dimiliki hinga jatuh tempo			*Held to maturity:*
Obligasi korporasi	100.000.000	100.000.000	*Corporate bonds*
	100.000.000	100.000.000	
Jumlah	662.218.000	652.643.756	*Total*

2010

	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale*
Sertifikat Bank Indonesia	547.286.000	537.773.961	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	110.000.000	110.210.500	*Government bonds*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah	657.286.000	647.984.461	*Total*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan penerbit / *b. By issuer*

	2011	2010	
Bank Indonesia	440.301.056	537.773.961	*Bank Indonesia*
Bank-bank	102.192.200	100.001.020	*Banks*
Korporasi	110.150.500	10.209.300	*Corporates*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
	652.643.756	647.984.281	

c. Berdasarkan kolektibilitas BI / *c. By BI Collectibility*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

	2011	2010	
Lancar	652.643.756	647.984.281	*Pass*
	652.643.756	647.984.281	

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2011			
	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	Peringkat / *Rating*	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
PT Bank Pan Indonesia	65.000.000	66.194.050	idAA	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia	15.000.000	15.275.550	idAA	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia	20.000.000	20.722.600	idA/A-	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Indofood Tbk	10.000.000	10.150.500	idAA+	*PT Indofood Tbk*
	110.000.000	112.342.700		
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held to maturity*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	100.000.000	100.000.000	idA+	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
	210.000.000	212.342.700		

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

	2010			
	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	Peringkat / *Rating*	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
PT Bank Pan Indonesia	65.000.000	64.912.500	idAA	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia	15.000.000	14.979.750	idAA	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia	20.000.000	20.109.200	idA/A-	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Indofood Tbk	10.000.000	10.209.300	idAA	*PT Indofood Tbk*
	110.000.000	110.210.750		

Surat berharga yang dimiliki oleh Bank diatas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities owned by the Bank above have been rated by the credit rating of Indonesia (Outlook) and PT Fitch Ratings Indonesia.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	1.287.178	***Beginning balance***
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006)	-	(1.287.178)	*Adjustment in connection with the adoption of SFAS No. 55 (revised 2006)*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance during the year*
Saldo akhir	-	-	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

9. OBLIGASI PEMERINTAH / *9. GOVERNEMNT BONDS*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2011		
	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale:*
Suku bunga tetap	50.000.000	60.817.200	*Fixed interest rate*
	50.000.000	60.817.200	

	2010		
	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai tercatat / *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale:*
Suku bunga tetap	50.000.000	53.983.500	*Fixed interest rate*
	50.000.000	53.983.500	

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2011	2010	
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
Kurang dari 1 tahun	10.585.100	-	*Less than 1 year*
Lebih dari 1 tahun	50.232.100	53.983.500	*More than 1 year*
	60.817.200	53.983.500	

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2011	2010	
	Nilai wajar / *Fair value*		
Tagihan derivatif			***Derivative receivables***
SPOT	17.550	-	*SPOT*
Kewajiban derivatif			***Derivative payables***
SPOT	54.250	875	*SPOT*

b Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

b. As at 31 December 2011, and 2010, there are no impairment in respect of derivative receivables.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	8.140.002.271	5.576.593.624	*Working capital*
Investasi	330.998.561	194.237.758	*Investment*
Konsumsi	160.181.543	215.779.397	*Consumption*
Pinjaman karyawan	5.695.683	5.702.187	*Employee loan*
	8.636.878.058	5.992.312.966	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Modal kerja	52.744.044	47.805.193	*Working capital*
Investasi	68.708.994	70.869.711	*Investment*
	121.453.038	118.674.904	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(188.964.636)	(179.311.695)	*Less allowance for impairment losses*
	8.569.366.460	5.931.676.175	

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing berupa Dolar Amerika Serikat.

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

a. Berdasarkan sektor ekonomi / *a. By economic sector*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan	1.357.272.043	939.047.313	*Trading*
Jasa bisnis	2.435.461.613	2.004.255.411	*Business service*
Industri	792.352.591	587.964.018	*Industry*
Konstruksi	1.618.430.713	1.286.368.701	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	670.272.536	273.655.065	*Social services*
Pertambangan	686.488.376	356.389.666	*Mining*
Transportasi	321.078.358	66.890.245	*Transportation*
Pertanian	380.420.311	151.426.681	*Agriculture*
Lain-lain	375.101.517	326.315.866	*Others*
	8.636.878.058	5.992.312.966	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Industri	997.480	1.778.124	*Industry*
Perdagangan	22.800.556	40.891.370	*Trading*
Jasa bisnis	57.985.245	57.614.365	*Business service*
Lain-lain	39.669.757	18.391.045	*Others*
	121.453.038	118.674.904	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(188.964.636)	(179.311.695)	*Less allowance for impairment losses*
	8.569.366.460	5.931.676.175	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia

11. LOANS (continued)

c. By collectibility as per Bank Indonesia regulation

2011

	Jumlah pinjaman yang diberikan / *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	
Lancar	7.931.348.576	(74.179.988)	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	606.715.077	(27.013.734)	*Special Mention*
Kurang Lancar	1.765.999	(108.993)	*Substandard*
Diragukan	147.135.437	(39.511.311)	*Doubtful*
Macet	71.366.008	(48.150.610)	*Loss*
	8.758.331.096	(188.964.636)	
Pinjaman yang diberikan - bersih	8.569.366.460		*Loans - net*

2010

	Jumlah pinjaman yang diberikan / *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	
Lancar	5.041.912.414	(47.692.683)	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	869.405.708	(54.789.167)	*Special Mention*
Kurang Lancar	2.883.374	(397.785)	*Substandard*
Diragukan	107.851.854	(34.662.931)	*Doubtful*
Macet	88.934.520	(41.769.129)	*Loss*
	6.110.987.870	(179.311.695)	
Pinjaman yang diberikan - bersih	5.931.676.175		*Loans - net*

Pada tanggal 31 Desember 2011, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 2,57% dan 1,55% (2010: 3,27% dan 2,01%)

As at 31 December 2011, the percentage of non performing loans (NPL) – gross and net to total loans are 2.57% and 1.55% (2010: 3.27% and 2.01%)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS (continued)***

d. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / *d. By period of loan agreement*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	5.164.397.186	5.255.875.343	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	1.314.751.041	88.584.418	*Over 1 - 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	618.980.114	287.461.120	*Over 2 - 3 years*
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	519.269.365	141.650.161	*Over 3 - 4 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	276.934.719	147.850.270	*Over 4 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	742.545.633	70.891.654	*Over 5 years*
	8.636.878.058	5.992.312.966	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Sampai dengan 1 tahun	13.291.086	118.674.904	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	57.985.245	-	*Over 1 - 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	906.800	-	*Over 2 - 3 years*
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	-	-	*Over 3 - 4 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	-	-	*Over 4 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	49.269.908	-	*Over 5 years*
	121.453.038	118.674.904	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(188.964.636)	(179.311.695)	*Less allowance for impairment losses*
	8.569.366.460	5.931.676.175	

e. Berdasarkan jatuh tempo / *e. Based on maturity*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	7.881.264.872	5.318.831.418	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	190.428.345	210.757.639	*Over 1 - 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	257.617.155	258.302.428	*Over 2 - 3 years*
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	83.156.455	78.868.247	*Over 3 - 4 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	135.291.287	64.774.049	*Over 4 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	89.119.944	60.779.185	*Over 5 years*
	8.636.878.058	5.992.312.966	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Sampai dengan 1 tahun	121.453.038	118.674.904	*Up to 1 year*
	121.453.038	118.674.904	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(188.964.636)	(179.311.695)	*Less allowance for impairment losses*
	8.569.366.460	5.931.676.175	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan yang direstrukrusisasi

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.728.957 dan Rp 98.440.

Kerugian restrukturisasi yang diakui tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp nihil.

Restrukrusisasi dilakukan dengan menurunkan suku bunga kredit dan memperpanjang jangka waktu kredit.

g. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 132.538.174 (2010: Rp 70.869.711 dan 2009 : Rp 16.533.044). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 0,41% - 12,50% (2010: 0,44% - 6,15%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

f. Restructured loan

Restructured loan as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 1,728,957 and Rp 98,440, respectively.

Restructured loss for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp nil.

Restructuring is executed by decreasing interest rate of loan and extending loan maturity.

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2011 amounted to Rp 132,538,174 (2010: Rp 70,869,711 and 2009: Rp 16,533,044). The participation of the Bank as a member of syndications is between 0.41% - 12.50% (2010: 0.44% - 6.15%) of each syndicated loan facility.

h. Syndicated loans

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	179.311.696	98.372.153	***Beginning balance***
Penyisihan selama tahun berjalan	23.928.145	84.114.618	*Allowance during the year*
Penghapusan	(2.090.326)	(621.870)	*Written off*
Pemulihan	(12.184.879)	(2.553.205)	*Reversal*
Saldo akhir	188.964.636	179.311.696	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

j. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Pinjaman yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sejumlah Rp 2.090.326 (2010 : Rp 621.871)

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 10,00%, dan 10,00%.

l. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

11. LOANS (continued)

i. Collaterals of loans

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

j. Loans written off

Total loans written as at December 31, 2011 amounted to Rp 2,090,326 (2010 : Rp 621,817)

k. Other significant information related to loans

Loan provided to the Bank's employees represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2011 and 2010 is 10.00% and 10.00% respectively.

l. Legal Lending Limit (LLL)

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital. As of December 31, 2011, 2010, and 2009, the Bank has complied with legal lending limit for third parties and related parties.

12. TAGIHAN AKSEPTASI / *12. ACCEPTANCE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	17.758.295	1.382.855	*Third parties*
	17.758.295	1.382.855	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(177.583)	(13.828)	*Less allowance for impairment losses*
	17.580.712	1.369.027	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia / *b. By collectibility as per Bank Indonesia regulation*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Lancar	17.758.295	1.382.855	*Pass*
	17.758.295	1.382.855	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(177.583)	(13.828)	*Less allowance for impairment losses*
	17.580.712	1.369.027	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Syndicated loans*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	225.249	19.126	***Beginning balance***
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance during the year*
Pemulihan	(47.666)	(5.298)	*Reversal*
Saldo akhir	177.583	13.828	***Ending balance***

12. TAGIHAN AKSEPTASI / *12. ACCEPTANCE RECEIVABLES*

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. Based on maturity*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi	17.758.295	1.382.855	*Related parties*
	17.758.295	1.382.855	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(177.583)	(13.828)	*Less allowance for impairment losses*
	17.580.712	1.369.027	

e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. As at 31 December 2011 and 2010, there are no impairment in respect of acceptance receivables.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

2011

	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassifications*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Harga perolehan /						*Cost /*
Nilai revaluasi						*Revalued amount*
Tanah	62.615.600	130.000.000	(3.450.000)	-	189.165.600	*Land*
Bangunan	239.606.688	215.987.560	-	-	455.594.248	*Building*
Instalasi	14.975.887	2.843.500	(10.170)	-	17.809.217	*Installation*
Kendaraan bermotor	49.384.649	8.713.840	-	-	58.098.489	*Vehicles*
Peralatan kantor	62.612.997	12.688.052	(2.147.284)	-	73.153.765	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	14.535.344	1.874.214	(51.895)	-	16.357.663	*Office equipment*
	443.731.165	372.107.166	(5.659.349)	-	810.178.982	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Tanah	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	94.004.776	21.871.933	-	-	115.876.709	*Building*
Instalasi	8.976.839	3.212.267	(10.125)	-	12.178.981	*Installation*
Kendaraan bermotor	33.256.223	8.743.642	-	-	41.999.865	*Vehicles*
Peralatan kantor	46.700.312	9.488.696	(2.146.299)	-	54.042.709	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	8.509.257	3.074.735	(51.895)	-	11.532.097	*Office equipment*
	191.447.407	46.391.273	(2.208.319)	-	235.630.361	
Nilai buku bersih	252.283.758				574.548.621	*Net book value*

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

2010

	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassifications*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Harga perolehan /						*Cost /*
Nilai revaluasi						*Revalued amount*
Tanah	52.368.600	11.311.000	(1.064.000)	-	62.615.600	*Land*
Bangunan	221.003.114	20.830.984	(2.227.410)	-	239.606.688	*Building*
Instalasi	12.103.344	3.057.647	(185.104)	-	14.975.887	*Installation*
Kendaraan bermotor	45.545.718	6.680.150	(2.841.219)	-	49.384.649	*Vehicles*
Peralatan kantor	60.794.066	3.701.445	(1.882.514)	-	62.612.997	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	12.869.095	2.538.847	(872.598)	-	14.535.344	*Office equipment*
	404.683.937	48.120.073	(9.072.845)	-	443.731.165	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Tanah	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	79.909.297	14.382.353	(286.874)	-	94.004.776	*Building*
Instalasi	6.380.786	2.780.585	(184.532)	-	8.976.839	*Installation*
Kendaraan bermotor	27.098.729	7.970.838	(1.813.344)	-	33.256.223	*Vehicles*
Peralatan kantor	37.699.163	10.869.754	(1.868.605)	-	46.700.312	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	6.367.423	3.008.572	(866.738)	-	8.509.257	*Office equipment*
	157.455.398	39.012.102	(5.020.093)	-	191.447.407	
Nilai buku bersih	247.228.539				252.283.758	*Net book value*

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap kebakaran dan pencurian kepada PT Lippo General Insurance Tbk, yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 285.177.123 dan Rp 247.932.919.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets, except land, are insured for fire and robbing insurance with PT Lippo General Insurance Tbk, which is not a related parties of the Bank, with a coverage of Rp 285,177,123 and Rp 247,932,919 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses or risks.

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2011	2010	
Hasil penjualan aset tetap	4.025.000	4.555.250	*Proceeds from sales of fixed assets*
Nilai buku	3.450.000	4.032.942	*Net book value*
	575.000	522.308	

14. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	2011	2010	
Piutang penjualan aset tetap	3.400.000	4.250.000	*Receivable on sale of fixed assets*
Biaya dibayar dimuka	59.379.718	33.885.362	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 5.941.687 pada 31 Desember 2011 (2010 : Rp 52.760.178)	142.569.197	141.534.748	*Foreclosed collateral before net of allowance Rp 5,941,687 at December 31, 2011 (2010 : Rp 52,760,178)*
Aset yang tidak digunakan	6.406.791	6.406.791	*Unutilized assets*
Uang muka	212.395.087	402.072.037	*Advances*
Uang jaminan	4.613.781	4.552.666	*Security deposits*
Persediaan perlengkapan kantor	3.905.132	2.762.807	*Office supplies*
Bunga dibayar dimuka	4.584.483	3.583.154	*Prepaid interest*
Piutang bunga	101.904.250	99.836.385	*Interest receivables*
Lain-lain	1.978.110	1.453.025	*Others*
	541.136.549	700.336.975	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.505.878)	(58.088.574)	*Less allowance for impairment losses*
	534.630.671	642.248.401	

14. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Agunan yang diambil alih yang diselesaikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.810.598 (2010: Rp 66.196.807 dan 2009: Rp 41.165.938)

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS (continued)

In accordance with Bank Indonesia (BI) Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated 23 December 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2011 amounted to Rp 1,810,598 (2010: Rp 66,196,807 and 2009: Rp 41,165,938)

The management believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

15. KEWAJIBAN SEGERA

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Bunga yang masih harus dibayar	47.304.101	32.075.108	*Accrued interest expenses*
Lain-lain	2.372.219	538.540	*Others*
	49.676.320	32.613.648	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Bunga yang masih harus dibayar	129.498	182.378	*Accrued interest expenses*
Lain-lain	3.366	17.480	*Others*
	132.864	199.858	
	49.809.184	32.813.506	

Kewajiban segera lain-lain terdiri dari titipan kliring, angsuran pinjaman, dan titipan lainnya.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Other liabilities consist of clearing deposit, installment loans, and other deposits.

16. SIMPANAN NASABAH / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	582.078.853	484.328.752	*Current accounts*
Tabungan			*Savings*
- My Saving	1.059.435.277	764.669.320	*My Saving -*
- My Family Saving	70.978.169	53.647.069	*My Family Saving -*
- My Saving Investa	-	-	*My Saving Investa -*
Deposito berjangka	8.632.769.507	6.163.531.842	*Time deposits*
Sertifikat deposito	72.000.000	4.500.000	*Certificates of deposits*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(626.146)	(186.779)	*Less unamortized interest*
	10.416.635.660	7.470.490.204	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Giro	91.743.831	104.753.562	*Current accounts*
Tabungan			*Savings*
- My Dollar	37.263.376	44.086.223	*My Dollar -*
Deposito berjangka	121.615.590	177.101.140	*Time deposits*
Sertifikat deposito	-	-	*Certificates of deposits*
	250.622.797	325.940.925	
	10.667.258.457	7.796.431.129	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

Rincian simpanan nasabah yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Details of customer deposits that serve as collateral for the loan are as follows:

	2011	2010	
Giro	3.000.000	3.283.815	*Current accounts*
Tabungan	2.096.000	2.439.263	*Savings*
Deposito	538.513.019	303.905.330	*Time deposits*
Sertifikat deposito	71.000.000	-	*Certificates of deposits*

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Based on maturity

	2011	2010	
Giro			*Current accounts*
Sampai dengan 1 bulan	673.822.684	589.082.314	*Up to 1 month*
Tabungan			*Savings*
Sampai dengan 1 bulan	1.098.528.055	809.446.176	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	6.762.091	2.599.576	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	6.249.058	6.645.782	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	12.770.387	11.172.140	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	43.367.231	32.538.938	*More than 12 months*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Sampai dengan 1 bulan	4.574.469.959	3.967.808.199	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	2.514.144.827	1.747.396.927	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	1.517.486.710	560.680.757	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	148.283.601	64.747.099	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	-	*More than 12 months*
Sertifikat deposito			*Certificates of deposits*
Sampai dengan 1 bulan	40.844.326	-	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	29.561.658	-	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	967.870	1.930.604	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	2.382.617	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	-	*More than 12 months*
	10.667.258.457	7.796.431.129	

(i) Giro

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

(i) Current accounts

a. Based on parties and currencies

	2011	2010	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	38.023.215	33.985.278	*Related parties*
Pihak ketiga	544.055.639	450.343.474	*Third parties*
Mata uang asing			
Pihak berelasi	51.322.829	1.358.136	
Pihak ketiga	40.421.001	103.395.426	
	673.822.684	589.082.314	

b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 giro dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 89.187.872 dan Rp 35.343.414; atau 13,24% dan 6% dari jumlah giro.

b. As at 31 December 2011 and 2010 total demand deposits from related parties were amounting to Rp 89,187,872 and Rp 35,343,414; respectively or 13.24% and 6.00% from total demand deposits.

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(ii) Tabungan

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2011	2010
Rupiah		
Pihak berelasi	8.287.085	4.206.734
Pihak ketiga	1.122.126.362	814.109.655
Mata uang asing		
Pihak berelasi	3.821.031	4.315.349
Pihak ketiga	33.442.344	39.770.874
	1.167.676.822	862.402.612

b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tabungan dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 12.104.875 dan Rp 8.522.083; atau 1,04% dan 0,99% dari jumlah tabungan.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

(ii) Savings deposits

a. Based on parties and currencies

Rupiah
Related parties
Third parties

b. As at 31 December 2011 and 2010 total savings from related parties were amounting to Rp 12,104,875 and Rp 8,522,083; respectively or 1.04% and 0.99% from total total savings.

(iii) Deposito berjangka

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2011	2010
Rupiah		
Pihak berelasi	81.982.005	125.959.789
Pihak ketiga	8.550.787.502	6.037.572.053
Mata uang asing		
Pihak berelasi	11.986.657	19.290.979
Pihak ketiga	109.628.933	157.810.161
	8.754.385.097	6.340.632.982

b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 deposito berjangka dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp 93.968.662 dan Rp 145.250.768; atau 1,07% dan 2,29% dari jumlah deposito berjangka.

(iii) Time deposits

a. Based on parties and currencies

Rupiah
Related parties
Third parties

b. As at 31 December 2011 and 2010 total deposits from related parties were amounting to Rp 93,968,662 and Rp 145,250,768; respectively or 1.07% and 2.29% from total total deposits.

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(iv) Sertifikat deposito

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

(iv)Savings deposits

a. Based on parties and currencies

	2011	2010	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	72.000.000	4.500.000	*Third parties*
Mata uang asing			
Pihak berelasi	-	-	
Pihak ketiga	-	-	
	72.000.000	4.500.000	
Dikurangi bunga diterima dimuka	(626.146)	(186.779)	*Less interest received in advance*
	71.373.854	4.313.221	

b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sertifikat deposito dari pihak berelasi masing masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil; atau 0,00% dan 0,00% dari jumlah sertifikat deposito.

b. As at 31 December 2011 and 2010 total certificates of deposits from related parties were amounting to Rp nil and Rp nil; respectively or 0.00% and 0.00% from total total certificates of deposits.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	12.478.171	5.718.510	*Current accounts*
Deposito berjangka	-	1.000.000	*Time deposits*
Call money	-	290.000.000	*Call money*
	12.478.171	296.718.510	

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Giro			*Current accounts*
Kurang dari 1 bulan	12.478.171	1.000.000	*Less than 1 month*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Kurang dari 1 bulan	-	5.718.510	*Less than 1 month*
Call money			*Call money*
Kurang dari 1 bulan	-	290.000.000	*Less than 1 month*
	12.478.171	296.718.510	

18. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *18. ACCEPTANCE PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	17.758.295	1.382.855	*Third parties*
	17.758.295	1.382.855	

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2011	2010	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Kurang dari 1 bulan	17.758.295	1.382.855	*Less than 1 month*
	17.758.295	1.382.855	

19. PAJAK PENGHASILAN / *19. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2011	2010	
Pajak penghasilan badan	34.591.993	6.386.341	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
- Pasal 21	4.676.542	4.728.038	*Article 21 -*
- Pasal 23	11.649.416	8.423.485	*Article 23 -*
- Pasal 26	4	6.055	*Article 26 -*
- Pasal 25	1.497.770	2.271.481	*Article 25 -*
Pajak Pertambahan Nilai	3.201	570	*Value Added Tax*
	52.418.926	21.815.970	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2011	2010	
Kini	(47.189.101)	(29.360.357)	*Current*
Tangguhan	(12.012.745)	559.050	*Deferred*
	(59.201.846)	(28.801.307)	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 , 2010, dan 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income of the Bank, and taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 was as follows:

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***19. INCOME TAX (continued)***

	2011	2010	
Laba sebelum pajak	230.477.283	105.755.528	*Income before tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary difference:*
Penyusutan aset tetap	2.618.326	3.108.448	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan manfaat karyawan	2.961.275	1.961.119	*Provision for employee benefits*
Pemulihan penyisihan kredit	-	-	*Recovery of credit impairment*
(Pemulihan) / Pembentukan penyisihan aset produktif dan non produktif	(51.582.696)	-	*(Recovery) / Establishment allowance for productive and non productive assets*
Penghapusbukuan pinjaman	2.090.326	621.871	*Loan written - off*
Perbedaan permanen			*Permanent differences*
Lain-lain	2.191.890	5.994.463	*Others*
Penghasilan kena pajak	188.756.404	117.441.429	*Taxable income*
Beban pajak kini:			*Current tax expenses*
25% x Rp 117.441.429		29.360.357	*25% x Rp117,441,429*
25% x 188.756.404	47.189.101		*25% x Rp 188,756,404*
Dikurangi:			
PPH pasal 25 dibayar dimuka	(12.597.108)	(22.974.016)	*Prepaid income tax article 25*
Utang pajak kini	34.591.993	6.386.341	*Current tax payable*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate tax calculation for the years ended 31 December 2011 2010, and 2009 was a preliminary estimate made for accounting purposes and was subject to revision when the Bank lodged its Annual Corporate Tax Return.

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***19. INCOME TAX (continued)***

c. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan / *c. Deffered tax assets / (liabilities)*

2011

	Saldo awal / *Beginning balance*	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) / *Credited to statements of income*	Koreksi / *Correction*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	4.056.881	(12.895.674)	(486.826)	(9.325.619)	*Allowance for impairment losses*
Imbalan kerja	2.086.323	740.319	(250.359)	2.576.283	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	2.322.600	654.582	(278.712)	2.698.469	*Depreciation of fixed assets*
Penghapusbukuan pinjaman	155.468	522.581	(18.656)	659.393	*Loans written - off*
	8.621.272	(10.978.192)	(1.034.553)	(3.391.473)	

2010

	Saldo awal / *Beginning balance*	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) / *Credited to statements of income*	Koreksi / *Correction*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.543.707	-	(486.826)	4.056.881	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Imbalan kerja	1.787.568	490.280	(191.525)	2.086.323	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	1.730.947	777.112	(185.459)	2.322.600	*Depreciation of fixed assets*
Penghapusbukuan pinjaman	-	155.468	-	155.468	*Loans written - off*
	8.062.222	1.422.860	(863.810)	8.621.272	

20. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan jenis

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

20. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES

a. By type

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

	2011	2010	
Kewajiban komitmen			***Commitements liabilities***
L/C *Irrecovable yang* masih berjalan	32.552.636	4.807.822	*Outstanding Irrecovable L/C*
Kewajiban kontinjensi			***Contingencies liabilities***
Bank Garansi	9.468.445	15.365.773	*Bank guarantee*
	42.021.081	20.173.595	
Estimasi kerugian	-	80.794	***Estimated loss***

b. Mutasi cadangan kerugian

Perubahan cadangan kerugian adalah sebagai berikut:

b. Movement on possible losses

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	80.794	40.038	***Beginning balance***
Penyisihan selama tahun berjalan	-	40.756	*Allowance during the year*
Penghapusan	-	-	*Written off*
Pemulihan	(80.794)	-	*Reversal*
Saldo akhir	-	80.794	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

21. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2011	2010	
Biaya yang masih harus dibayar	7.602.480	8.250.167	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	5.310.818	580.275	*Security deposits*
Kewajiban imbalan kerja (Catatan 22)	11.306.568	8.345.293	*Employee benefits obligation (Notes 22)*
Pendapatan diterima dimuka	-	-	*Unearned income*
Lain - lain	13.773.782	7.292.601	*Others*
	37.993.649	24.468.336	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, biaya notaris yang masih harus dibayar, dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Others consist of ATM liabilities, accrued notarial fees, and deffered interest income.

22. IMBALAN KERJA

22. EMPLOYEE BENEFITS

Kewajiban imbalan kerja pada tahun 2011 dan 2010 merupakan hasil perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh PSAK 24 (revisi 2004) mengenai imbalan kerja.

Liabilities for employee benefits in 2011 and 2010 is the result of actuarial calculations using the projected-unit-credit method as required by IAS 24 (revised 2004) on employee benefits.

Mutasi atas kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits obligations is as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	2.683.476	1.645.185	*Current service cost*
Biaya bunga	884.594	689.811	*Interest cost*
(Keuntungan) / Kerugian aktuarial yang diakui	513.351	(83.410)	*Recognized actuarial gain*
Dampak mutasi keluar	-	-	*Impact of outgoing mutation*
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.120.146)	(594.171)	*Employee benefits payment in the current year*
	2.961.275	1.657.415	

22. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi nilai kewajiban kerja adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The reconciliation for employee benefit liabilities are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	10.167.744	6.404.929	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	2.683.476	1.645.185	*Current service cost*
Biaya bunga	884.594	689.811	*Interest cost*
Biaya jasa lalu - Vested	-	303.705	*Past service cost - Vested*
Dampak perubahan asumsi (Kewajiban)	3.098.100	1.913.405	*Effect of change of assumption*
Dampak mutasi	-	-	*Effect of mutation*
Imbalan yang dibayarkan	(674.253)	(549.796)	*Benefit payment*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang belum diakui	(1.400.198)	(239.495)	*Unrecognized actuarial loss (gain)*
Saldo akhir	14.759.463	10.167.744	*Ending balance*

Kewajiban imbalan kerja ***Employee benefit obligations***

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	14.759.463	10.167.744	*Present value of benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- kerugian aktuaria	(3.452.895)	(1.822.451)	*Actuarial loss -*
	11.306.568	8.345.293	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Bestama Aktuaria , berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 29 Februari 2012 (2010: 4 Maret 2011 dan 2009: 5 Maret 2010), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as at 31 December 2011, 2010, and 2009 is calculated by an independent actuary, PT Bestama Aktuaria, based on an independent actuary report at 29 February 2012 (2010: 4 March 2011 and 2009: 5 March 2010) using the following key assumptions:

	2011	2010	
Metode perhitungan	*Projected-Unit-Credit*		*Actuarial method*
Tingkat bunga aktuaria	6,70%	8,70%	*Actuarial interest rate*
Usia pensiun normal	*55 tahun / years*		*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	*TMI II 2000 (Pria / Men)*		*Mortality rate*
Kemungkinan cacat	*10% dari tingkat mortalita / 10% of mortality rate*		
Tingkat pengunduran diri	*6%*		*Resignation rate*
Tingkat kenaikan upah (asumsi)	*7%*		*Salary growth rate (Asumption)*

Tingkat kenaikan upah secara riil adalah sebagai berikut:

The real increase of salaries are as follows:

2011	2010
8,22%	6,23%

23. OBLIGASI / *23. BONDS*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Bank Mayapada II th 2007-B	300.000.000	300.000.000	*Bank Mayapada Senior Bonds II year 2007 - B*
Obligasi subordinasi Bank Mayapada II th 2007	150.000.000	150.000.000	*Bank Mayapada Subordinated Bonds II year 2007*
	450.000.000	450.000.000	
Obligasi yang dibeli kembali *)	(2.981.000)	(2.981.000)	*Buy back bonds *)*
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	(575.968)	(1.842.565)	*Less unamortized bond issuance cost*
	446.443.032	445.176.435	

*) Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 - B dan Obligasi Sub Ordinasi Bank Mayapada II tahun 2007 yang dibeli oleh Bank.

**) Bank Mayapada Bonds II year 2007 - B and Bank Mayapada Subordinated Bonds II year 2007 that purchased by Bank.*

Pada tanggal 16 Mei 2007, Bank menerbitkan Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 350.000.000 dan Rp 150.000.000.

On May 16, 2007, The Bank's issued Bank Mayapada Senior Bonds II year 2007 and Mayapada Subordinated Bonds II year 2007 amounting to Rp 350,000,000 dan Rp 150,000,000, respectively.

Obligasi Bank Mayapada II ini terdiri dari 2 seri sebagai berikut :

Bank Mayapada Senior Bonds I consist of 2 series as follows :

a. Obligasi Seri A sebesar Rp 50.000.000 dan memiliki tingkat bunga 11,75%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi dilakukan pada tanggal 29 Mei 2010.

a. Series A Bond amounts to Rp 50,000,000 with interest rate of 11.75%, and will be paid every 3 (three) months starting from August 25, 2007 for the first payment whereas the last payment is May 29, 2010, the maturity date of the bond.

b. Obligasi Seri B sebesar Rp 300.000.000 dan memiliki tingkat bunga 12,00%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2012.

b. Series B Bond amounts to Rp 300,000,000 with interest rate of 12.00%, and will be paid every 3 (three) months starting from August 25, 2007 for the first payment whereas the last payment is May 29, 2012, the maturity date of the bond.

23. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat bunga sebagai berikut:

23. BONDS (continued)

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond is 10 (ten) years and the interest will be paid 3 (three) months and bears interest at rates as follows :

	% Per tahun / *Per year*	
Tahun 1 - 5	12,50%	*Year 1 - 5*
Tahun 6 - 10	21,50%	*Year 6 - 10*

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2017, atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 29 Mei 2012 jika Bank melaksanakan Opsi Beli.

The first payment was on August 29, 2007 whereas the last payment will be on May 29, 2017, the maturity date, or on May 29, 2012, if the Bank chooses to exercise its Buying Option.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT. Bank Mega Tbk.

The trustee of the bond issued was PT. Bank Mega Tbk.

	2011	**2010**	
Obligasi II tahun 2007 :			*Bank Mayapada Bonds II Year 2007:*
Senior	A- (idn)	A- (idn)	*Senior*
Sub-ordinasi	BBB+ (idn)	BBB+ (idn)	*Subordinated*

Lembaga pemeringkat untuk obligasi II tahun 2007 dan sub-ordinasi tahun 2007 adalah PT. Fitch Rating Indonesia sesuai dengan surat No. RC019/DIR/VI/2010 tanggal 14 Juni 2010.

Bond rating agencies for senior II bonds and sub-ordination in 2007 was PT. Fitch Ratings Indonesia in accordance with RC019/DIR/VI/2010 letter dated June 14, 2010.

Pada tanggal 28 Februari 2005, Bank menerbitkan Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 masing-masing sebesar Rp 150.000.000 dan Rp 45.500.000.

On February 28, 2005, The Bank issued Bank Mayapada Senior Bonds I year 2005 and Mayapada Subordinated Bonds I year 2005 amounting to Rp 150,000,000 and Rp 45,500,000, respectively.

Obligasi Bank Mayapada I memiliki tingkat bunga 10,875%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2005 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi telah dilakukan dan dilunasi pada tanggal 25 Februari 2007.

Bank Mayapada Senior Bonds I has interest rate of 10.875%, that will be paid 3 (three) monthly starting from May 25, 2005 for the first payment whereas the last payment is February 25, 2007. This been settled, at the maturity date of the bond.

23. OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan tingkat bunga sebagai berikut:

23. BONDS (continued)

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond is for 10 (ten) years and bears interest at rates as follows :

	% Per tahun / *Per year*	
Tahun ke - 1	13,00%	*Year 1*
Tahun ke - 2	13,00%	*Year 2*
Tahun ke - 3	13,50%	*Year 3*
Tahun ke - 4	14,00%	*Year 4*
Tahun ke - 5	14,50%	*Year 5*
Tahun ke 6 - 10	18,00%	*Year 6 - 10*

Pada tanggal 22 Februari 2010, Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 yang jatuh tempo pada 25 Februari 2015 sebesar Rp 45.500.000 dengan opsi beli pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi.

On February 22, 2010, the Bank redeemed the entire Subordinated Bank Mayapada I in 2005, which matures on February 25, 2015 amounted to USD 45.5 million with an option to purchase at the 5th anniversary from the date of issuance.

Pada tanggal 29 Mei 2010, Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 – A Rp 50.000.000 dengan opsi beli pada ulang tahun ke-12 sejak tanggal emisi.

On May 29, 2010, the Bank redeemed the entire Bank Mayapada II in 2007-A, amounted to USD 50 million with an option to purchase at the 12th anniversary from the date of issuance.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari kecuali aset Bank yang telah dijaminkan secara khusus kepada krediturnya.

The bonds are collateraled by a specific guarantee, by other third parties and not included in by the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program, but are secured by whole Bank's existing and will be available assets both fixed and moveable assets, except assets pledged to creditor.

Hak pemegang obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

Bondholders have no preferance right over other creditors' right for which loans are not secured by specific guarantee or by existing assets and assets that will be available.

Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan pokok obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penerbitan obligasi untuk penyaluran kredit.

The Bank did not set up a reserve fund for bond's settlement taking into consideration the optimatization of the usage of fund obtained from bonds issuance.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT. Bank Niaga Tbk).

The trustee of the bonds issued was PT. Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk).

23. OBLIGASI (lanjutan)

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah melakukan pembayaran bunga dan atau pokok obligasi secara tepat waktu.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) sesuai dengan surat No. 013/KCR/01/2005 tanggal 24 Januari 2005, hasil pemeringkatan atas obligasi Bank adalah A (Single A) untuk Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan A- (Single A Minus) untuk Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005.

23. BONDS (continued)

The Bank has met all the requirements in the agreement and has paid interest and / or principal in a timely manner.

The rating of the bonds based on PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) letter No. 013/KCR/01/2005 dated January 24, 2005 was A (Single A) for Bank Mayapada Senior Bonds I year 2005 and A- (Single A Minus) for Bank Mayapada Subordinated Bonds I year 2005.

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as at 31 December 2011 and 2010 were as follows:

	2011			
Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
Saham seri A - nilai nominal Rp 500 (nominal penuh)				*Shares of series A - nominal value Rp 500 (full amount)*
- PT Mayapada Karunia	299.750.000	9,69%	149.875.000.000	*PT Mayapada Karunia -*
- PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,22%	3.370.000.000	*PT Mayapada Kasih -*
- Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	81.766.500	2,64%	40.883.250.000	*Other shareholders - (Below 5%)*
	388.256.500	12,55%	194.128.250.000	
Saham seri B - nilai nominal Rp 100 (nominal penuh)				*Shares of series B - nominal value Rp 100 (full amount)*
- Summertime Ltd.	755.304.000	24,43%	75.530.400.000	*Summertime Ltd. -*
- CGMI I Client Segregated Secs (Luxembourg S.A.R.L)	593.500.000	19,20%	59.350.000.000	*CGMI I - Client Segregated Secs (Luxembourg S.A.R.L)*
- PT Mayapada Karunia	482.926.600	15,62%	48.292.660.000	*PT Mayapada Karunia -*
- PT Mayapada Kasih	92.334.010	2,99%	9.233.401.000	*PT Maypada Kasih -*
- Brilliant Bazaar Ltd.	258.438.000	8,36%	25.843.800.000	*Brilliant Bazaar -*
- Wingfield Global Trading Pte. Ltd	237.480.000	7,68%	23.748.000.000	*Wingfield Global - Trading Pte. Ltd*
- CGML IPB Customer Collateral Acc	118.469.400	3,83%	11.846.940.000	*CGML IPB - Customer Collateral Acc*
- Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	165.129.890	5,34%	16.512.989.000	*Other shareholders - (Below 5%)*
	2.703.581.900	87,45%	270.358.190.000	
	3.091.838.400	100,00%	464.486.440.000	

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

2010

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
Saham seri A - nilai nominal Rp 500 (nominal penuh)				*Shares of series A - nominal value Rp 500 (full amount)*
- PT Mayapada Karunia	299.750.000	9,69%	149.875.000.000	*PT Mayapada Karunia -*
- PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,22%	3.370.000.000	*PT Mayapada Kasih -*
- Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	81.766.500	2,64%	40.883.250.000	*Other shareholders - (Below 5%)*
	388.256.500	12,55%	194.128.250.000	
Saham seri B - nilai nominal Rp 100 (nominal penuh)				*Shares of series B - nominal value Rp 100 (full amount)*
- Summertime Ltd.	755.304.000	24,43%	75.530.400.000	*Summertime Ltd. -*
- CGMI I Client Segregated Secs (Luxembourg S.A.R.L)	593.500.000	19,20%	59.350.000.000	*CGMI I - Client Segregated Secs (Luxembourg S.A.R.L)*
- PT Mayapada Karunia	482.926.600	15,62%	48.292.660.000	*PT Mayapada Karunia -*
- PT Mayapada Kasih	92.334.010	2,99%	9.233.401.000	*PT Maypada Kasih -*
- Brilliant Bazaar Ltd.	258.438.000	8,36%	25.843.800.000	*Brilliant Bazaar -*
- Wingfield Global Trading Pte. Ltd	237.480.000	7,68%	23.748.000.000	*Wingfield Global - Trading Pte. Ltd*
- CGML IPB Customer Collateral Acc	118.469.400	3,83%	11.846.940.000	*CGML IPB - Customer Collateral Acc*
- Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	165.129.890	5,34%	16.512.989.000	*Other shareholders - (Below 5%)*
	2.703.581.900	87,45%	270.358.190.000	
	3.091.838.400	100,00%	464.486.440.000	

Terdapat Komisaris dan Wakil Direktur yang memiliki saham yaitu Bapak Tahir sebesar 14.580.000 lembar saham dan Ibu Jane Dewi Tahir 3.000.000 lembar saham yang merupakan bagian dari saham masyarakat.

There is a Commissioner (Mr Tahir) and Deputy Director (Mrs. Jane Dewi Tahir) that own shares amounting to 14.58 million shares and 3 million shares, respectively.

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2007 Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S- 2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007 Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Kemudian pada tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 1.288.266.000 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-2509/BL/2007 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

Kemudian pada tanggal 10 November 2010, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 515.306.400 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-9767/BL/2010 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 51.530.640.000 saham telah diterbitkan.

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

On May 16, 2007 the Bank obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S- 2351/BL/2007 to offer its Bond Bank Mayapada II in 2007 and Subordinated Bank Mayapada II in 2007. On May 30, 2007 The bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

Then on June 12, 2007, the Bank Issue IV in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of 1.288.266.000 Series B Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement Letter from the Bapepam Chairman No.S-2509/BL/2007 entire amount of the offer 1,288,266,000 shares were issued.

Then on November 10, 2010, the Bank Issue V in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of Series B 515,306,400 Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No.S-9767/BL/2010 entire amount of the offer 51,530,640,000 shares were issued.

Changes in additional paid up capital are as at 31 December 2011 and 2010 as follows:

	2011	**2010**	
Agio saham	833.684.112	833.684.112	*Shares premium*
Biaya emisi saham			*Shares issuance cost*
- Perdana (1997)	(3.149.487)	(3.149.487)	*Intial (1997) -*
- *Right issue I (1999)*	(432.328)	(432.328)	*Right Issue I (1999) -*
- *Right issue II (2001)*	(452.776)	(452.776)	*Right Issue II (2001) -*
- *Right issue III (2003)*	(560.512)	(560.512)	*Right Issue III (2002) -*
- *Right issue IV (2007)*	(10.599.497)	(10.599.497)	*Right Issue IV (2007) -*
- *Right issue V (2010)*	(1.121.548)	(1.121.548)	*Right Issue V (2010) -*
Kuasi Organisasi (2004)	(14.493.361)	(14.493.361)	*Quasi Reorganization (2004)*
	802.874.603	802.874.603	

25. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 051/N/06.11 dari Notaris Johny Dwikora Aron, SH. tanggal 22 Juni 2011, pemegang saham menetapkan Rp 12.700.000 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 210 dari Notaris Buntario Tigris, SH. tanggal 28 Juni 2010, pemegang saham menetapkan Rp 8.100.000 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 252 dari Notaris Buntario Tigris, SH. tanggal 30 Juni 2009, pemegang saham menyetujui alokasi dividen sebesar Rp 15.459.192 atau Rp 6 per lembar saham atas laba tahun buku 2008 dan menetapkan Rp 4.000.000 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Hal ini telah sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan – perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang – undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

25. CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 051/N/06.11 dated 22 June 2011 of Notary Johny Dwikora Aron, SH. the shareholders appropriate Rp 12,700,000 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 210 dated 28 June 2010 of Notary Buntario Tigirs, SH. the shareholders appropriate Rp 8,100,000 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 252 dated 30 June 2009 of Notary Buntario Tigirs, SH. the shareholders approved the allocation amounted to Rp 15,459,192 for the payment of cash dividend or Rp 6 per share and to appropriate Rp 4.000.000 into the Bank's statutory reserve.

This was in accordance with the Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to make provision for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid. The law does not set the time for the formation of those allowance.

26. PENDAPATAN BUNGA / *26. INTEREST INCOME*

	2011	2010	
Bank Indonesia	104.713.777	95.735.844	*Bank Indonesia*
Pinjaman yang diberikan :			*Loans :*
- Tetap	880.024.726	699.982.836	*Fixed loan -*
- Rekening Koran	131.143.421	103.789.668	
- Angsuran	75.372.938	(785.900)	*Installment loan -*
- *Channelling*	44.925	932.593	*Channelling -*
- TASPEN	717.232	9.291.870	*TASPEN -*
- Sindikasi	6.937.708	31.564.166	*Syndicated -*
- Lain-lain	28.961.292	76.271.124	*Others -*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	18.254.212	18.202.708	*Marketable securities and Governement bonds*
Bank lain :			*Other banks :*
- *Call money*	21.644.788	15.027.130	*Call money -*
- Giro	63.633	75.285	*Demand deposits -*
	1.267.878.652	1.050.087.324	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 37.

27. BEBAN BUNGA / *27. INTEREST EXPENSE*

	2011	2010	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	17.003.501	10.485.839	*Current accounts -*
- Tabungan	45.334.140	33.948.238	*Savings -*
- Deposito Berjangka	592.683.712	462.657.261	*Time deposits -*
- Sertifikat deposito	1.826.797	2.046.120	*Certificates of deposits -*
Obligasi	55.656.599	56.850.420	*Bonds*
Simpanan dari bank lain	1.596.533	1.073.210	*Deposits from other banks*
Lain - lain	5.372	-	*Others*
	714.106.654	567.061.088	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 37.

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *28. OTHER OPERATIONAL INCOME*

	2011	2010	
Provisi dan komisi lainnya (non kredit)	3.991.848	2.609.752	*Other provision and commissions (non credit)*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3.071.842	1.083.615	*Foreign exchange gain / (loss) - net*
Lain - lain	98.843.465	17.569.934	*Others*
	105.907.155	21.263.301	

Pendapatan operasional lainnya - lain lain terdiri dari antara lain administrasi kredit, administrasi atm, dan koreksi PPAP.

Other operating income - others is comprised of, among others, credit administration, administration atm, and correction of PPAP.

29. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2011	2010	
Pembentukan / (Pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:			*Allowance / (Reversal) for impairment losses on:*
Giro pada bank lain		-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		-	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek		-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	23.928.145	84.114.618	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	(5.298)	*Acceptance receivables*
Lain-lain	-	-	*Others*
	23.928.145	84.109.320	

30. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA

30. ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES - OTHERS

	2011	2010	
Pembentukan / (Pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:			*Allowance / (Reversal) for impairment losses on:*
Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aktiva tidak produktif	6.505.878	(17.206.739)	*Other assets - foreclosed assets and nonproductive assets*
Komitmen dan kontinjensi	-	40.756	*Commitment and contingencies*
	6.505.878	(17.165.983)	

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

31. SALARIES AND BENEFIT EXPENSES

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	184.188.555	137.845.834	*Salaries and allowances*
Imbalan kerja	13.316.042	3.689.651	*Employee benefits*
Pendidikan dan latihan	4.778.406	7.250.022	*Education and training*
Lain-lain	19.625.695	21.570.223	*Others*
	221.908.699	170.355.730	

Termasuk dalam lain-lain adalah beban bonus, makan dan minum, seragam, pengobatan, dan telepon.

Included in other expenses is bonus, consumption, uniforms, medicine, and telephone.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	2010	
Promosi	17.024.876	23.293.683	*Promotions*
Penyusutan aset tetap	46.391.273	39.012.102	*Depreciation of fixed assets*
Premi asuransi	20.971.327	17.361.709	*Insurance premium*
Telepon dan telex	13.285.545	12.978.536	*Telephone and telex*
Amortisasi emisi obligasi	-	1.232.208	*Right issue amortization*
Pemeliharaan dan perbaikan	8.186.922	6.757.934	*Repairs and maintenance*
Imbalan jasa profesi	24.433.802	19.422.741	*Professional service fees*
Langganan / keanggotaan	3.771.881	3.760.868	*Membership*
Kendaraan operasi	4.726.573	4.247.055	*Operational vehicles*
Sewa	22.743.114	19.863.809	*Rental*
Listrik, air, dan gas	5.681.877	5.317.579	*Electricity, water, and gas*
Lain-lain	6.830.641	5.986.342	*Others*
	174.047.831	159.234.566	

33. PENDAPATAN / (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL / *33. NON OPERATING INCOME / (EXPENSE)*

	2011	2010	
Keuntungan / (kerugian) penjualan aktiva tetap	575.000	522.308	*Gain (loss) on sale of fixed assets*
Pendapatan / (beban) lainnya	4.996	(27.847)	*Others income (expense)*
	579.996	494.461	

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *34. BASIC EARNING PER SHARES*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2011	2010	
Laba bersih kepada pemegang saham (A)	171.275.436	76.954.222	*Net income attributtable to shareholders (A)*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (B)	3.091.838	3.091.838	*Weighted average of shares (B)*
Laba bersih per lembar saham (nilai penuh) (A/B)	55,40	24,89	*Basic earnings per share (full amount) (A/B)*

35. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006)

Standar akuntansi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut, dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

35. IMPACT ON INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)

Accounting standard SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2010 and applied prospectively.

To implement this new standard, the Bank has identified the following transition adjustments in accordance with those standards, and Technical Bulletin No. 4 on the first application of transitional provisions for these standards. Adjustment transition mainly comes from the recalculation of the reserve impairment losses. The difference between the reserve impairment losses are calculated with the new standard with the previous standard is adjusted to retained earnings beginning on January 1, 2010. Transitional adjustments are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	Penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) / *Initial implementation adjustments of SFAS 55 (revised 2006)*	Setelah disesuaikan / *As adjusted*	
Aset besih - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				***Assets - net allowance for impairment losses***
				Current accounts with other banks
Giro pada bank lain	23.353.440	235.893	23.589.333	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	270.464.456	2.706.725	273.171.181	*Marketable securities*
Efek - efek	1.403.769.522	1.287.178	1.405.056.700	***Equity***
Ekuitas				
				Unappropriated - retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	126.681.430	4.229.796	130.911.226	

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES*

	2011	2010	
Tagihan komitmen			***Commitments receivables***
- SPOT	3.173.800	-	*SPOT -*
	3.173.800	-	
Kewajiban komitmen			***Commitments payables***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan			*Undrawn loan facilities -*
Rupiah	(960.728.110)	(708.532.854)	*Rupiah*
Mata uang asing	(17.577.846)	(315.350)	*Foreign currency*
- *Irrecovable letters of credit* yang masih berjalan	(32.552.636)	(4.807.822)	*Outstanding irrecovable - letters of credit*
- SPOT	(1.178.840)	-	*SPOT -*
	(1.012.037.432)	(713.656.026)	
Kewajiban komitmen - bersih	(1.008.863.632)	(713.656.026)	*Commitments payable - net*
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian			*Interest receivable on - non performing assets*
Rupiah	62.307.752	80.951.759	*Rupiah*
Mata uang asing	873.933	-	*Foreign currency*
	63.181.685	80.951.759	
Kewajiban kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diberikan	(9.468.445)	(15.365.773)	*Guarantees issued -*
Tagihan kontinjensi - bersih	53.713.240	65.585.986	*Contingent receivables - Net*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(955.150.392)	(648.070.040)	*Commitment and contingencies net*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

1. Pihak yang sebagian dari pengurus atau manajemennya terdapat kaitan dengan Bank adalah:

37. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

1. Parties are part of the board or its management are linked to the Bank are:

Pihak berelasi / *Related parties*	**Sifat dari transaksi / *Nature of transactions***	
	2011	**2010**
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Sona Topas Food	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Arthamulia Indah	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Inti Dufree Promosindo	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Mayapada Kasih	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Mayapada Karunia	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Planet Dwimaya	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
Brilliant Bazaar Ltd.	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
Summertime Ltd.	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat relasi

2. Pihak yang sebagian dari pengurus atau manajemennya terdapat hubungan keluarga dengan pemegang saham dengan Bank:

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of relationship

2. Parties are part of the management board or there is a family relationship with the shareholders of the Bank:

Pihak berelasi / *Related parties*	**Sifat dari transaksi / *Nature of transactions***	
	2011	**2010**
PT Broadband Multimedia Tbk	-	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
PT Mayapada Sumber Murni	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*
Topas Multi Finance	*Simpanan nasabah / Deposits from customers ; Pinjaman / Loan*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers ; Pinjaman / Loan*
PT Lippo General Insurance	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers ; Pinjaman / Loan*
PT Precise Pacific Realty	*Simpanan nasabah / Deposits from customers*	*Simpanan nasabah / Deposits from customers ; Pinjaman / Loan*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

a. Pinjaman yang diberikan

	2011	2010
PT Topas Multi Finance	2.711.832	28.366.763
Harry Wangidjaja	1.393.287	1.594.100
Veronica Wijaya	405.566	681.274
Hendra Wijaya	573.898	978.456
L. Budhin	2.614.377	581.429
Jane Dewi Tahir	2.403	1.822
PT Mayapada Sumber Murni	-	12.535
Ivan Indra Budiman	572.082	199.288
Djoni Sofian	-	131.462
Karyawan kunci	758.273	615.550
	9.031.718	33.162.679

Persentase pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset pada 31 Desember 2011 adalah 0,07% (2010 : 0,33%)

b. Simpanan nasabah

	2011	2010
Giro	89.346.045	35.343.414
Tabungan	12.108.115	8.522.083
Deposito	93.968.662	145.250.768
	195.422.822	189.116.265

Persentase simpanan nasabah dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas pada 31 Desember 2011 adalah 1,73% (2010 : 2,19%)

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Loans

	2011	2010
PT Topas Multi Finance		
Harry Wangidjaja		
Veronica Wijaya		
Hendra Wijaya		
L. Budhin		
Jane Dewi Tahir		
PT Mayapada Sumber Murni		
Ivan Indra Budiman		
Djoni Sofian		
Key employees		

The percentage of loans granted to the related parties to total assets at December 31, 2011 is 0.07% (2010: 0.33%)

b. Deposits from customer

	2011	2010
Current accounts		
Savings		
Time deposits		

The percentage of deposits from the related parties to total liabilities at December 31, 2011 is 1.73% (2010: 2.19%)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Pendapatan bunga

	2011	2010	
Pinjaman yang diberikan	2.224.381	4.811.998	*Loans*
	2.224.381	4.811.998	

Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan pada 31 Desember 2011 adalah 0,18% (2010 : 0,46%)

d. Beban bunga

	2011	2010	
Simpanan nasabah	10.087.138	8.123.993	*Deposits from customers*
	10.087.138	8.123.993	

Persentase beban bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga pada 31 Desember 2011 adalah 1,43% (2010 : 1,41%).

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

c. Interest income

Percentage of the interest income from the related parties to the amount of income on December 31, 2011 is 0.18% (2010: 0.46%)

d. Interes expense

Percentage of the interest expenses from the related parties to the amount of interest expenses on December 31, 2011 is 1.43% (2010: 1.41%)

38. SEGMEN OPERASI

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

38. OPERATING SEGMENT

Bank reported geographical segments as primary segment information.

	2011				
	Jawa , Bali , & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Pendapatan bunga / *Interest income*	1.225.928	28.177	8.719	5.054	1.267.878
Beban bunga / *Interest expense*	(594.965)	(71.567)	(30.553)	(17.021)	(714.106)
Pendapatan bunga - bersih / *Net interest income*	630.963	(43.390)	(21.834)	(11.967)	553.772
Pendapatan operasional lainnya / *Other operating income*	107.026	2.897	1.035	688	111.646
Cadangan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan / *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*	(28.642)	(878)	(688)	(226)	(30.434)
Beban gaji dan tunjangan / *Salary and benefits expenses*	(197.232)	(13.692)	(5.729)	(5.256)	(221.909)
Beban umum dan administratif / *General and administrative expenses*	(158.292)	(8.588)	(3.953)	(3.215)	(174.048)
Beban operasional lain / *Other operating expenses*	(8.944)	(128)	(17)	(41)	(9.130)
Laba operasional / *Operating Income*	344.879	(63.779)	(31.186)	344.879	594.793
Laba bersih / *Net income*	157.135.859	12.743.742	2.649.317	(1.253.482)	171.275.436
Jumlah aset / *Total assets*	12.633.583	188.747	74.697	54.174	12.951.201
Jumlah liabilitas / *Total liabilities*	9.454.676	1.079.623	483.660	269.646	11.287.605

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

	2010				
	Jawa , Bali , & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Pendapatan bunga / *Interest income*	1.017.225.422	23.413.461	7.819.058	1.629.383	1.050.087.324
Beban bunga / *Interest expense*	(467.727.272)	(60.659.827)	(24.858.640)	(13.815.349)	(567.061.088)
Pendapatan bunga - bersih / *Net interest income*	549.498.150	(37.246.366)	(17.039.582)	(12.185.966)	483.026.236
Pendapatan operasional lainnya / *Other operating income*	15.155.181	2.220.870	903.932	373.566	18.653.549
Cadangan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan / *Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*	(64.522.196)	(1.511.482)	(606.852)	(302.208)	(66.942.738)
Beban gaji dan tunjangan / *Salary and benefits expenses*	(152.126.509)	(10.599.710)	(4.169.032)	(3.460.479)	(170.355.730)
Beban umum dan administratif / *General and administrative expenses*	(143.910.748)	(8.834.930)	(3.503.244)	(2.985.644)	(159.234.566)
Beban operasional lain / *Other operating expenses*	(2.270.718)	(166.688)	(21.759)	(35.670)	(2.494.835)
Laba operasional / *Operating Income*	204.432.911	(56.138.306)	(24.436.537)	(18.597.001)	105.261.067
Laba bersih / *Net income*	60.683.098	13.511.501	3.814.307	(1.054.685)	76.954.221
Jumlah aset / *Total assets*	9.857.434.876	148.807.371	66.106.774	29.938.614	10.102.287.635
Jumlah liabilitas / *Total liabilities*	7.140.119.555	893.458.536	371.636.606	213.673.711	8.618.888.408

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

39. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is comply with the valid particular criterias.

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 7,00% dan 2,75%)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Bank Mayapada adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

39. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2011 (2010: 7.00% and 2.75%)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, Bank Mayapada was a participant of that guarantee program.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko di bawah ini yang berasal dari instrumen keuangan:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank sebagaimana bank yang bergerak dalam bidang perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko dalam menjalankan aktivitas usahanya. Risiko-risiko tersebut apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik akan dapat mempengaruhi kinerja Bank.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

Bank as the bank engaged in banking can not be separated from risks in carrying out its business activity if the risks are not anticipated and prepared properly, it can affect the performance of the Bank.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Oleh sebab itu, selain pengawasan dari struktur yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, khususnya Direktur Kepatuhan serta Internal Audit, Bank juga membentuk komite-komite kerja untuk mengelola risiko di berbagai aspek, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Direksi Bank telah mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi terjadinya kerugian keuangan ketika nasabah atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan timbul terutama dari pinjaman Bank dan uang muka ke nasabah dan bank lainnya, dan investasi surat utang. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan return on risk.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (lanjutan)

Therefore, in addition to the supervision of the structure made by the Board of Commissioners, the Audit Committee, Directors, particularly the Director of Compliance and Internal Audit, the Bank also established working committees to manage risk in various aspects, 2 (two) Commissioners and 6 (six) Directors of the Bank has followed the risk management certification exam held by the Risk Management Certification Agency.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the Bank's compliance with risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk

Credit risk is defined as the potential losses when a customer or counterparty fails to fulfill its obligation as and when they fall due, and arises principally from the Bank's loans and advances to customers and other banks, and investment at debt securities. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Sistem manajemen risiko kredit Bank dilaksanakan sebagai berikut:

i. Organisasi pengelolaan risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan berdasarkan konsep "four eyes" principle, yang merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Berdasarkan konsep tersebut, maka setiap usulan pemberian fasilitas pinjaman dari Account Officer akan dikaji ulang (review) oleh Analis Kredit. Selanjutnya Bank juga melaksanakan pengawasan untuk memastikan kualitas pinjaman dan dipenuhinya prinsip kehati-hatian serta pembentukan cadangan kerugian sesuai dengan ketentuan. Penanganan pinjaman bermasalah antara lain dilakukan dengan memberikan keringanan suku bunga kepada beberapa nasabah dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan.

Tabel berikut ini menyajikan konsentrasi pinjaman signifikan yang diberikan oleh Bank dalam hal bidang industri.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Bank credit risk management system is implemented as follows:

i. Credit risk management organization

Credit risk management is carried out based on the concept of "four eyes" principle, which is part of the prudential principle and the implementation of internal control systems. Based on the concept, any proposed loan facility from the Accounts Officer will be reviewed by a Credit Analyst. Furthermore, the Bank also undertakes supervision to ensure loans quality and compliance with the prudential principle and the establishment of allowance of impairment losses in accordance with the provisions. Treatment for non perfoming loan did by providing relief to some customer interest in a loan restructuring.

The following table presents the significant concentration of loans granted by the Bank in terms of industry.

	2011			
	Pemerintah	**Bank Indonesia dan bank lain**	**Korporasi dan perorangan**	**Total**
Giro pada Bank Indonesia	-	883.881.930	-	883.881.930
Giro pada bank lain	-	60.135.216	-	60.135.216
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.514.934.503	-	1.514.934.503
Efek-efek	-	542.493.256	220.150.500	762.643.756
Obligasi pemerintah	60.817.200	-	-	60.817.200
Pinjaman yang diberikan	-	-	8.758.331.096	8.758.331.096
Tagihan akseptasi	-	-	17.758.295	17.758.295
Komitmen dan kontinjensi	-	-	42.021.081	42.021.081

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Organisasi pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Credit risk management organization (continued)

2010

	Pemerintah	Bank Indonesia dan bank lain	Korporasi dan perorangan	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	665.944	-	665.944
Giro pada bank lain	-	20.715	-	20.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.822.919	-	1.822.919
Efek-efek	-	637.775	10.209	647.984
Obligasi pemerintah	53.984			53.984
Pinjaman yang diberikan	-	-	6.110.988	6.110.988
Tagihan akseptasi	-	-	1.383	1.383
Komitmen dan kontinjensi	-	-	20.174	20.174

ii. Kebijakan dan prosedur

Kebijakan dan prosedur aktivitas Bank yang terkait risiko kredit disediakan untuk menjamin para pejabat Bank dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. Ruang lingkup kebijakan dan prosedur mencakup seluruh aspek dan tahapan dalam proses perkreditan, mulai dari tahapan analisa persetujuan kredit, pengawasan kredit sampai dengan tahapan penyelesaian kredit. Selain itu, aspek-aspek yang diatur dalam kebijakan dan prosedur kredit adalah dokumentasi dan administrasi kredit, legal, wewenang memutus kredit, agunan dan sebagainya.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

ii. Policies and procedures

Policies and procedures of the Bank activities related to credit risk are provided to ensure the bank officials to perform their duties according to established standards. The scope of policies and procedures covering all aspects and stages in the process of lending, start from the analysis credit approval phase, credit monitoring up to the stage of settlement. Besides the aspects set out in policies and procedures of credit are credit documentation and administration, legal, credit approval authority, collateral, etc.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Kebijakan dan prosedur (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Policies and procedures (continued)

	2011	2010	
Laporan posisi keuangan :			*Statement of financial position :*
Giro pada Bank Indonesia	883.881.930	665.943.500	*Current accounts with Bank Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	60.135.216	20.715.542	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia	1.514.934.503	1.822.919.294	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Tagihan derivatif	17.550	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	8.758.331.096	6.110.987.870	*Loans*
Efek-efek	752.643.756	647.984.461	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	17.758.295	1.382.855	*Acceptance receivables*
Obligasi pemerintah	60.817.200	53.983.500	*Government bonds*
	12.048.519.546	9.323.917.022	
Komitmen dan kontinjensi :			*Commitment and contingencies :*
Garansi yang diterbitkan	9.468.445	15.365.773	*Guarantees issued*
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	32.552.636	4.807.822	*Outstanding irrevocable letters of credit*
	42.021.081	20.173.595	
Total	12.090.540.627	9.344.090.617	*Total*

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Kebijakan dan prosedur (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya dengan klasifikasi sektor geografis (dalam jutaan rupiah).

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Policies and procedures (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of statements of financial position, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement on geographic areas (in million rupiahs).

2011

	Jawa , Bali , & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	883.882	-	-	-	883.882
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	58.436	15	20	1.664	60.135
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	1.514.935	-	-	-	1.514.935
Efek - efek / *Marketable securities*					
- Tersedia untuk dijual / Available for sale	552.644	-	-	-	552.644
- Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held to maturity*	100.000	-	-	-	100.000
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	60.817	-	-	-	60.817
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	18	-	-	-	18
Pinjaman yang diberikan / *Loans*	8.471.460	175.207	64.828	46.836	8.758.331
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	17.758	-	-	-	17.758
	11.659.950	175.222	64.848	48.500	11.948.520

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Kebijakan dan prosedur (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Policies and procedures (continued)

2010

	Jawa , Bali , & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	665.944	-	-	-	665.944
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	20.585	15	104	11	20.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	1.822.919	-	-	-	1.822.919
Efek - efek / *Marketable securities*					
- Tersedia untuk dijual / Available for sale	637.984	-	-	-	637.984
- Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	-	-	-	-	-
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	53.984	-	-	-	53.984
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan / *Loans*	5.892.631	137.068	60.325	20.964	6.110.988
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	1.383	-	-	-	1.383
	9.095.430	137.083	60.429	20.975	9.313.917

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar *(adverse movement)* dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian.

c. Market risk

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement in market variables in portfolios held by the Bank which are defined as interest rates and exchange rates.

The objective of market risk management is to identify, measure, control and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the returns.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Sistem manajemen risiko pasar yang dilaksanakan Bank dalam menghadapi risiko pasar adalah dengan menerapkan matching concept khususnya untuk portofolio yang memiliki risiko nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang asing

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

Market Risk Management System implemented by the Bank in facing market risk is by applying the matching concept, especially for portfolios that have exchange rate risk.

On overall, market risk is divided into two following risks:

i. Foreign currency risk

2011

Mata uang / ***Currencies***				
Laporan posisi keuangan / ***Statements of financial Positions***	**Aset / *Assets***	**Liabilitas /Liabilities**	**Posisi Devisa Neto / Net Open Position**	
Dolar Amerika Serikat	255.468.341	288.881.179	33.412.838	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.174.554	2.679	1.171.875	*Singapore Dollar*
Euro	21.672	-	21.672	*Euro*
Dolar Australia	25.189	-	25.189	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	13.435	-	13.435	*Hong Kong Dollar*
GBP	2.096	-	2.096	*GBP*
Total	256.705.287	288.883.858	34.647.105	*Total*
Jumlah modal TIER I dan II			1.514.314.824	*Total TIER I and II Capital*
Rasio PDN			2,29%	*NOP Ratio*

2010

Mata uang / ***Currencies***				
Laporan posisi keuangan / ***Statements of financial Positions***	**Aset / *Assets***	**Liabilitas /Liabilities**	**Posisi Devisa Neto / Net Open Position**	
Dolar Amerika Serikat	328.310.933	328.518.691	207.758	*United States Dollar*
Dolar Singapura	137.424	147.333	9.909	*Singapore Dollar*
Euro	44.827	-	44.827	*Euro*
Dolar Australia	52.845	-	52.845	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	2.318	-	2.318	*Hong Kong Dollar*
GBP	10.316	-	10.316	*GBP*
Total	328.558.663	328.666.024	327.973	*Total*
Jumlah modal TIER I dan II			1.522.135.889	*Total TIER I and II Capital*
Rasio PDN			0,02%	*NOP Ratio*

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi devisa neto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 pasal 2 tertanggal 30 September 2005

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif setahun untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

i. Foreign currency risk (continued)

Net foreign exchange position as of December 31, 2011 and 2010 are calculated based on Regulation Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 article 2 dated 30 September 2005.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss that may occur from adverse movement in market interest rates vis-à-vis the Bank position.

The table below summarises the effective interest per annum for Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2011, 2010, and 2009.

2011

	Rupiah / *Rupiah*	Mata uang asing / *Foreign currencies*	
	%	%	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	1,14	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,25	-	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	5,84	0,31	*Placement with other banks*
Efek - efek dan surat berharga pemerintah	7,02	-	*Marketable Securities and government bonds*
Pinjaman yang diberikan	15,89	9,13	*Loans*
Kewajiban			***Liabilities***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	3,41	0,43	*Current accounts -*
- Tabungan	4,71	0,41	*Savings -*
- Deposito berjangka	8,25	1,29	*Time deposits -*
- Sertifikat deposito	8,14	-	*Certificates of deposits -*
Simpanan dari bank lain	6,16	-	*Deposits from other banks*
Obligasi	12,01	-	*Bonds*

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

2010

	Rupiah / *Rupiah* %	Mata uang asing / *Foreign currencies* %	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	1,38	0,01	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,16	-	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	6,16	0,16	*Placement with other banks*
Efek - efek dan surat berharga pemerintah	9,89	-	*Marketable Securities and government bonds*
Pinjaman yang diberikan	16,14	10,03	*Loans*
Kewajiban			***Liabilities***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	3,10	0,44	*Current accounts -*
- Tabungan	4,87	0,96	*Savings -*
- Deposito berjangka	8,15	1,66	*Time deposits -*
- Sertifikat deposito	8,05	-	*Certificates of deposits -*
Simpanan dari bank lain	6,12	0,08	*Deposits from other banks*
Obligasi	12,03	-	*Bonds*

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sistem manajemen risiko likuiditas yang dilaksanakan Bank adalah menjalankan fungsi Komite Aktiva dan Kewajiban (Assets and Liabilities Committee-ALCO) yang diketuai oleh Direktur Utama. Tugas ALCO antara lain adalah mendiskusikan secara rinci mengenai kebijakan aset dan kewajiban bank, keseimbangan arus dana masuk dan keluar serta kebutuhan likuiditas setiap periode, termasuk menganalisa biaya dana dan marjin laba. Keberadaaan ALCO menjamin Bank tetap dalam batasan-batasan yang aman dan memastikan bahwa tujuan Bank terpenuhi.

d. Risiko likuiditas

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

Liquidity risk management system implemented by Bank is engaged in the function of the Assets and Liabilities (Assets and Liabilities Committee-ALCO), chaired by the Director. ALCO task is discussed in detail about the policies of assets and liabilities of bank, the balance of incoming and outgoing cash flow and liquidity needs of each period, including analyzing the cost of funds and profit margin. The existence of ALCO guarantees Bank remain within safe limits and to ensures that the Bank's objectives are met.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisa maturity gap adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aset produktif dengan kewajiban berbunga dan dampaknya terhadap likuiditas Bank.

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi maturity gap adalah dengan menghimpun dana dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan penerbitan obligasi.

Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul apabila jatuh tempo aset produktif berbeda secara signifikan dengan jatuh tempo kewajiban berbunga. Pada dasarnya akun giro, tabungan dan deposito tidak begitu sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (continued)

Maturity gap analysis is to measure the cumulative difference of productive assets with bearing interest and its effect on bank liquidity.

Efforts done by the Bank to address the maturity gap is to raise funds with longer maturities, such as time deposits with maturities of 1 (one) year and the issuance of bonds.

Interest rate risk or sensitivity arise if the productive assts is significantly different with maturity of interest - bearing liabilities. Basically, current accounts, savings and deposits are not so sensitive to changes in interest rates.

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows the analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank as at 31 December 2011, 2010, and 2009, based on remaining terms to contractual maturity date:

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (continued)

	2011				
	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan / *Months***	**3 - 12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***
Aset / *Assets*					
Kas / *Cash*	82.644.610	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	883.881.930	-	-	-	-
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	-	60.135.216	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	-	1.055.786.577	89.407.987	369.739.940	
Efek - efek / *Marketable securities*	-	49.898.446	-	582.022.709	20.722.600
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	-	17.550	-	-	-
Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	-	2.047.258.770	1.796.280.211	4.159.290.536	755.501.579
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	-	4.599.065	13.159.230	-	-
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	-	-	-	10.585.100	50.232.100
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / *accrued interest income*	-	101.904.250	-	-	-
Jumlah / *total*	966.526.540	3.319.599.874	1.898.847.428	5.121.638.285	826.456.279

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (continued)

	2011				
	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan / *Months***	**3 - 12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***
Liabilitas / *Liabilities*					
Simpanan dari nasabah / *deposits from customers*					
Giro / *current accounts*	-	673.822.684	-	-	-
Tabungan / *savings*	-	1.098.528.055	2.929.721	22.851.814	43.367.231
Deposito / *Deposits*	-	5.737.686.724	795.995.301	2.220.703.073	-
Sertifikat Deposito / *Cerificates of deposits*	-	40.844.326	14.832.420	15.697.106	-
Simpanan dari bank lain / *deposits from other banks*					
Giro / *current accounts*	-	12.478.171	-	-	-
Kewajiban derivatif / *derivative liabilities*	-	54.250	-	-	-
Kewajiban akseptasi / *Acceptance receivables*	-	4.599.065	13.159.230	-	-
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain / *accruals and other liabilities*	52.228.906	-	-	-	-
Setoran jaminan / *security deposit*	5.310.818	-	-	-	-
Obligasi subordinasi / *Subordinated bonds*	-	-	-	296.634.046	149.808.986
Jumlah / *total*	57.539.725	7.568.013.275	826.916.673	2.555.886.039	193.176.217
Jumlah gap aset dan liabilitas / *Gap between assets and liabilities*	908.986.815	(4.248.413.401)	1.071.930.756	2.565.752.246	633.280.061

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (continued)

	2010				
	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan / *Months***	**3 - 12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***
Aset / *Assets*					
Kas / *Cash*	54.542.706	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	665.943.500	-	-	-	-
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	-	20.715.542	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	-	1.822.919.294	-	-	-
Efek - efek / *Marketable securities*	-	526.870.961	-	121.113.500	-
Tagihan derivatif / *Derivative receivables*	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	-	1.325.755.131	1.554.539.611	2.556.305.379	674.387.749
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	-	1.382.855	-	-	-
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	-	-	-	-	53.983.500
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / *accrued interest income*	99.836.385	-	-	-	-
Jumlah / *total*	820.322.591	3.697.643.783	1.554.539.611	2.677.418.879	728.371.249

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (continued)

	2010				
	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan / *Months***	**3 - 12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***
Liabilitas / *Liabilities*					
Simpanan dari nasabah / *deposits from customers*					
Giro / *current accounts*	-	589.082.314	-	-	-
Tabungan / *savings*	-	809.446.176	2.599.576	17.817.922	32.538.938
Deposito / *Deposits*	-	3.967.808.199	1.747.396.927	625.427.856	-
Sertifikat Deposito / *Cerificates of deposits*	-	-	-	4.313.221	-
Simpanan dari bank lain / *deposits from other banks*					
Giro / *current accounts*	-	296.719.385	-	-	-
Kewajiban derivatif / *derivative liabilities*	-	875	-	-	-
Kewajiban akseptasi / *Acceptance receivables*	-	1.382.855	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain / *accruals and other liabilities*	23.888.061	-	-	-	-
Setoran jaminan / *security deposit*	580.275	-	-	-	-
Obligasi subordinasi / *Subordinated bonds*	-	-	-	-	445.127.434
Jumlah / *total*	24.468.336	5.664.439.804	1.749.996.503	647.558.999	477.666.372
Jumlah gap aset dan liabilitas / *Gap between assets and liabilities*	795.854.255	(1.966.796.021)	(195.456.892)	2.029.859.880	250.704.877

e. Risiko operasional

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Operational risk

Operational risks associated with the risk of loss of the Bank resulting from violations of employees, not the functioning of internal processes, system failures and external issues affecting the operations of the bank.

f. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Legal risk

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

g. Manajemen risiko permodalan

Risiko kecukupan modal berhubungan dengan kemampuan Bank dalam memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi risiko kecukupan modal adalah jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham dan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih usaha serta pengelolaan aset yang baik oleh manajemen.

CAR merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan Bank. Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar minimal 8%.

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terutama dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan dalam ketentuan perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun rencana untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi goodwill dan aset takberwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Legal risk (continued)

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

g. Capital risk management

Risk capital adequacy related to the ability to meet the requirements of Bank Capital Adequacy Ratio (CAR) set by Bank Indonesia. The factors that influence the risk of capital adequacy is the amount of capital paid by shareholders and the Bank's ability to generate operating earnings and good asset management by management.

CAR is one of the indicators to determine the health and the capital of the Bank. Bank Indonesia has set a minimum capital adequacy ratio of 8%.

Banks will always comply with Bank Indonesia, especially in the areas of capital, so that whenever there are changes in Indonesian banking regulations, the management will make plans to meet these requirement as soon as possible.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, perpetual bonds (which is classified as innovative Tier 1 securities), retained earnings, translation reserve, and non-controlling interest after deduction for goodwill and intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequency purposes.

2. Tier 2 capital consists of qualifying subordinated loans and general reserve (maximum 1.25%).

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Berikut adalah posisi modal berdasarkan peraturan BI pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (dalam jutaan):

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

g. Capital risk management (continued)

The following is the Bank's capital position based on BI regulation as at 31 December 2011 and 2010 (in million):

	2011	2010	
Modal inti			*Capital*
TIER I	1.442.115	1.431.849	*TIER I*
TIER II	72.199	90.287	*TIER II*
Jumlah Modal	1.514.314	1.522.136	*Total capital*
ATMR	9.382.548	6.730.826	*ATMR*
CAR	16,14%	22,61%	*CAR*
ATMR Pasar	182.254	155.089	
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	16,14%	22,52%	*CAR with credit risk*
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	14,94%	22,02%	*CAR with credit and market risk*
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional	14,68%	20,40%	*CAR with credit, market, and operational risk*

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Fair value of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

	2011	
	Nilai tecatat / *Carrying value*	**Nilai wajar / *Fair value***
Aset		
Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	883.881.930	883.881.930
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	60.135.216	60.135.216
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	1.514.934.503	1.514.934.503
Efek-efek / *Marketable securities*	652.643.756	652.643.756
Pinjaman yang diberikan / *loans*	8.758.331.096	8.780.986.836
Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	17.758.295	17.758.295
	11.887.684.796	11.910.340.536
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah / *Deposits from customers*		
Giro / *Demand deposits*	673.822.684	673.822.684
Tabungan / *Savings*	1.167.676.822	1.167.676.822
Deposito berjangka / *Time deposits*	8.754.385.097	8.754.385.097
Sertifikat deposito / *Certificates of deposits*	71.373.854	71.373.854
Simpanan dari bank lain / *Deposits from other banks*	12.478.171	12.478.171
Kewajiban akseptasi	17.758.295	17.758.295
Obligasi / *bonds*	446.443.032	446.443.032
	11.143.937.955	11.143.937.955

i. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

i. Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

ii. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

iii. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

i. Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is a reasonable approximation of fair value.

ii. Loans

Loans are net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

iii. Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iii. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

iv. Obligasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

iii. Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The estimated fair value of fixed interestbearing deposits, acceptance liabilities and accrual and other payables not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaning maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, accptance liabilities and accrued expenses is a reasonable approximation of fair value.

iv. Bonds

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

41. KUASI-REORGANISASI

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan tujuan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajarnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Sedangkan sesuai Peraturan Bapepam dan LK No. IX.L.1 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PN/2004 tanggal 13 April 2004 yang mengatur mengenai Kuasi Reorganisasi disebutkan Kuasi reorganisasi adalah reorganisasi, tanpa melalui reorganisasi nyata (true organisation atau corporate restructuring) yang dilakukan dengan menilai kembali akun-akun aset dan kewajiban pada nilai wajar dan mengeliminasi saldo laba negatif.

41. QUASI-REORGANISATION

Under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization" quasireorganization is an accounting procedure that govern the company to restructure its equity with the aim of eliminating the deficit and revaluing its assets and liabilities measured at fair value, without going through a legal reorganization. Meanwhile, according to Bapepam and LK No. IX.L.1 attachment Chairman Decree No. Kep- 16/PN/2004 April 13, 2004 that regulates reorganization Quasi Quasi Reorganization mentioned is the reorganization, without going through a reorganization of the real (true Organisation or corporate restructuring), which is done by revaluing the accounts of assets and liabilities at fair value andeliminates the balance negative earnings.

41. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi, Bank memiliki saldo rugi yang signifikan sejumlah Rp 67.053.545 dalam neraca tanggal 31 Mei 2004. Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani saldo rugi, Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004. Rincian eliminasi saldo rugi untuk tujuan kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

41. QUASI-REORGANIZATION (continued)

As a result of the economic downturn, the bank had significant accumulated losses amounting to Rp 67,053,545 as of May 31, 2004. In order to have a "fresh start" without being burdened by these accumulated losses, the Bank executed a quasireorganisation as of May 31, 2004. The details of elimination of accumulated losses for quasi-reorganisation purpose are as follows :

Saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004	(67.053.545)	*Accumulated losses before quasi-reorganisation as of May 31, 2004*
Dieliminasi dengan :		*Eliminated by:*
Selisih kembali penilaian aktiva tetap	53.132.761	*Revaluation increase of fixed assets*
Selisih kembali penilaian nilai wajar aktiva bersih	343.423	*Revaluation increase in fair value of net assets*
Rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(916.000)	*Unrealised loss on investment in securities available for sale*
Tambahan modal disetor	14.493.361	*Additional paid-in capital*
Saldo rugi sesudah kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004	-	*Accumulated losses after quasi-reorganisation as of May 31, 2004*

Sebagai salah satu persyaratan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi, Bank menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya pada nilai wajar.

For the purpose of fulfilling one of the conditions in the executions of quasi-reorganization, the Bank revalued all of its assets and liabilities to their fair value.

Manajemen dan pemegang saham bank berkeyakinan bahwa Bank Mayapada memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

The management and shareholders of the Bank believe that the Bank has good future business prospects based on its strength and resourses.

Bank mendapatkan persetujuan untuk kuasireorganisasi tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada 27 Agustus 2004 dan dari Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. S- 2160/PM/2004 tanggal 12 Juli 2004.

The Bank obtained approval for the quasireorganisation at its Extraordinary General Shareholder's Meeting dated August 27, 2004 and from Bapepam through its decision letter No. S-2160/PM/2004 dated July 12, 2004.

42. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

42. NEW ACCOUNTING STANDARD

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as at 31 December 2011 and have not been applied in preparing these consolidated financial statements.

Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yang terkait dengan Bank:

The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012 that related to the Bank:

42. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".

PSAK No. 28 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".

PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa".

PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".

PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".

PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham".

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa".

ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

42. NEW ACCOUNTING STANDARD (continued)

SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Property".

SFAS No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".

SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".

SFAS No. 26 (2011 Revision), "Borrowing Costs".

SFAS No. 28 (2010 Revision), "Accounting for Insurance Losses Contracts".

SFAS No. 30 (2011 Revision), "Lease".

SFAS No. 36 (2010 Revision), "Accounting for Life Insurance Contracts".

SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".

SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instrument: Presentation".

SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share Based Payment".

SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 56 (2010 Revision), "Earnings Per Share".

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure".

SFAS No. 62, "Insurance Contracts".

IFAS No. 15, "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and their Interaction".

IFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

IFAS No. 25, "Land Rights".

IFAS No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives".

Kantor Pusat & Kantor Pusat Operasional
Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman kav. 28
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone. : (021) 521-2288, 521-2300
Fax. : (021) 521-1985, 521-1995
Reuters : MAYA, Telex : 65019 MAYA IA
EMAIL : mayapada@bankmayapada.com
http://www.bankmayapada.com